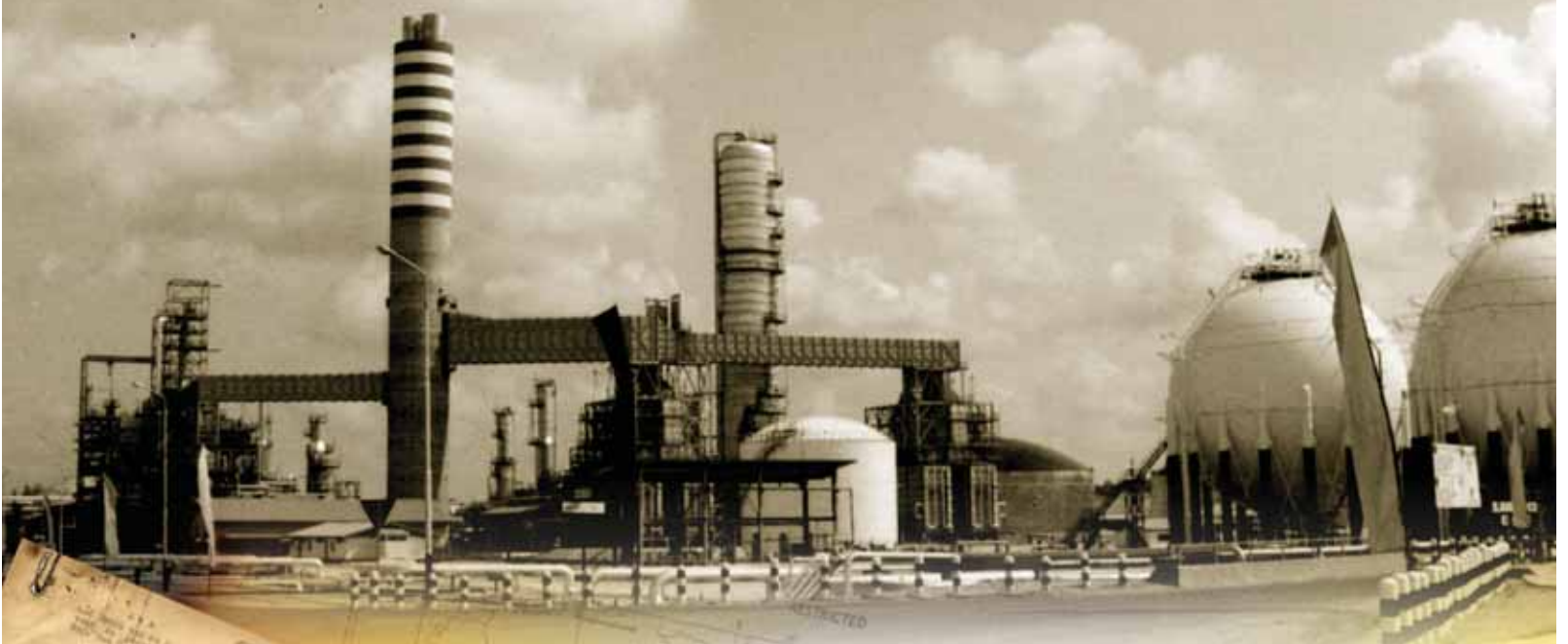




# Citra Kota Balikpapan Dalam Arsip



ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
JAKARTA 2016



# CITRA KOTA BALIKPAPAN DALAM ARSIP



Arsip Nasional Republik Indonesia  
2016



## **CITRA KOTA BALIKPAPAN DALAM ARSIP**

### **Pengarah**

Dr. Mustari Irawan, MPA  
Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia

Dr. M. Taufik, M.Si  
Deputi Bidang Konservasi Arsip

### **Penanggung Jawab**

Drs. Agus Santoso, M.Hum  
Direktur Layanan dan Pemanfaatan

### **Koordinator**

Eli Ruliawati, S.Sos, MAP  
Kepala Sub Direktorat Pemanfaatan Arsip

### **Anggota**

Abdul Cholik  
Bayu Patriasari

### **Desain & Layout**

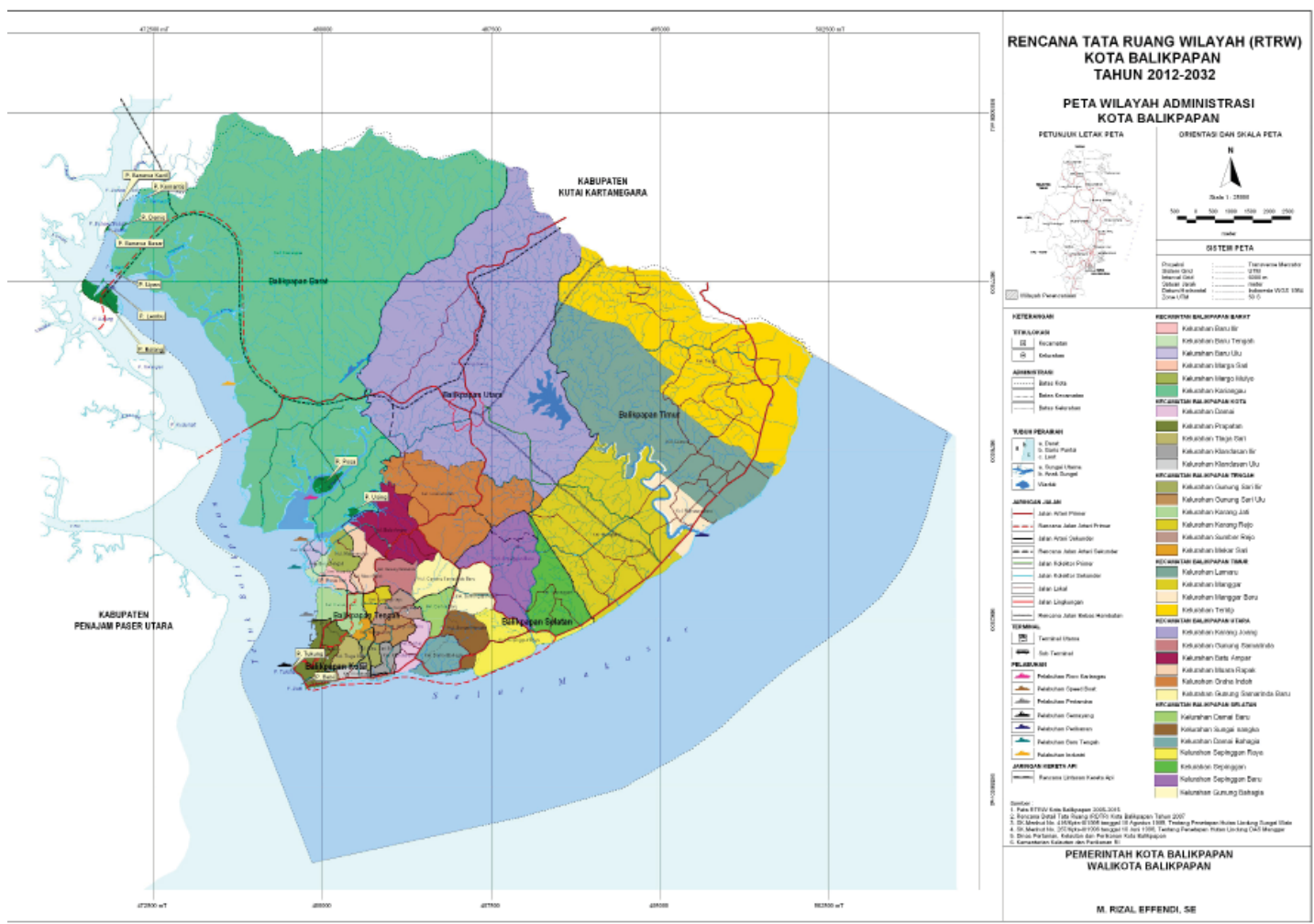
Beny Oktavianto

### **Penerbit**

Arsip Nasional Republik Indonesia  
Jalan Ampera Raya No.7, Jakarta Selatan 12560  
Telp. (+6221) 780 5851 Fax. (+6221) 781 0280

**ISBN 978-979-3914-98-5**





**PETA WILAYAH KOTA Balikpapan**  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*



**LAMBANG PEMERINTAH KOTA BALIKPAPAN**



**H. M. RIZAL EFFENDI, SE.**

Walikota Balikpapan

Periode 2016 - 2021



**H. RAHMAD MAS'UD, SE.**

Wakil Walikota Balikpapan

Periode 2016 - 2021



**DRS. SAYID MN. FADLY, M.SI**  
Sekretaris Daerah Kota Balikpapan  
Periode 2011 - 2016





**ABDULLOH, S.SOS**  
Ketua DPRD Kota Balikpapan  
Periode 2014 - 2019

## WALIKOTA BALIKPAPAN DARI MASA KE MASA



**H. Ars. Muhammad**  
1960 - 1963



**Mayor TNI. AD Bambang Soetikno**  
1963 - 1965



**Mayor TNI. AD Imat Saili**  
1965 - 1965



**Mayor Pol. Zainal Arifin**  
1967 - 1973



**Letkol. Pol. H. M. Asnawie Arbain**  
1974 - 1981



**Kol. CZI. TNI. AD.  
Syarifudin yoes**  
1981 - 1989



**H. Hermain Okol**  
1989 - 1991



**Kol. Inf. H. Tjutjup Suparna**  
1991 - 2001



**H. Imdaad Hamid**  
2001 - 2011



**H. M. Rizal Efendi, SE**  
2011 - 2016



**SAMBUTAN**  
**KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA**





## SAMBUTAN

### KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Indonesia terdiri atas beribu-ribu pulau, berbagai suku bangsa, beragam agama dan budaya. Keunikan Indonesia terletak pada keanekaragaman tersebut. Keanekaragaman yang disandang Indonesia menjadi indah bagaikan warna-warni pelangi. Keanekaragaman Indonesia tersebut kemudian mengkrystal dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Keanekaragaman dan warna-warni indah Indonesia tergambar secara beruntun dalam perjalanan sejarahnya yang penuh dinamika. Perjalanan sejarah Indonesia tersebut terekam dalam arsip, baik dalam arsip konvensional maupun dalam arsip media baru. Arsip menjadi deposit sejarah yang terus bertumbuh secara akurat. Sehingga tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa: "Dari semua asset yang ada, arsip adalah asset negara yang paling berharga" (Sir Arthur Doughty, 1924). Wilayah boleh membelah diri, daerah boleh mengurus diri sendiri-sendiri, tetapi arsip tetap sebagai jati diri. Arsip merupakan warisan nasional. Oleh karenanya arsip perlu diselamatkan, dipelihara, dan dilestarikan. Keberadaban suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa utuh dan lengkap arsipnya (Sir Arthur Doughty, 1924).

Khazanah arsip mengenai Kota Balikpapan banyak tersimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), baik menyangkut adat istiadat, kebudayaan, kehidupan politik, ekonomi, kunjungan kenegaraan, dan arsip yang merefleksikan keindahan seni dan budaya Kota Balikpapan. Dalam rangka penguatan otonomi daerah, arsip tersebut diinformasikan kembali kepada masyarakat Kota Balikpapan melalui program ANRI yang disebut dengan Citra Daerah. Program Citra Daerah pada dasarnya merupakan upaya mengungkap kembali memori kolektif daerah yang terekam dalam Citra Kota Balikpapan Dalam Arsip. Program Citra Daerah bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai

budaya yang berkembang di lingkungannya, memupuk kebanggaan dan rasa cinta terhadap Tanah Air, menghargai keberagaman, membangun solidaritas, memupuk rasa persatuan dan memperkokoh kesatuan bangsa, sekaligus mendukung pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Citra Daerah ini diterbitkan dengan dukungan data yang terkandung dalam arsip. Citra Daerah merefleksikan bagaimana suatu daerah ikut berperan, memberi warna dan corak dalam sejarah perjalanan bangsa dari masa ke masa. Khazanah arsip tersebut memberikan informasi yang akurat dan obyektif mengenai perjalanan sebuah daerah dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang terekam dalam arsip baik dalam bentuk teks, peta, maupun foto mengenai sebuah daerah. Citra Daerah memberikan gambaran tentang kearifan lokal yang dimiliki sebuah daerah.

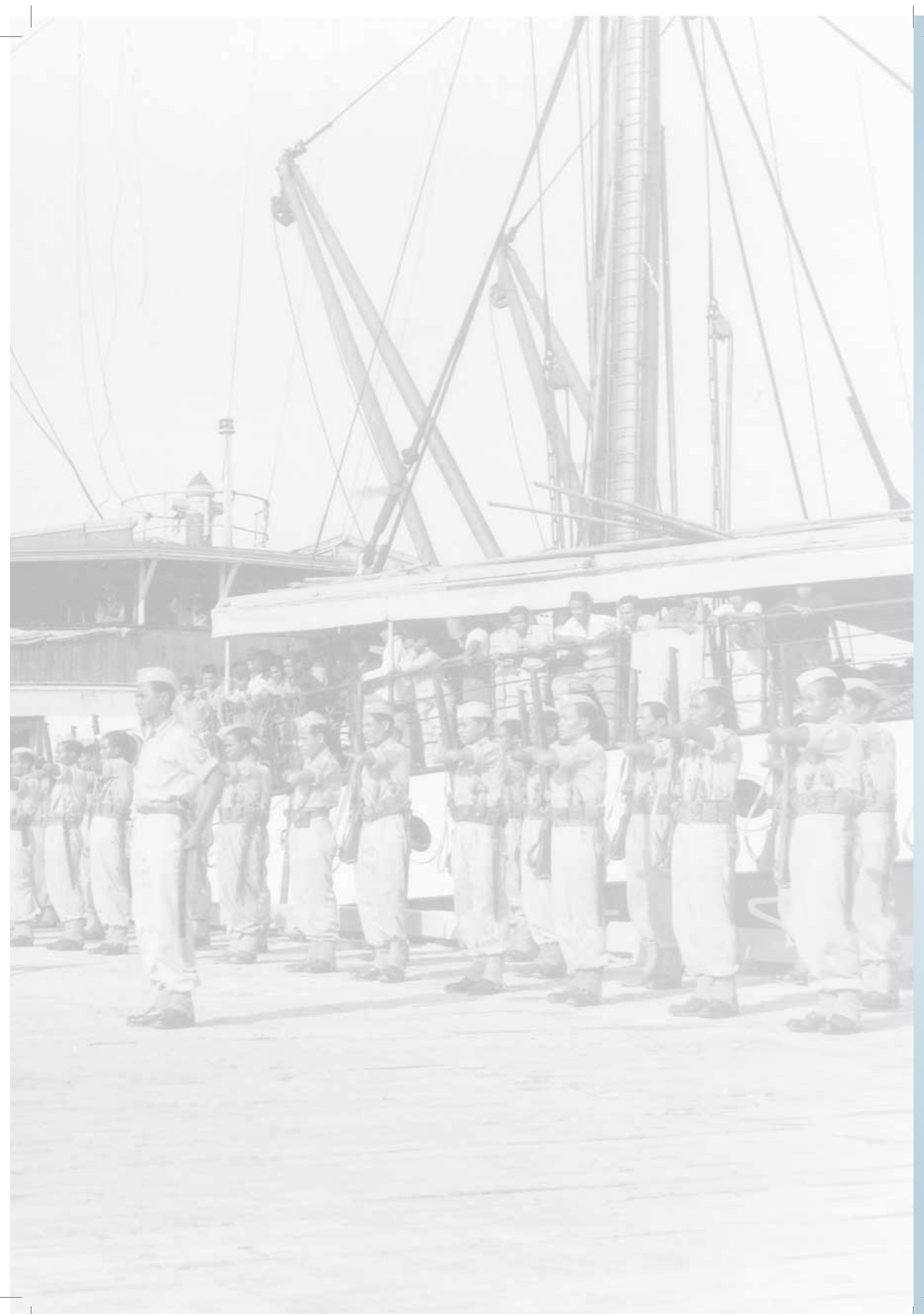
Citra Daerah merupakan satu kesatuan informasi yang menggambarkan dinamika kolektif sebuah daerah. Sebuah dinamika kolektif yang terbentuk di atas kesadaran sejarah yang dialami bersama. Kesadaran sejarah ini diharapkan dapat menjadi landasan moral yang kokoh untuk pijakan melompat ke masa depan yang lebih baik. Kesadaran sejarah ini merupakan modal dasar yang kokoh dalam memperkuat pengembangan Otonomi Daerah. Daerah yang kuat dan berkarakter menjadi prasyarat tegaknya NKRI. Citra Daerah Kota Balikpapan ini masih jauh dari sempurna. Keterbatasan halaman menjadikan buku Citra Daerah ini hanya memuat sebagian kecil dari data kearsipan mengenai Kota Balikpapan yang tersimpan di ANRI. Namun demikian kehadiran Citra Daerah ini diharapkan dapat mendorong berkembangnya program lanjutan dari Pemerintah Daerah Kota Balikpapan khususnya di bidang kearsipan.

Jakarta, 14 November 2016

Kepala,



Dr. Mustari Irawan, MPA



## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Peta Kota Wilayah Balikpapan	iii
Lambang Pemerintah Kota Balikpapan	iv
Walikota Balikpapan	v
Wakil Walikota Balikpapan	vi
Sekretaris Daerah Kota Balikpapan	vii
Ketua DPRD Kota Balikpapan	viii
Walikota Balikpapan Dari Masa Ke Masa	ix
Sambutan Kepala Arsip Nasional RI	xi
Daftar Isi	xv
<b>PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Asal Usul Nama Balikpapan	3
B. Sejarah Masa Kolonial	4
C. Sejarah Masa Pendudukan Jepang	5
D. Sejarah Masa Republik Indonesia	6
E. Balikpapan Kota Minyak	8
Daftar Pustaka	10
<b>CITRA KOTA BALIKPAPAN DALAM ARSIP</b>	<b>11</b>
A. Geografis dan Keadaan Alam	12
B. Politik dan Pemerintahan	24
C. Keagamaan	50
D. Kebudayaan	58
E. Pendidikan	70
F. Kesehatan	76
G. Transportasi	84
H. Perekonomian	100
I. Pertambangan	110
J. Infrastruktur	138
<b>Daftar Arsip</b>	<b>163</b>
<b>Penutup</b>	<b>173</b>









---

# PENDAHULUAN

---





## PENDAHULUAN

**K**ota Balikpapan merupakan salah satu kota besar yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur. Kota Balikpapan memiliki luas wilayah 843,48 Km<sup>2</sup>, yang terdiri atas 503,30 Km<sup>2</sup> daratan dan 340,18 Km<sup>2</sup> perairan yang secara geografis terletak antara 1,0 LS - 1,5 LS dan 116,5 BT - 117,5 BT dengan batas Administratif :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kertanegara;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Makassar;
- Sebelah Barat dengan Kabupaten Penajam Paser Utara;
- Sebelah Timur dengan Selat Makassar;

Secara topografi, sebanyak 85% wilayah daratan Balikpapan berbentuk perbukitan dengan ketinggian antara 0 – 100 Mdpl dengan kemiringan dengan 15 – 40%, dan sisanya merupakan daerah datar yang sangat sempit yang terletak diantara wilayah perbukitan atau berbatasan langsung dengan lautan. (ANRI, Dinas Topografi No 2397/SA 50 i/129).

Penduduk Balikpapan sangat heterogen dan membaaur. Budaya dan adat istiadat yang berlaku di Balikpapan tidak begitu menonjol tetapi membentuk ciri khasnya sendiri. Penduduk asli Balikpapan disebut *Suku Balik* yang pada zaman dahulu tinggal di Kampung Sepaku dan Pemaluan, Kabupaten Paser, (Dra. Hendraswati *et.al* :2004, hlm 23). Dikarenakan pembaurannya yang sangat ketat dengan suku di Kabupaten Paser dan suku lainnya, maka saat ini sangat sulit membedakan antara Suku Balik sebagai suku asli dengan suku yang lainnya. Diperkirakan ada sekitar 104 kelompok etnis/paguyuban yang tinggal di Balikpapan (*Balikipapan.go.id*). Berdasarkan data tahun 2002, Agama yang dianut penduduk Balikpapan antara lain Agama Islam 89.68%, Agama Kristen Protestan (6.38%) Katolik (2,86%) Hindu (0,46%) Budha (0,62) dan Aliran Kepercayaan (0,03%).

### A. ASAL USUL NAMA BALIKPAPAN

Tidak adanya catatan tertulis maupun dokumen lainnya mengenai keberadaan nama Balikpapan mengakibatkan tidak diketahuinya sejak kapan daerah tersebut ada dan mengapa dinamakan demikian. Karya tulis tertua yang mencatat nama Balikpapan terdapat pada karya F. Valentijn tahun 1724 yang menyebutkan terdapat sebuah desa bernama *Bilipapan* di sebuah daerah di hulu sebuah sungai di sebuah teluk sekitar tiga mil dari pantai (Dra. Hendraswati *et.al* :2004, hlm 21). Asal – usul Nama Balikpapan sendiri memiliki banyak versi yang dituangkan dalam cerita Rakyat. Cerita rakyat tentang asal usul Balikpapan antara Lain:

1. Asal nama daerah Balikpapan beranjak dari suatu peristiwa yang terjadi pada tahun 1739, yaitu pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Idrus dari Kerajaan Kutai. Sang sultan memerintahkan para penduduk yang tinggal di sepanjang Teluk Balikpapan untuk menyumbangkan bahan bangunan berupa 1000 lembar

- kayu untuk pembangunan istana baru di Kerajaan Kutai Lama. 1000 lembar kayu tersebut diikat menjadi sebuah rakit dan dikirim dengan cara dihanyutkan melalui sungai. Setibanya di tempat tujuan, ternyata jumlah kayu berkurang 10 lembar yang terhanyut ke suatu tempat yang bernama *Jenebora*. Akhirnya ke-10 lembar papan tersebut tidak ikut disumbangkan, dan wilayah *Jenebora* diberi nama baru “Balikpapan” yang diartikan papan yang kembali dan tidak mau disumbangkan;
2. Menurut legenda *Suku Pasir Balik* atau *Suku Pasir Kuleng*, diceritakan bahwa orang-orang *Suku Pasir Balik* yang bermukim di sepanjang pantai Teluk Balikpapan adalah berasal dari keturunan kakek dan nenek yang bernama “*Kayun Kuleng*” dan “*Papan Ayun*”. Kampung nelayan yang terletak di Teluk Balikpapan tersebut oleh keturunan mereka diberi nama “*Kuleng Papan*” yang dapat diartikan sebagai Balikpapan (Kuleng=Balik, Papan=Papan);
  3. Nama Balikpapan berasal dari peristiwa Raja Kerajaan Pasir yang menghanyutkan puterinya, *Puteri Petung* yang masih balita ke sungai karena dikuawatirkan sang puteri jatuh ke tangan musuh. Sang puteri kemudian ditemukan oleh seorang nelayan dalam kondisi terikat pada beberapa keping papan yang terbalik. Lokasi tempat ditemukannya sang puteri itulah yang dinamakan Balikpapan.

## B. SEJARAH MASA KOLONIAL

Kota Balikpapan pada mulanya merupakan wilayah dari kerajaan Kutai Kertanegara. Hal ini terlihat dalam salah satu versi legenda cerita rakyat dikatakan bahwa penamaan Balikpapan sendiri terkait erat dengan hubungannya dengan kerajaan Kutai, yakni tentang perintah sultan Kutai kepada para penduduk di sepanjang pesisir Balikpapan untuk mengumpulkan papan untuk pembangunannya istana baru. Papan-papan tersebut dibawa melalui sungai. Tetapi ada sebagian papan yang terbawa ke suatu tempat yang kemudian dinamakan “Balikpapan”

Setelah kekalahan Sultan Kutai atas Belanda yang ditandai dengan ditandatanganinya **Traktat Tepian Pandan** pada tanggal 29 April 1843 yang berisi pengakuan Sultan Kutai atas kekuasaan Gubernur Hindia Belanda sebagai penguasa tertinggi di seluruh Hindia Belanda. Dengan adanya perjanjian tersebut, maka seluruh Kalimantan Timur termasuk Balikpapan jatuh ke tangan Belanda.

Pada masa pemerintahan Hindia Belanda kemudian terjadi perubahan struktur wilayah pemerintahan. Seluruh Kalimantan Timur dimasukkan ke dalam *Oosterafdeling van Residentie Zuid en Oost Borneo*. *Oosterafdeling van Residentie Zuid en Oost Borneo* ini dikepalai oleh Seorang Residen dan terbagi atas 2 (dua) *Onder Afdeling*, yakni *Onder Afdeling Samarinda* dan *Onder Afdeling Bulungan* yang dikepalai oleh seorang Asisten Residen. Balikpapan kemudian dimasukkan ke dalam *Onder Afdeling Samarinda* bersama Kutai Timur, Kutai Barat dan Boven Mahakam.

Pemerintah Hindia Belanda menyadari betapa pentingnya wilayah Balikpapan yang kaya akan minyak bumi. Minyak menjadi komoditas yang sangat penting pada masa tersebut untuk menjalankan peralatan industri, maupun kendaraan dan peralatan pertempuran. Untuk mengantisipasi agar kilang minyak tersebut jangan sampai jatuh ke tangan musuh, maka di Balikpapan diadakan pelatihan pengawasan dan penanganan bahaya serangan udara pada bulan Juni 1940 (ANRI : Binnenlandsch Bestuur No. 4087).

### C. SEJARAH MASA PENDUDUKAN JEPANG

Pecahnya perang pasifik yang diawali dengan penyerbuan Pearl Harbour pada tahun 1941 oleh Jepang menyebabkan keadaan di Hindia Belanda menjadi tegang. Pemerintah Hindia Belanda menyadari bahwa cepat atau lambat Jepang akan menyerang dari arah utara untuk merebut kilang-kilang minyak yang dibutuhkan oleh mesin-mesin perang Jepang. Meskipun demikian, persiapan maupun peralatan pertahanan yang telah tersedia ternyata tidak dapat menahan gerak laju tentara Jepang ke Hindia Belanda. Jepang datang ke Kalimantan pada awal tahun 1942. Armada Jepang dengan kekuatan enam kapal cepat, diketahui telah berada di lepas pantai Tarakan pada tanggal 10 Januari 1942 dengan tujuan menguasai sumber kilang minyak di Kalimantan yang sangat penting bagi peralatan tempur Jepang.

Pada tanggal 24 Januari 1942, Balikpapan sudah jatuh ke tangan Jepang. Pertahanan Hindia Belanda yang tidak memadai memudahkan pasukan Jepang menginvasi dan mengambil alih kekuasaan. Pertahanan Balikpapan sendiri hanya dijaga oleh satu batalyon infantri dan dilengkapi dengan 5 (lima) kendaraan lapis baja dan 3 (tiga) buah meriam anti serangan udara dan 2 (dua) pucuk PSU (Penangkis Serangan Udara) yang sangat tidak memadai, ketika bala tentara Jepang memasuki kota Balikpapan. Pada tanggal 8 Maret 1942 Belanda secara resmi mengakui kekalahannya dengan penyerahan tanpa syarat kepada Jepang di Kalijati.

Pada masa pendudukan Jepang, Indonesia dibagi menjadi 3 (tiga) wilayah pemerintahan, yakni:

1. Jawa dan Madura berada dibawah pemerintahan Komandan Angkatan Darat (*Riku-gun*) ke XVI yang berkedudukan di Jakarta;
2. Sumatera berada dibawah pemerintahan Komandan Angkatan Darat (*Riku-gun*) ke XXV dan berkedudukan di Bukittinggi;
3. Kepulauan Kalimantan, Sulawesi, Borneo, Sunda Kecil, Maluku dan Papua dibawah kekuasaan pemerintahan Angkatan Laut dan Udara (*Kaigun*) yang berkedudukan di Makassar (Marsono: 2005, hlm 64).

Balikpapan kemudian berada dibawah kekuasaan Angkatan Laut (*Kaigun*). Pada periode ini, Penguasa Jepang kemudian mengundang dan melibatkan rakyat Balikpapan untuk menjalankan roda pemerintahan dan pekerjaan lainnya yang sebelumnya dilakukan oleh

pegawai Belanda. Sementara itu Kesultanan Kutai juga memutuskan untuk bekerja sama dengan penguasa Jepang untuk menghindari peristiwa berdarah seperti yang terjadi terhadap keluarga Kerajaan dan Penduduk Pontianak yang dibantai. Sementara itu kilang – kilang minyak yang rusak akibat aksi bumi hangus dan pertempuran kemudian diperbaiki dan dioperasikan kembali oleh pemerintah Jepang dengan terutama menggunakan bantuan *Romusha* yang didatangkan dari pulau Jawa. Sedangkan untuk memperkuat pertahanan dari serangan sekutu, dibentuklah *Heiho* (tentara pribumi).

Pada bulan April 1945, Pulau Kalimantan diserang oleh pasukan Sekutu. Balikpapan kemudian menjadi sasaran pengeboman secara besar besaran oleh pasukan Sekutu dari laut maupun dari udara demi menguasai kilang-kilang minyak di Balikpapan dan menghancurkan penguasaan Jepang atas sumber minyak tersebut. Pada tanggal 1 Juli 1945, Balikpapan dikuasai sepenuhnya oleh tentara Sekutu. Dengan demikian sesungguhnya wilayah Kalimantan Timur sudah jatuh ke tangan tentara Sekutu sebelum Indonesia mengumandangkan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945. (ANRI : *Algemeene Secretarie* No. 1494)

#### D. SEJARAH MASA REPUBLIK INDONESIA

Ketika Soekarno mengumumkan kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945, Balikpapan sudah dikuasai oleh tentara sekutu yang kemudian menyerahkan kekuasaannya kepada tentara *Nederlands Indie Civil Administratie* (NICA). Meskipun demikian hal ini tidak menyurutkan rakyat untuk mendirikan badan badan perjuangan antara lain FONI (Fond Nasional Indonesia) dan Partai Politik INI (Ikatan Nasional Indonesia) dengan tokohnya Aminuddin Natta sebagai ketua.

Pada masa awal kemerdekaan Indonesia, struktur wilayah pemerintahan di wilayah Kalimantan Timur kembali berubah. Balikpapan dimasukkan ke dalam *Residensi* Kalimantan Timur. Pada tanggal 15 – 25 Juli 1946 diadakan Konferensi Malino oleh Letnan Gubernur Jenderal Van Mook dalam rangka rencana pembentukan negara bagian federasi serta rencana pembentukan Negara Indonesia Timur. Hal ini ditentang oleh Badan Perjuangan FONI dan INI yang menyatakan bahwa Kalimantan Timur akan dijadikan sebagai negara Boneka. Namun demikian usaha yang dilakukan oleh FONI dan INI tidak berjalan mulus sebagaimana mestinya. Pada Tahun 1947, wilayah Kalimantan Timur tetap diresmikan sebagai sebuah federasi oleh Van Mook. Ketua Federasinya adalah Sultan Kutai dengan penasihatnya seorang Residen Belanda (ANRI : RVD 70715 LL 2). Pembentukan federasi ini kemudian mendapat reaksi keras dari rakyat dan tokoh perjuangan setempat yang berakibat pada penangkapan para tokoh tersebut oleh tentara NICA. Tokoh yang ditangkap antara lain Machmuddin Nata, Mas Sarman, dan S. Mawengkang.

Setelah pengakuan Kedaulatan Republik Indonesia Serikat (RIS) oleh Kerajaan Belanda pada tanggal 27 Desember 1949, sebagai hasil KMB (Konferensi Meja Bundar)

yang dilaksanakan di Den Haag, keadaan kembali berubah. Para pejuang kemerdekaan di Kalimantan Timur menginginkan pembubaran Dewan Federasi Kalimantan Timur dan menggabungkan diri dengan Republik Indonesia (RI). Dewan Federasi Kalimantan Timur akhirnya goyah dan pada tanggal 10 April 1950 di Samarinda berlangsunglah upacara penggabungan Kalimantan Timur ke dalam Republik Indonesia. Di mana dalam upacara penggabungan tersebut Pemerintah RIS diwakili oleh Residen A.P. Afloes dan disaksikan oleh Menteri Dalam Negeri RI Mr. Soesanto Tirtoprojo. Pada hari itu pula Gubernur Provinsi Kalimantan Dr. Murjani mendekritkan pembubaran seluruh badan pemerintahan bentukan Belanda dan menetapkan Kalimantan Timur sebagai daerah karesidenan dari Republik Indonesia yang tergabung dalam Provinsi Kalimantan. Sebagai residen pertama yang ditunjuk oleh Pemerintah RI adalah K. Roeslan Mulyoharjo.

Sesuai Undang-Undang No. 22 Tahun 1948, kemungkinan daerah swapraja dapat ditingkatkan menjadi daerah istimewa. Menyikapi hal tersebut, maka pada tahun 1953 ditetapkanlah Undang Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953, yang menyatakan bahwa Daerah Swapraja Kutai diubah menjadi Daerah Istimewa Kutai yang merupakan daerah otonom/daerah istimewa tingkat kabupaten. Bersama itu pula ditetapkanlah Daerah Istimewa Berau dan Daerah Istimewa Bulongan. Adapun Balikpapan kemudian dijadikan wilayah kecamatan, dan berada di bawah salah satu Kawedanan Daerah Istimewa Kutai, yakni Kawedanan Kutai Selatan.

Hari jadi Kota Balikpapan berdasarkan Hasil Keputusan Seminar Sejarah Kota Balikpapan yang diadakan oleh Panitia Khusus bentukan DPRD II Balikpapan pada tanggal 1 Desember 1984 ditetapkan tanggal 10 Februari 1897. Pada tanggal ini merupakan pertama kalinya pengeboran minyak di sumur minyak Mathilda Balikpapan oleh JH Menten. Pada tahun 1959 Pemerintah Pusat menetapkan Undang Undang Nomor 27 Tahun 1959 yang menghapus status-status Daerah Istimewa Kutai. Bekas daerah tersebut di atas dibagi menjadi 3 (tiga) Daerah Tingkat II, yakni:

1. Kotapraja Balikpapan dengan ibukota Balikpapan.
2. Kotapraja Samarinda dengan ibukota Samarinda.
3. Kabupaten Kutai dengan ibukota Tenggarong

Dalam rangka merealisasikan Undang Undang Nomor 27 tahun 1959, maka pada tanggal 21 Januari 1960 diadakanlah upacara timbang terima antara Kepala Daerah Istimewa Kutai dengan Kepala Daerah Kotapraja Balikpapan dan Samarinda yang sehari sebelumnya telah diambil sumpahnya oleh Gubernur Kalimantan Timur.

Pada tahun 1997, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1996, Kota Balikpapan terdiri dari 5 (lima) Kecamatan dan 27 (dua puluh tujuh) Kelurahan. Kemudian Pada tahun 2012 kembali terjadi perubahan dengan adanya Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 7 Tahun 2012 tentang Pembentukan 7 (Tujuh) Kelurahan Dalam Wilayah Kota Balikpapan dan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kecamatan Balikpapan Kota Dalam Wilayah



Kota Balikpapan. Dalam hal ini Balikpapan terdiri dari 6 (enam) Kecamatan dan 34 (tiga puluh empat) Kelurahan, yaitu:

1. Kecamatan Balikpapan Timur
2. Kecamatan Balikpapan Selatan
3. Kecamatan Balikpapan Tengah
4. Kecamatan Balikpapan Utara
5. Kecamatan Balikpapan Barat
6. Kecamatan Balikpapan Kota

## E. BALIKPAPAN KOTA MINYAK

Kota Balikpapan disebut juga sebagai kota minyak dikarenakan memiliki potensi besar di bidang pertambangan minyak sejak masa kolonial hingga saat ini. Dalam ensiklopedi Hindia Belanda dikatakan Balikpapan memiliki lahan yang kaya akan minyak bumi. Sementara Teluk Balikpapan sangat mendukung untuk dilalui oleh kapal kapal besar dan lokasi bongkar muat pelayaran (ENI : 1917, hlm 128). Pada awalnya wilayah Balikpapan dianggap tidaklah penting sebelum diketemukannya sumber minyak di kawasan ini. Ladang minyak di Kalimantan pertama kali ditemukan di wilayah *Sanga – Sanga* di pesisir Kutai pada tahun 1893, diikuti penemuan minyak di Samboja pada tahun 1910.

Pengeboran minyak di Balikpapan berawal dari kerjasama antara JH Menten dan Firma Samuel & Co dari London. Penelitian Mr. Adams dari Samuel & Co menyebutkan bahwa Balikpapan memiliki cadangan minyak yang besar. Penemuan ini kemudian mendorong diadakan pengeboran pertama kalinya pada tanggal 10 Februari 1897 yang berhasil menemukan sumber minyak yang dapat mendatangkan keuntungan. Pada tahun 1900 dibuatlah konsesi tambang *Mathilde* yang berisikan mengenai penyerahan sebidang tanah (16.100 m<sup>2</sup>) di Gunung Taluk Balikpapan dari Raja Kutai, Mohamad Alimoedin Adil Chalifatoel Moekminin kepada Pemerintah Hindia Belanda untuk dijadikan lahan tambang minyak (ANRI : Kontrak Kalimantan No. 2).

Pada tahun 1907 didirikanlah Perusahaan BPM (*Bataafsche Petroleum Maatschappij*) yang merupakan perusahaan patungan antara Shell yang merupakan pemilik kilang minyak di Balikpapan dengan *Koninklijke Nederlandsch Indie Maatschappij tot exploitatie van Petroleum Bronnen in Nederlandsch Indie (Koninklijke)* (Poesponegoro :2008, hlm. 199). Pada tahun 1911 BPM berhasil menguasai seluruh produksi dan ekspor minyak di Hindia Belanda dengan jumlah keseluruhan produksi sekitar 1.700.000 Metrik ton dan diperkirakan 34% dari total jumlah keseluruhan produksi tersebut berasal dari Kalimantan Timur. (ANRI : KIT Kalimantan No. 471/6 dan KIT Kalimantan No. 472/54). Tidak hanya pertambangan dan kilang minyak, BPM juga membangun dan mengelola berbagai infrastruktur di Balikpapan, seperti jalan raya (ANRI : Kempen K 561026 LL 11-1), perumahan untuk pegawai, Sekolah Teknik (ANRI: Kempen 501248) dan Bandar udara Sepinggian untuk mempermudah transportasi.

Kini Balikpapan sebagai kota minyak tidak lagi berorientasi pada pengeboran minyak, tetapi sebagai pengolah minyak mentah dari wilayah lain seperti Sepinggian, Handil, Bekapai, Sanga-sanga, Tarakan, Bunyu dan Tanjung serta minyak mentah yang diimpor dari negara lain. Pengolahan minyak diantaranya adalah Kilang Minyak Balikpapan I dan Balikpapan II. Kilang Minyak Balikpapan I dibangun pada tahun 1922 dan sempat porakporanda saat terjadi Perang Dunia 2, karena menjadi target serangan bom dan bumi hangus tentara Jepang dan Sekutu. Sedangkan Kilang Balikpapan II dibangun pada tahun 1980 dan diresmikan pada 1 November 1983 oleh Presiden Suharto (ANRI : Sekneg Seri Pidato Suharto 1966 – 1998 No. 910-13).

## DAFTAR PUSAKA

Dra Hendraswati, dkk (2004) *Sejarah Kota Balikpapan*, Pontianak: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Proyek Pengkajian dan Pemanfaatan Sejarah dan Tradisional Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.

Encyclopedie van Nederlandsch Indie, Leiden: EJ Brill.

Marsono, (2005) *Sejarah Pemerintahan Dalam Negeri*, Jakarta: CV Eko Jaya.

Pemerintah Kabupaten Barito Utara (2004). *Sejarah Barito Utara: Tenggelamnya Kapal Onrust di Lalutung Tuor (26 Desember 1859)*, Kalimantan Tengah: Pemerintah Kabupaten Barito Utara.

Poesponegoro, Marwati D. dan Nugroho Notosusanto (2008). *Sejarah Nasional Indonesia V Edisi Pemutakhiran*, Jakarta: Balai Pustaka.

Soejito, Irawan., (1984) *Sejarah Pemerintahan Daerah di Indonesia Jilid 1*, Jakarta: P.T. Pradnya Paramita.

Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara (1992). *Profil Propinsi Republik Indonesia: Kalimantan Timur*, Jakarta: Yayasan Bhakti Nusantara.

<http://balikpapan.go.id/read/46/sejarah>

<http://ceritarakyatnusantara.com/id/folklore/306-Asal-Mula-Nama-Kota-Balikpapan->

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Balikpapan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Balikpapan)

<https://kotabalikpapan.wordpress.com/asal-usul-kota-balikpapan/>

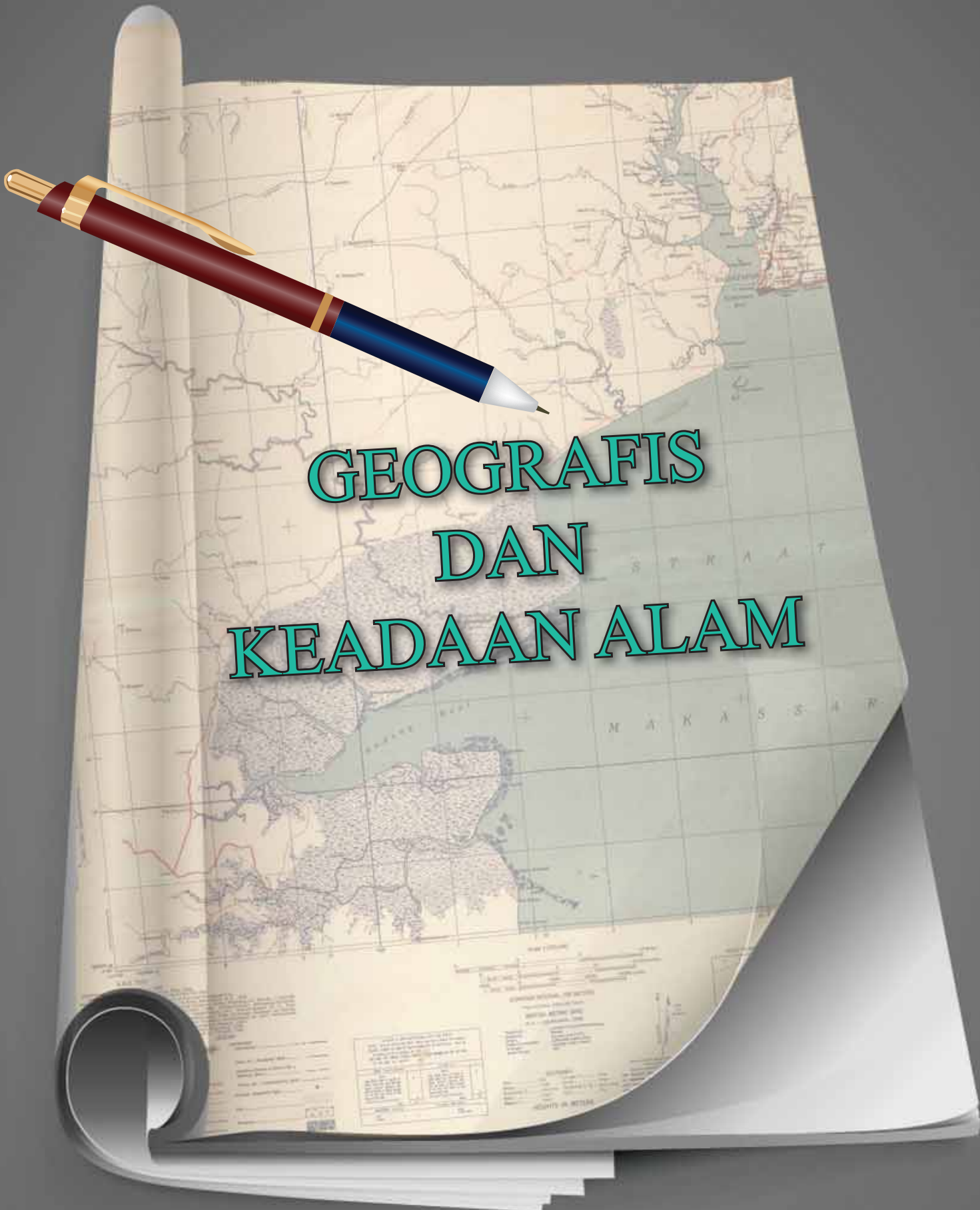


---

**CITRA  
KOTA BALIKPAPAN DALAM ARSIP**

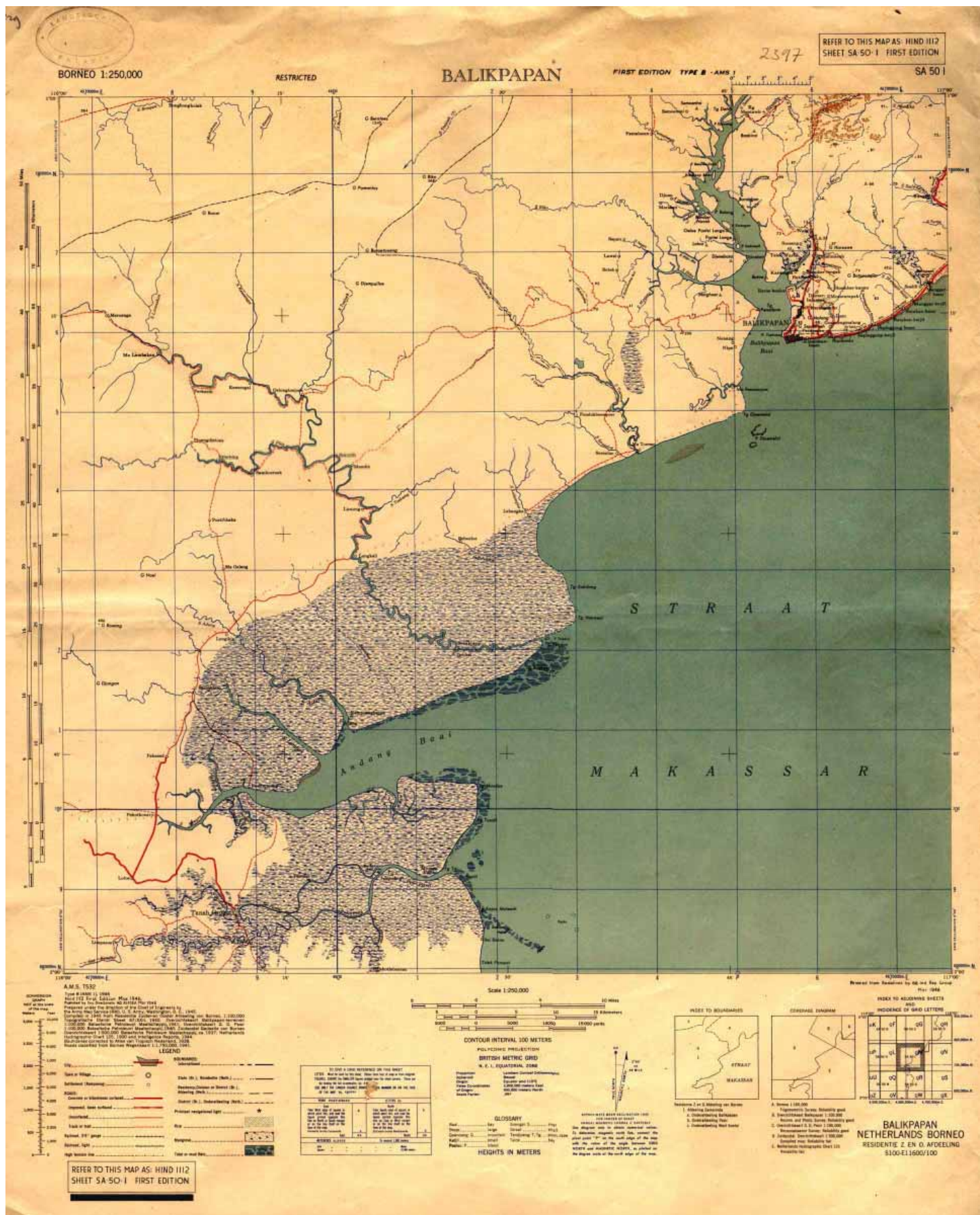


---



**GEOGRAFIS  
DAN  
KEADAAN ALAM**

Kota Balikpapan adalah sebuah kota di Kalimantan Timur. Kota Balikpapan memiliki luas wilayah 843,48 Km<sup>2</sup>, yang terdiri atas 503,30 Km<sup>2</sup> daratan dan 340,18 Km<sup>2</sup> perairan yang secara geografis terletak antara 1,0 LS - 1,5 LS dan 116,5 BT - 117,5 BT. Di sebelah utara, Kota Balikpapan berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kertanegara, Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Makassar, di Sebelah barat dengan Kabupaten Penajam Paser Utara dan Sebelah Timur dengan Selat Makassar. Secara topografi, sebanyak 85% wilayah daratan Balikpapan berbentuk perbukitan dengan ketinggian antara 0 – 100 Mdpl dengan kemiringan dengan 15–40%, dan sisanya merupakan daerah datar yang sangat sempit yang terletak diantara wilayah perbukitan atau berbatasan langsung dengan lautan. Teluk Balikpapan yang dalam dapat dilalui oleh kapal kapal besar sehingga cocok untuk pelabuhan.



Peta Balikpapan, 1946.

Sumber: ANRI, Dinas Topografi No. 2397/SA 50 i/129.



Pemandangan di Teluk Balikpapan, Kalimantan Timur, [1946].

*Sumber: ANRI, KIT No. 64/23*





Pegunungan Meratus, Balikpapan, 29 Agustus 1947.

*Sumber: ANRI, RVD 70829 LL 21*





Sungai Kapuas di Balikpapan, 13 Desember 1947.

*Sumber: ANRI, RVD 71213 LL 22*





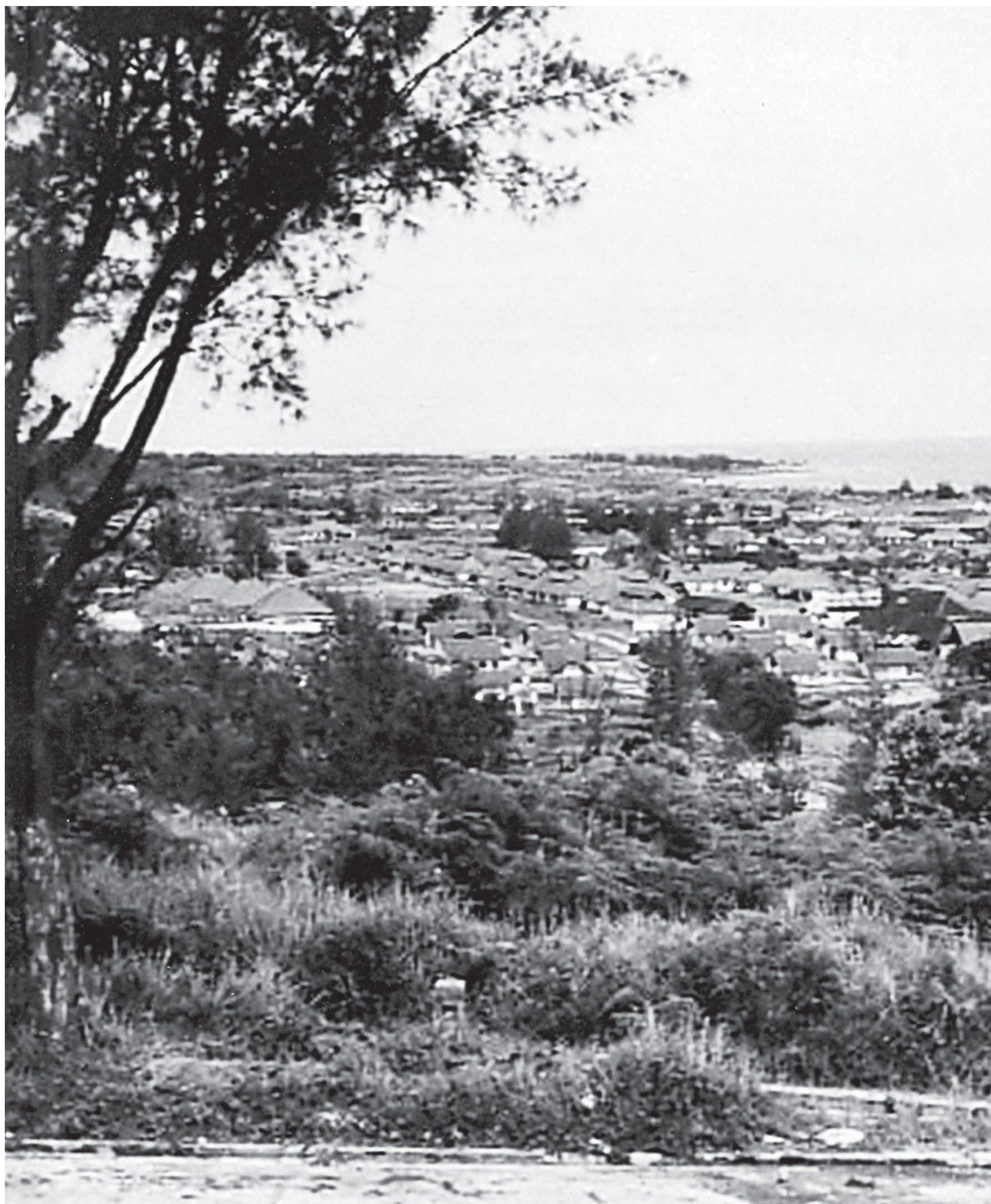
Pemandangan sekitar pantai daerah *Nederlandsche Indische Aaedoil Maatschappij* (NIAM) di Balikpapan, 8 Maret 1955.

*Sumber: ANRI, Kempen 550308 LL 1-3*



Pemandangan sekitar pantai daerah *Nederlandsche Indische Aaedoil Maatschappij* (NIAM) di Balikpapan, 8 Maret 1955.

*Sumber: ANRI, Kempen 550308 LL 1-2*

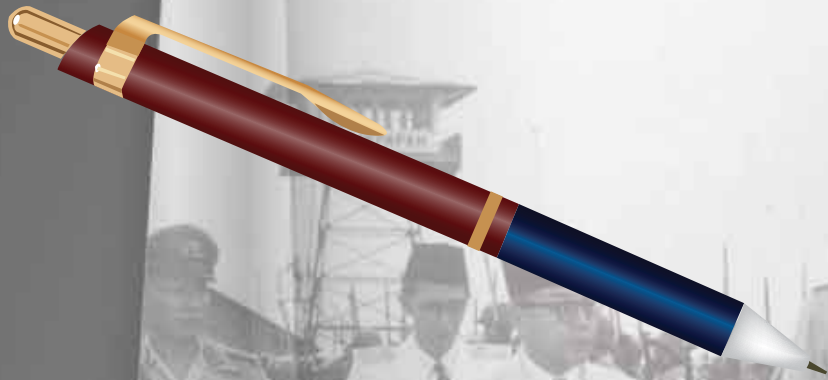


Area wilayah Sentosa, wilayah Prapatan, Balikpapan,  
tanpa tahun.

*Sumber: ANRI, KPAD Kota Balikpapan*







POLITIK  
DAN  
PEMERINTAHAN



Kota Balikpapan pada mulanya merupakan vesel dari kerajaan Kutai Kartanegara. Wilayah ini kemudian menjadi penting nilainya ketika ditemukannya potensi tambang minyak di daerah ini oleh JH Menten pada tahun 1897. Selanjutnya pada tahun 1900 diadakan perjanjian mengenai penyerahan sebidang tanah seluas 16.100 M dari Kesultanan Kutai kepada Pemerintah Hindia Belanda untuk dijadikan kawasan tambang minyak *Mathilde* (Kontrak Kalimantan No. 2). Pentingnya Pertambangan minyak di Balikpapan dapat dilihat dari usaha pemerintah kolonial Hindia Belanda untuk mempertahankan keamanan dan kekuasaan di Balikpapan yang dapat dilihat dari arsip *Algemeen Secretarie* tentang usaha penambahan polisi di wilayah pertambangan BPM. Pemerintah Kolonial Hindia Belanda juga mengadakan pelatihan untuk penanganan bahaya serangan Udara musuh pada tahun 1940.

Pada masa awal Republik Indonesia, Balikpapan dimasukkan kedalam Residensi Kalimantan timur. Pada 1947 Wilayah Kalimantan Timur dijadikan sebuah Federasi dengan Sultan Kutai Kartanegara sebagai ketua Federasinya. Pembentukan federasi ini sebagai akibat dari konferensi Malino yang digagas oleh Letnan Gubernur Jenderal van Mook pada tahun 1946, sehingga dianggap sebagai negara boneka bentukan Belanda. Pada tahun 1950 federasi Kalimantan Timur dibubarkan dan menggabungkan diri dengan Republik Indonesia.

28/11 - 26  
 \* <sup>11.1905</sup> ~~Kutai~~ <sup>Terang</sup> D. A. C.  
 1/3 1900

~~FIX a~~ **FIX a**  
 سراج فیاراهن      e Scte van afstand

---

Wij Sultan Mohamad  
Alimoedin Adil Chalifatoel  
Moekminin vorst van  
Kutai officier in de orde van  
Orange-Nassau en zijne  
 landsgrooten verklaard bij  
 deze daartoe aangerocht na-  
 mens de Regering van Ne-  
derlandsch-Indië door den  
Resident der Zuiden Orsten  
afdeeling van Borneo af te  
 staan aan het Gouvernement  
 van Nederlandsch-Indië een  
 perceel grond, gelegen op den  
 heuvel aan de Palik papen  
baai mijnbouw concessie  
Mathilde ter grootte van  
16100 [zesien] duizend een  
honderd vierkante elters,  
 welk terrein nader is aan-  
 geduid bij de aan deze verkle-  
 ring ghehechte kaart.

Wat boven omschreven afstand  
 is door ons deze oorkonde op-  
 gemaakt in vrij vord, alle  
 welke acten evenals de daan-  
 bij behoorende kaarten door  
 ons

کیت سلطان محمد علیم الدین عادیار حلیفہ  
 مینین راجا کتای کوی یغتر هیلیه دفن بنتخ  
 اوفسیر کرئیس اورایی نسو اوروی دان ستر  
 ن منارنگن دفن سراج این اولیه سب ویتان  
 ری فدوک توان رسیدین سباله لاقن دان تیمور  
 فرلوکلیمتر اتس نام ری فدوک کو برغین هندیا  
 لندیه ایارت قله میارهن کفدری فدوک کو برغین  
 هندیا یندر لند کفو توخ تانه اتس کونوخ تلوخ  
 بلیو فافن / کونسیسی تمیخ متیلدی / مکر  
 بایقن ایت تانه 16100 / انم بلس ری سو  
 کراتر / میتر فسکی سکر تاندایت لید تراخ  
 راونجوق ددالم کراغن یخ بر سراج کراغن

Akta penyerahan dari Raja Kutai, Mohamad Alimoedin Adil Chalifatoel Moekminin kepada Pemerintah Hindia Belanda mengenai penyerahan sebidang tanah (16100m2) untuk pembangunan tambang minyak Mathilde di gunung Taluk Balikpapan  
 Sumber: ANRI, Kontrak Kalimantan No. 2 (FIX a)

Samarinda, den 31sten Maart 1928.

2064/5 met doorslag

1. 2 in duplo  
1 kaart in duplo.

7649  
12/5-30

ONDERWERP:

Voorstel tot uitbreiding van de algemeene politie op de terreinen der B.P.M. te Balikpapan, Sambodja en Sanga2.

In verband met het groote tekort aan politiepersoneel op de terreinen der Bataafsche Petroleum Maatschappij te Balikpapan, Sambodja en Sanga2 werd ondergeteekende opgedragen een voorstel te doen tot uitbreiding der algemeene politie op genoemde terreinen los van de vraag, hoe de kostenverdeeling tusschen het Gouvernement en de Bataafsche Petroleum Maatschappij zal geschieden waartrent echter binnenkort eene beslissing te verwachten is.

Waar te Balikpapan den laatsten tijd de grootste uitbreidingen van het B.P.M. bedrijf hebben plaats gehad en men aldaar in 1922 tot een belangrijke vermindering van politiepersoneel is overgegaan <sup>1)</sup> zeer tegen den zin van het Bestuur, omdat deze intrekking niet gebaseerd was op eene inkrimping van genoemd bedrijf en derhalve niet gepaard ging met vermindering van het aantal bewakingspunten, is reorganisatie van de algemeene politie op die plaats het meest urgent.

In

Aan

den Resident der Zuider- en  
Oostersafdeeling van Borneo.

-----  
1) Vide in afschrift overgelegd dz. schrijven dd. 24 November 1922 No. 6403/14.

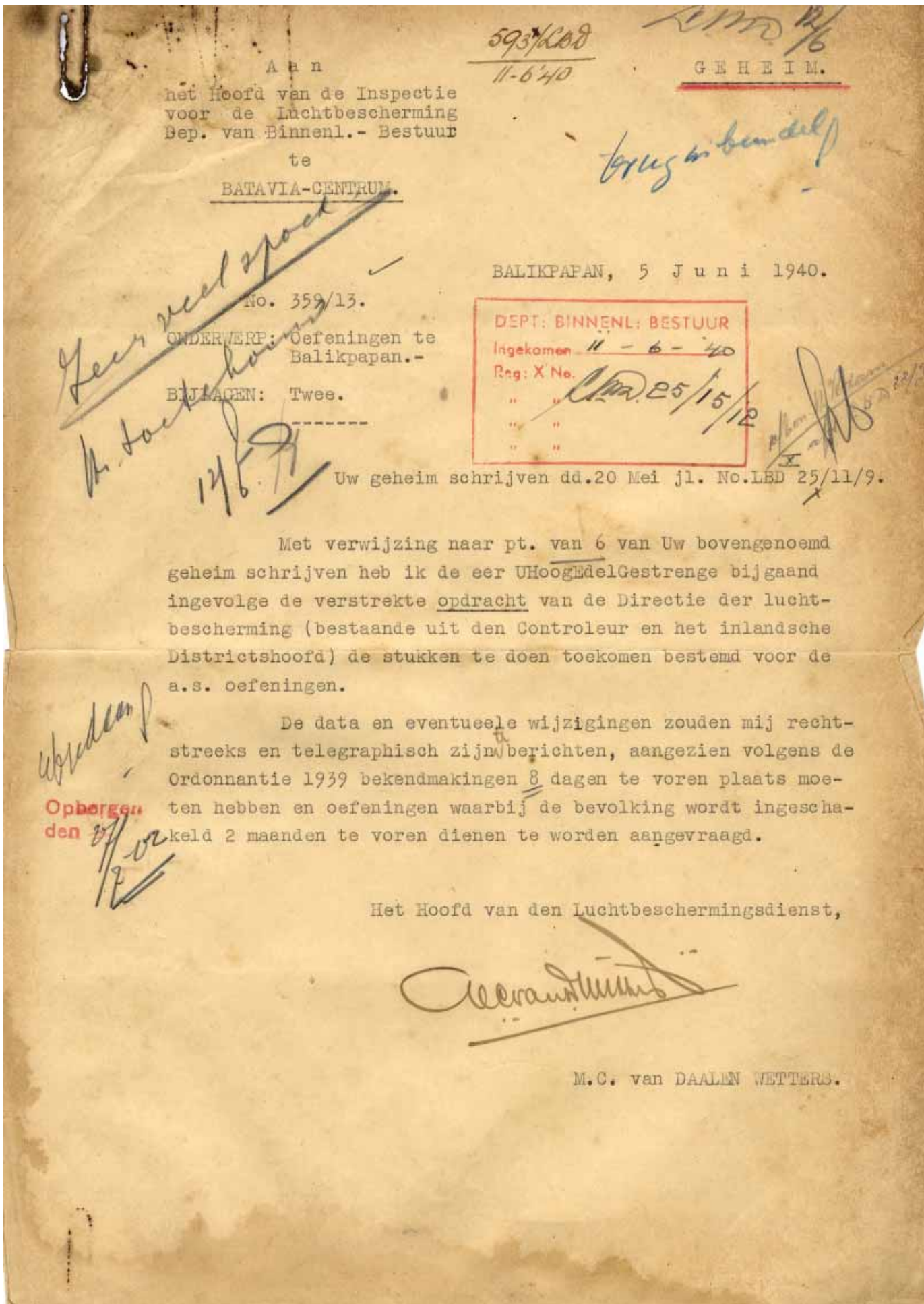
Usulan dari Direktur BB kepada Resident Zuider & Oosterafd van Borneo mengenai penambahan polisi umum di daerah milik Bataafsche Petroleum Maatschappij di Balikpapan, Sambodja dan Sanga-Sanga. Tenaga pekerja yang dibutuhkan di Balikpapan sebanyak 124 orang dengan total biaya f82.353,72, 31 Maret 1928.

Sumber: ANRI, Algemene secretarie Grote Bundel MGS No. 5324



Gubernur Jendral D. Kock diikuti pengiring di Balikpapan,  
Kalimantan Timur, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 117/46*



Surat dari kepala Dinas Perlindungan Udara kepada Kepala Inspeksi Perlindungan Udara Departemen Dalam Negeri mengenai pelatihan pengawasan dan penanganan bahaya serangan udara di Balikpapan, 5 Juni 1940.

Sumber: ANRI, Binnenlandsch Bestuur No. 4087



Anggota Pembela Tanah Air (PETA) mengadakan patroli dari Balikpapan ke Samboja, Kalimantan Timur, Juli 1945.

*Sumber: ANRI, NIGIS A L39-11-36*





1714  
# 30 Juli 1945

M. 13/18

Ondergeteekenden hebben de eer Uwer Excellentie  
hierbij aan te bieden de rapporten betreffende hun reis  
naar Hollandia, Biak, Manila, Balikpapan en Tarakan  
van 14 - 30 Juli 1945.

M. 13/18

[Signature]

dip

AA

Aan Z.E. den Luitenant Gouverneur Generaal  
Brisbane.

cup

R

8 Bijlagen.

Laporan perjalanan kunjungan sejumlah tentara Belanda ke Holandia, Biak, Manila, Balikpapan dan Tarakan untuk inspeksi gedung dan instalasi militer, 30 Juli 1945.

Sumber: ANRI, *Algemeene Secretarie No. 1494*

Bespreking Bunker/Hopper/Hollander.

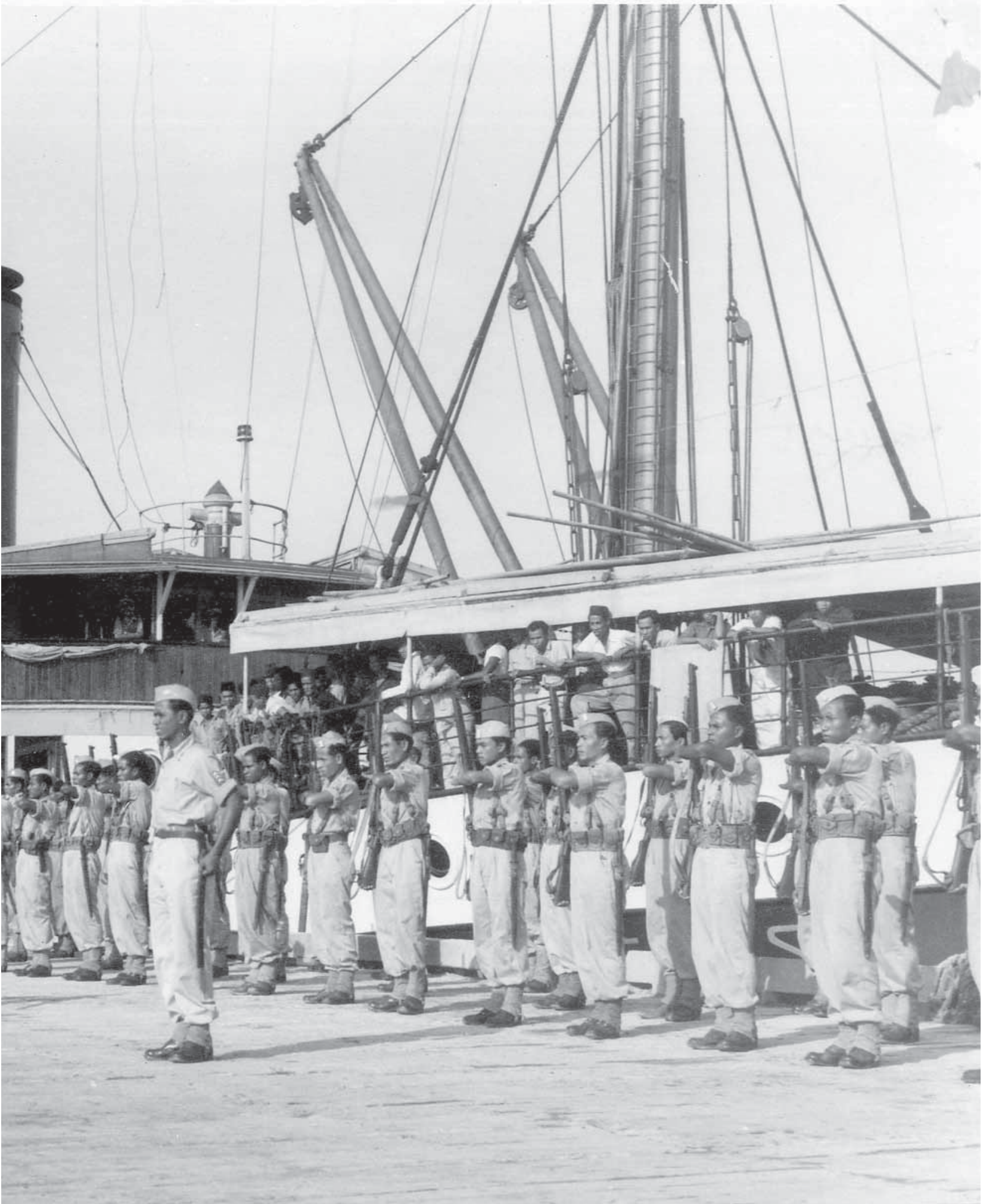
1. Besproken brief over Nica-organisatie en verschillende vraagpunten behandeld.  
Bunker wees op omvangrijke taak en organisatie van behandeling enemy-property etc., wees op ervaringen te Manila, waar het ontbreken van een organisatie de terugkeer naar normale verhoudingen uiterst belemmerde en vertraagde. Verder vroeg Bunker naar onze luchtvaart-organisatie, waarover hem ingelicht. (Neits).
2. Besproken behandeling van onze supplies ingeval theater-verkaveling doorgaat. B. deelt mede dat daaromtrent nog niets geplanned is doch dat Marshall op het standpunt staat dat de belangen van de N.I.G. daarbij zorgvuldig beschermd moeten worden. Aan B. medegedeeld hoe C.i.C. daar gelijksoortig over dacht en op het standpunt stond dat door hem (M.A.) aangegane commitments tegenover de Dutch door hem overgedragen zouden worden aan M.B.
3. B. deelt mede dat het totaal der Nica-organisatie belangrijk uitgaat boven de aantallen waarover vroeger met Washington overeenstemming was bereikt en welke in het algemeen zoo moderate waren dat die uit eigen reserves van de Army konden worden overgedragen. Met de support van C.i.C. zullen de gevraagde hoeveelheden aan War Dept. worden voorgelegd en zoonoodig door een persoon daartoe worden gebracht ter toelichting en ondersteuning. Tevens zal in Washington de procedure van levering (lend-lease) en de shipping moeten worden geregeld.
4. Besproken requirements van Rantau-pandjang rehabilitatie.
5. Besproken voorstellen die Capt. Hecht van War Dept. ons deed t.a.v. de procedure van aanschaffing van radio-materiaal Celebes (nl. civil procurement in plaats van Military procurement) Conclusie: behouden military procurement.
6. Besproken kwestie van poging Hecht om basis van de definitieve screening ~~van~~ door G.H.Q. aan te tasten en te verlagen, in stede van een beschouwing over availability.  
B. geheel eens met ons standpunt en acht het hoogst ongepast dat Hecht of War Dept. dit hebben gepoogd buiten G.H.Q. om.
7. Verder punt a) inducement goederen voor rubber  
b) verstrekking van petrol, oil, lubricants voor rubber rehabilitatie.
8. Bespreking behandeling militaire supplies voor R.N.I.A.

.....



Sultan van Kutai inspeksi barisan pasukan pengawal  
di pelabuhan Balikpapan, 15 Juli 1947.

*Sumber: ANRI, RVD 70715 LL 2*





Sultan van Kutai dan isteri makan malam di rumah van der Harst (Asisten Residen Balikpapan), 15 Juli 1947.

*Sumber: ANRI, RVD 70715 LL 5*



Bariansan pramuka saat mobil yang dinaiki Sultan van Kutai siap berangkat di Balikpapan, 29 November 1948.

*Sumber: ANRI, RVD 81130 LL 3*



Fungsional BPM sedang berbincang dengan para tamu (rombongan sultan)  
di Desa Parikesit, Balikpapan,  
29 November 1948.

*Sumber: ANRI, RVD K 81129 LL 1-16*



Presiden Sukarno setibanya di lapangan terbang memberi hormat, Balikpapan, 1950.

*Sumber: ANRI, Kempen 501384*





Suasana saat resepsi kunjungan Presiden Sukarno di Balikpapan, September 1950.

*Sumber: ANRI, Kempen 501268*



Presiden Sukarno berfoto bersama anak-anak dalam rangka kunjungan kerja Presiden ke Balikpapan, Kalimantan Timur, 15 September 1950.  
*Sumber: ANRI, KEMPEN 501265*



Wakil Presiden Mohammad Hatta memeriksa barisan kehormatan waktu tiba di Lapangan Udara Balikpapan, dalam rangka kunjungan kerja Wakil Presiden ke Kalimantan Timur, 22 Oktober 1956.

*Sumber: ANRI, KEMPEN 561022 LL 2*





Rombongan Wapres, Moh. Hatta melalui jalan raya baru yang dibangun oleh BPM di Balikpapan, 25 Oktober 1956.

*Sumber: ANRI, Kempen K 561026 LL 11-1*





PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

No. 276 TAHUN 1962.

KAMI, PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

- Membatja : a. Peraturan-Daerah tentang mengadakan dan memungut pajak pembangunan I dalam daerah Kotapradja Balikpapan yang ditetapkan oleh Walikota Kepala Daerah Kotapradja Balikpapan (dalam hal ini mendjalankan kekuasaan legislatip Dewan Perwakilan Rakjat Daerah Kotapradja Balikpapan berdasarkan surat keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah tanggal 30 Djuli 1960 No.Des.63/1/162) pada tanggal 1 Desember 1960;
- b. surat Menteri Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah tanggal 18 Djuli 1962 No.Des.9/45/36 yang mengusulkan agar supaya peraturan-daerah tersebut disahkan;
- Menimbang : bahwa tidak ada keberatan untuk mengesahkan peraturan-daerah tersebut diatas;
- Mengingat : pasal 16 Undang-undang No.11 Drt. tahun 1957 tentang peraturan umum pajak daerah (Lembaran Negara tahun 1957 No.56);

MEMUTUSKAN :


Menetapkan :

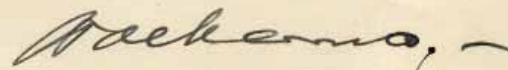
Mengesahkan "Peraturan-Daerah tentang mengadakan dan memungut pajak pembangunan I dalam daerah Kotapradja Balikpapan yang ditetapkan oleh Walikota Kepala Daerah Kotapradja (dalam hal ini mendjalankan Kekuasaan legislatip Dewan Perwakilan Rakjat Daerah Kotapradja Balikpapan berdasarkan surat keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah tanggal 30 Djuli 1960 No.Des.63/1/8-162) pada tanggal 1 Desember 1960.

SALINAN surat keputusan ini disampaikan untuk diketahui kepada:

1. Sekretaris Negara di Djakarta,
2. Menteri Urusan Pendapatan, Pembiajaan dan Pengawasan di Djakarta,
3. Menteri Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah di Djakarta,
4. Gubernur Kepala Daerah Kalimantan Timur di Samarinda (2ex),
5. Walikota Kepala Daerah Balikpapan di Balikpapan (2ex),
6. Departemen Urusan Pendapatan, Pembiajaan dan Pengawasan (B.U.P.P.) di Djakarta.

Ditetapkan di Djakarta  
pada tanggal 20 Agustus 1962.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,



SUKARNO.

Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 276 Tahun 1962 tentang Pengesahan Peraturan Daerah mengenai Pengadaaan dan Pemungutan Pajak Pembangunan I dalam Daerah Kotapraja Balikpapan, 20 Agustus 1962.

Sumber: ANRI, Sekretaris Kabinet (Keputusan RI) No 204



Kunjungan Menteri Sosial dan Kesejahteraan Rakyat,  
Justika Sjarifuddin Baharsjah, 5 Agustus 1998.

*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*

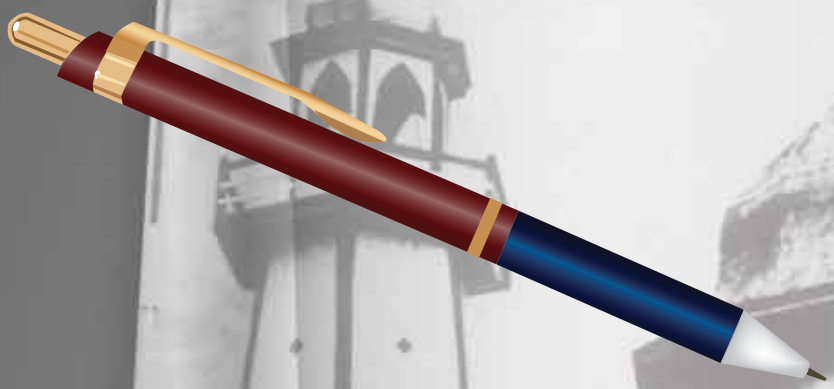




Kedatangan Duta Besar Cina ke Balikpapan,  
2 Juni 1998.

*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*





# KEAGAMAAN



Penduduk Balikpapan merupakan penduduk yang heterogen baik secara budaya maupun keagamaan. Penduduknya menganut lima Agama resmi dan sebagian kecil menganut aliran kepercayaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2002. Sebagian besar penduduk Balikpapan menganut Agama Islam. Jumlah penduduk Balikpapan yang menganut agama islam mencapai 89,68 % dari total seluruh penduduk yang berjumlah 482.573 jiwa. Jumlah penganut agama Kristen Protestan sebanyak 6,38% atau sekitar 30.788 jiwa, Penduduk Agama Kristen Katolik sebanyak 2,86% atau 13.792 Jiwa. Penganut agama Hindu dan Budha masing masing sebanyak 0,46% dan 0,62%. Tercatat pula penganut aliran kepercayaan sebanyak 15 orang atau sekitar 0,003% dari total keseluruhan jumlah penduduk.



Masjid di Balikpapan, Kalimantan Timur, [1940].

*Sumber: ANRI, NIGIS A 1031*



Masjid di Balikpapan, Kalimantan Timur, [1940].

*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 808/32*



Gereja Kristen di Kalimantan Timur,  
tanpa tahun.

*Sumber: ANRI, KIT 305/48*



Gereja Katholik Santa Theresia di Jalan Prapatan, tanpa tahun.

*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*





Masjid Nurul A'la jalan Klamono kompleks Pertamina Gunung Pipa,  
tanpa tahun

*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*



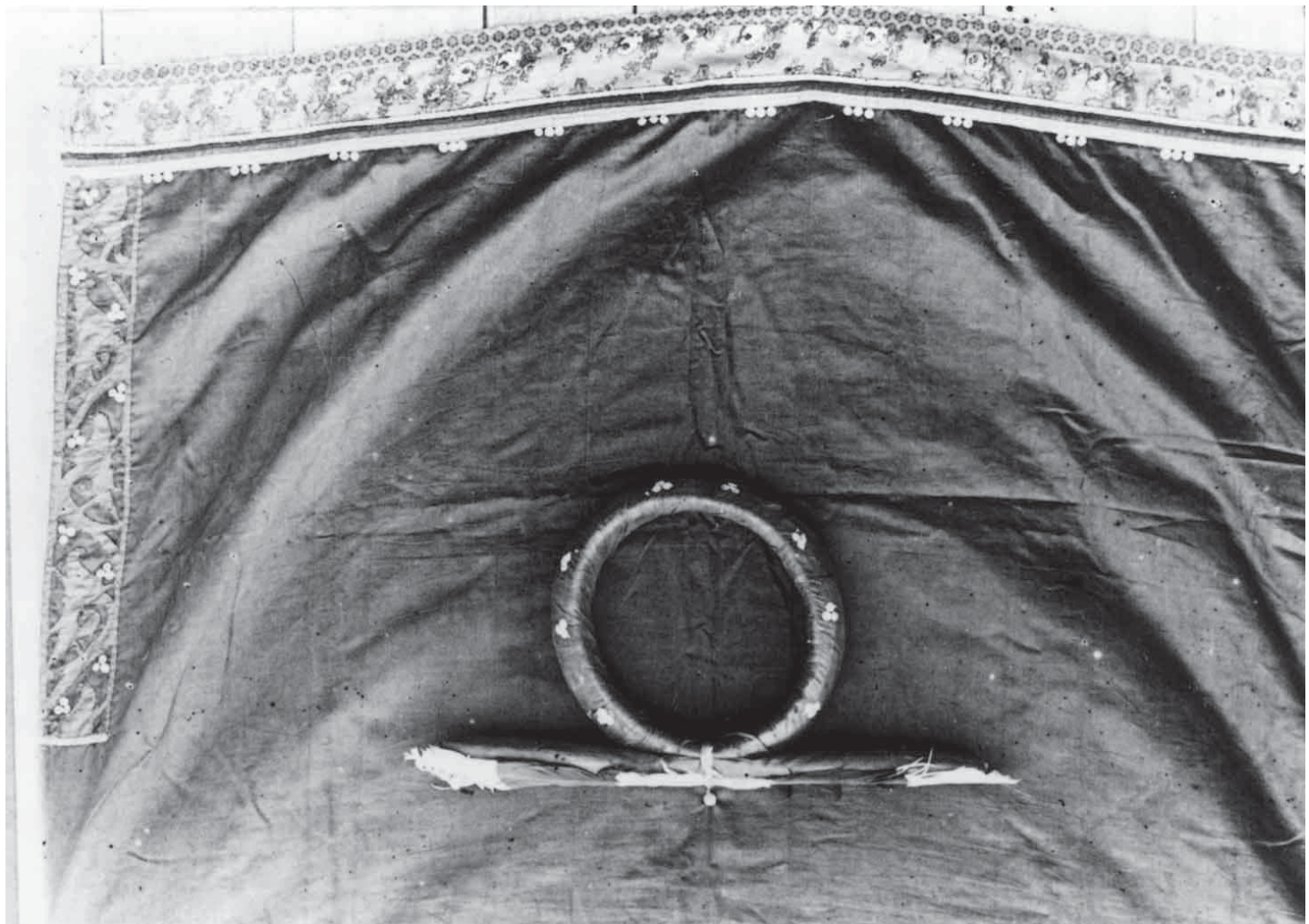
Presiden Sukarno sedang melakukan shalat berjamaah di Masjid Kr. Jati, tanpa tahun.

*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*



# KEBUDAYAAN

Kebudayaan Balikpapan sangat heterogen, tetapi tidak terlalu menonjol. Terdapat arsip foto kain khas Dayak dan ikat kepala dari Mahakam tahun 1930. Juga terdapat makam abu jenazah di wilayah pasir atas pada tahun 1930. Alat musik dari wilayah Kalimantan Timur pada umumnya adalah Kecapi. Tarian yang pernah tercatat pernah dimainkan di Balikpapan pada masa lalu adalah Tari Gantar. Presiden Soekarno dalam kunjungannya ke Balikpapan pernah berkesempatan menari bersama tarian ini.



Kain khas Dayak dan ikat kepala dari Mahakam, [1930].

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 727/51



Tugu makam tempat abu jenazah, Kalimantan Timur [1930].

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 814/53



Dua wanita Dayak, Kalimantan Timur.

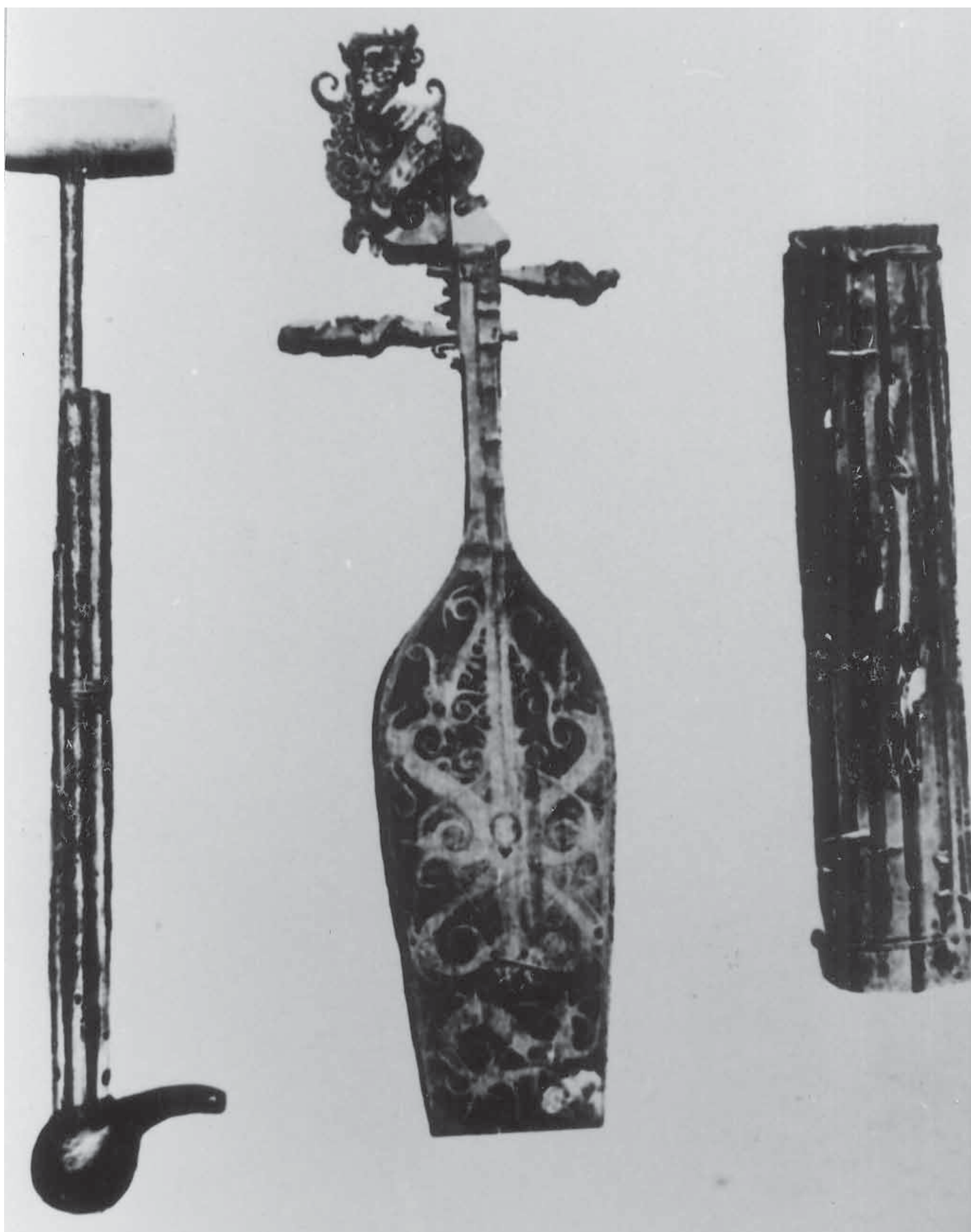
*Sumber: ANRI, Kit Kalimantan No. 1087/46*



Tempayan buatan orang Dayak di Kalimantan Timur,  
tanpa tahun.

*Sumber: ANRI, Kit Kalimantan No. 49/58*





Instrumen musik kecapi dari Kalimantan Timur.

*Sumber: ANRI, Kit Kalimantan No. 909/57*



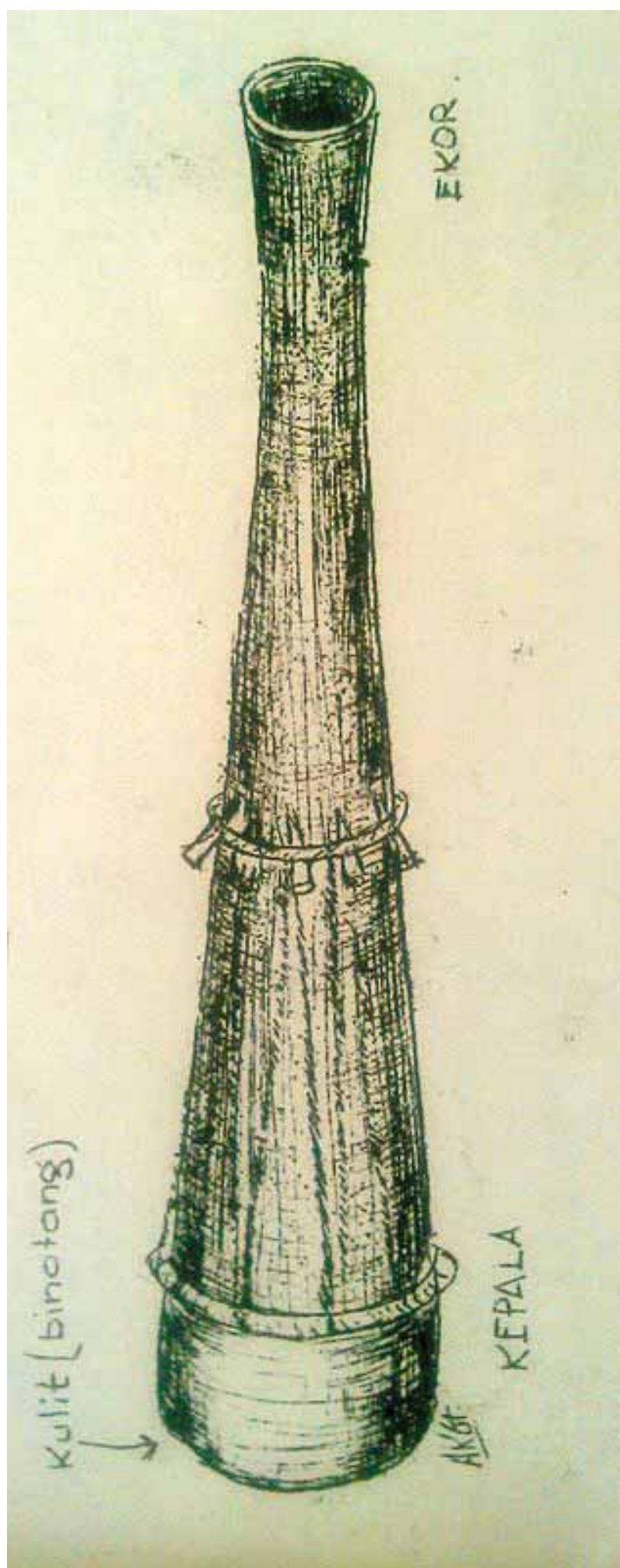
Presiden Sukarno ikut serta dalam pertunjukan kesenian begantar di Balikpapan, tanpa tahun.

*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*



Alat musik tradisional Kalimantan Timur Adire dan Keledi, tanpa tahun.

Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan



Alat musik tradisional Kalimantan Timur Jatung  
Adau, Tuwung, Tubung, Prahil, tanpa tahun.

Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan

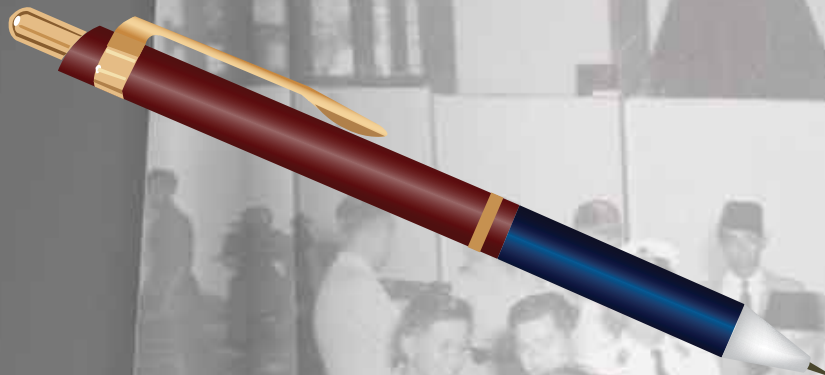


Alat musik tradisional Jatung Utang, tanpa tahun.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*



Icon Kota Balikpapan, tanpa tahun.

*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*



# PENDIDIKAN



Sarana pendidikan di Kota Balikpapan pada masa awal kemerdekaan sudah cukup maju yang dapat dilihat dari adanya sekolah teknik yang didirikan oleh *Bataafsche Petroleum Maatschappij* (BPM). Pada tahun 1950 Presiden Sukarno mengunjungi sekolah teknik tersebut dalam kunjungannya ke Balikpapan. Pada tahun 1989 tercatat jurusan teknik perminyakan di fakultas Teknik Universitas Tri Dharma Balikpapan dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan status terdaftar. Jurusan Teknik elektro kemudian terdaftar dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1990.







Kunjungan Presiden Sukarno ke sekolah teknik yang didirikan oleh *Bataafsche Petroleum Mascaappij* (BPM- sekarang menjadi Pertamina), di Balikpapan, Kalimantan Timur, September 1950.

*Sumber: ANRI, Kempen 501248, Kempen 501225*



**MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN  
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA**

No. 0798/O/1989

tentang

**PEMBERIAN STATUS TERDAFTAR KEPADA JURUSAN TEKNIK PERMINYAKAN,  
PROGRAM STUDI TEKNIK PERMINYAKAN PADA FAKULTAS TEKNIK  
DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS TRI DHARMA DI BALIKPAPAN**

**MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,**

- Membaca** : Surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 6 Nopember 1989 No. 3847/D/T/1989.
- Menimbang** : a. dalam rangka pembinaan perguruan tinggi swasta perlu mengadakan penilaian terhadap Jurusan Teknik Perminyakan, Program Studi Teknik Perminyakan pada Fakultas Teknik di lingkungan Universitas Tri Dharma di Balikpapan untuk pemberian status Terdaftar sesuai dengan Undang-undang No. 2 Tahun 1989 ;  
b. bahwa berdasarkan data dan informasi dari Koordinator Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VII di Surabaya, perguruan tinggi swasta/unit perguruan tinggi swasta tersebut pada sub a sudah memenuhi syarat untuk diberikan status Terdaftar untuk Program S<sub>1</sub>.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 ;  
2. Peraturan Pemerintah :  
a. No. 23 Tahun 1959 ;  
b. No. 14 Tahun 1965 ;  
c. No. 5 Tahun 1980 ;  
d. No. 27 Tahun 1981 ;  
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia :  
a. No. 44 Tahun 1974 ;  
b. No. 15 Tahun 1984 sebagaimana telah diubah/ditambah terakhir dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 1989 ;  
c. No. 226/M Tahun 1986 ;  
d. No. 169/M Tahun 1987 ;  
e. No. 64/M Tahun 1988 ;  
4. Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan tanggal 17 Pebruari 1966 No. 26 Tahun 1966 ;  
5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan :  
a. tanggal 31 Desember 1970 No. 0248/1970 ;  
b. tanggal 11 September 1980 No. 0222c/0/1980 ;  
c. tanggal 24 Pebruari 1981 No. 097/0/1981 ;  
d. tanggal 19 Pebruari 1982 No. 062/0/1982 ;  
e. tanggal 5 April 1982 No. 0121/0/1982 ;  
f. tanggal 29 M e i 1982 No. 0195/0/1982 ;  
g. tanggal 26 J u n i 1982 No. 0211/U/1982 ;  
h. tanggal 26 J u n i 1982 No. 0212/U/1982 ;  
i. tanggal 14 Maret 1983 No. 0174/0/1983 ;  
j. tanggal 25 Pebruari 1984 No. 041/U/1984 ;  
k. tanggal 9 Agustus 1984 No. 0336/0/1984 ;  
l. tanggal 15 Januari 1986 No. 020/U/1986 ;  
6. Keputusan Direktur Jenderal Perguruan Tinggi tanggal 16 Desember 1967 No. 164 Tahun 1967.

Memperhatikan : .....

Fragmen Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0798/O/1989 tentang pemberian status terdaftar kepada jurusan teknik perminyakan pada Fakultas Teknik di Lingkungan Universitas Tri Dharma di Balikpapan, 15 Desember 1989.

Sumber: ANRI, Kepmendiknas No. 798/0/1989



MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN  
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA

No. 0517 /0/1990  
tentang

PEMBERIAN STATUS TERDAFTAR KEPADA JURUSAN TEKNIK ELEKTRO  
PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO PADA FAKULTAS TEKNIK DI LINGKUNGAN  
UNIVERSITAS TRI DHARMA DI BALIKPAPAN

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,

Membaca : Surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 8 Juni 1990 No. 2515/D/G/1990.

Menimbang : a. bahwa dalam rangka pembinaan perguruan tinggi swasta perlu mengadakan penilaian terhadap Jurusan Teknik Elektro Program Studi Teknik Elektro pada Fakultas Teknik di lingkungan Universitas Tri Dharma di Balikpapan untuk pemberian status Terdaftar sesuai dengan Undang-undang No. 2 Tahun 1989 ;  
b. bahwa berdasarkan data dan informasi dari Koordinator Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah XI di Banjarmasin, perguruan tinggi swasta/unit perguruan tinggi swasta tersebut pada sub a sudah memenuhi syarat untuk diberikan status Terdaftar untuk Program S-1.

Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 ;  
2. Peraturan Pemerintah :  
a. No. 23 Tahun 1959 ;  
b. No. 14 Tahun 1965 ;  
c. No. 5 Tahun 1980 ;  
d. No. 27 Tahun 1981 ;  
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia :  
a. No. 44 Tahun 1974 ;  
b. No. 15 Tahun 1984 sebagaimana telah diubah/ditambah terakhir dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1990 ;  
c. No. 226/M Tahun 1986 ;  
d. No. 64/M Tahun 1988 ;  
4. Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan tanggal 17 Pebruari 1966 No. 26 tahun 1966 ;  
5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan :  
a. tanggal 31 Desember 1970 No. 0248/1970 ;  
b. tanggal 11 September 1980 No. 0222c/0/1980 ;  
c. tanggal 24 Pebruari 1981 No. 097/0/1981 ;  
d. tanggal 19 Pebruari 1982 No. 062/0/1982 ;  
e. tanggal 5 April 1982 No. 0121/0/1982 ;  
f. tanggal 29 M e i 1982 No. 0195/0/1982 ;  
g. tanggal 26 Juni 1982 No. 0211/U/1982 ;  
h. tanggal 26 Juni 1982 No. 0212/U/1982 ;  
i. tanggal 14 Maret 1983 No. 0174/0/1983 ;  
j. tanggal 25 Pebruari 1984 No. 041/U/1984 ;  
k. tanggal 9 Agustus 1984 No. 0336/0/1984 ;  
l. tanggal 15 Januari 1986 No. 020/U/1986 ;  
m. tanggal 15 Maret 1990 No. 0135/0/1990 ;

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0517/0/1990 tentang Pemberian Status Terdaftar kepada Jurusan Teknik Elektro Program Studi Teknik Elektro pada Fakultas Teknik di Lingkungan Universitas Tri Dharma di Balikpapan, Kalimantan Timur, 9 Agustus 1990.

Sumber: ANRI, Departemen Pendidikan Nasional 1952-2004 No.305



# KESEHATAN

Kota Balikpapan sudah memiliki fasilitas kesehatan berupa rumah sakit pada tahun 1930. Tampak bagian dalam ruangan rumah sakit Balikpapan. Pada tahun 1947 Sultan Kutai sebagai ketua Federasi Kalimantan Timur bersama Residen Balikpapan, Van Der Haarst, mengunjungi rumah sakit “Margriet Hospital” di Balikpapan.



Suasana di dalam ruangan Rumah Sakit di Balikpapan,  
Kalimantan Timur, [1940].

*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 348/10*



Rumah Sakit di Balikpapan, Kalimantan Timur, [1940].

*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 348/90*







Kunjungan Sultan Kutai ke "Margriet Hospital"  
di Balikpapan, 18 Juli 1947.

*Sumber: ANRI, RVD No. 70718 LL 24*



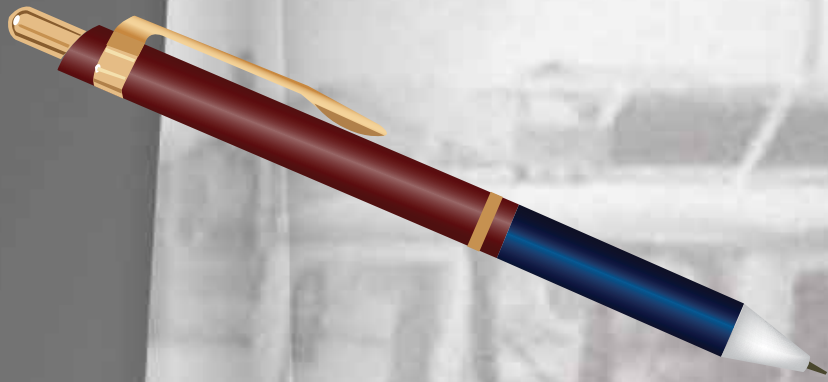
Suster rumah sakit, Sultan van Kutai, Adji Ratoe (istri sultan),  
Ny. Van Der Harst, Residen Balikpapan van Der Harst,  
Balikpapan, 18 Juli 1947.

*Sumber: ANRI, RVD K 70718 LL 25*



Palang Merah Indonesia Cabang Balikpapan,  
Kalimantan Timur, 24 Mei 1958.

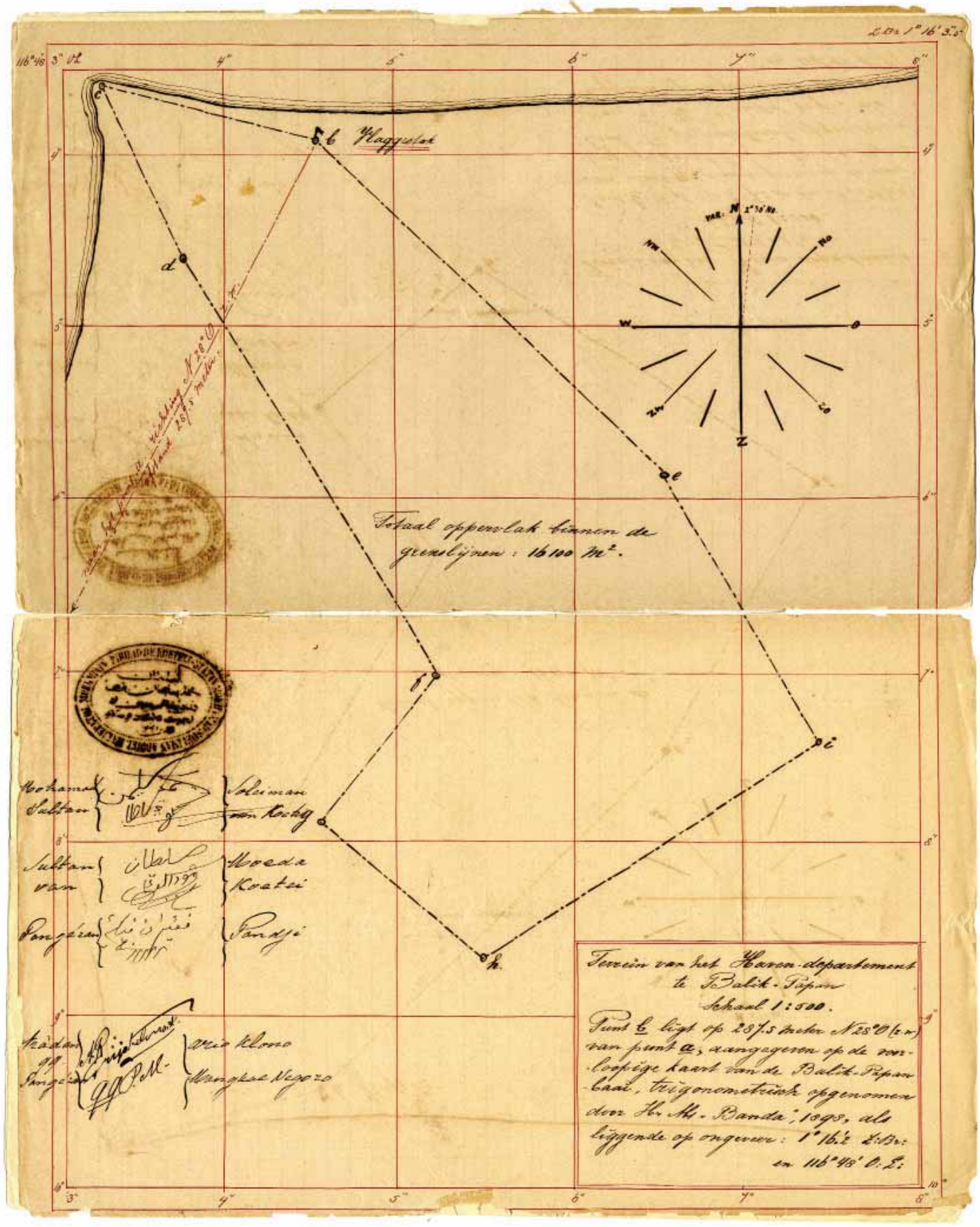
*Sumber: ANRI, Kempen 1958*



# TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI



Pelabuhan Balikpapan merupakan salah satu pelabuhan terpenting di Kalimantan timur. Lautnya cukup dalam sehingga dapat dilalui kapal kapal besar. Pelabuhan di Balikpapan juga menjadi salah satu pintu masuk dari barang barang komoditas dari luar daerah Balikpapan. Kapal kapal besar dan kapal tradisional berlabuh di pelabuhan ini. Selain Pelabuhan, Kota Balikpapan juga memiliki Bandara Sepinggian sebagai sarana transportasi yang pada awalnya dikelola oleh BPM untuk mempermudah transportasi dan kelancaran usaha pertambangannya. Terdapat surat menyurat dari Direktur Perhubungan dan Pengairan (Verkeer en Waterstaat) mengenai pembangunan Lapangan terbang dan hanggar besar untuk Pesawat terbang di Balikpapan pada tanggal 30 Januari 1942. Selain Jalur laut dan Udara, Balikpapan juga memiliki sarana transportasi lain yakni dengan kendaraan darat, diantaranya taksi. Sebagai informasi tambahan, sebagian jalan raya pada masa kolonial dibangun oleh BPM.



Batas Wilayah Departemen Pelabuhan Balikpapan, 1900.  
 Sumber: ANRI, Kontrak Kalimantan No 2

MODEL 78

ONTVANGEN BIJ DE AFDEELING: 15/4  
" " DEN BEWERKER: 16/4  
AFGEDAAN DOOR: IDEM 4/5 *P.B.H.*  
NAGEZIEN DOOR:

EERBIEDIG TER GOEDKEURING AANGEBODEN

*Keppel*  
*je 16/5*

BUNDELEN MET

*1311/3-35-15*

VOLG. NO. *1096/B* 10447/35.

(AFD.B. )

BRIEF GOUVERNEMENTS SECRETARIS

No. 1096/B

*verz. 6/5 8/11*  
BUITENZORG, DEN 6 Mei 1935.

AANLEIDING  
Eerb. voorgesteld.  
ONDERWERP:

Aan

den HoogEdelGestrengen Heer  
~~Mr. B. Th. W. van Hasselt,~~  
Hoofdvertegenwoordiger van de  
N.V. Bataafsche Petroleum Maatschappij.

*verz. 6/5*  
Afs. Dir. V. en W. m/v m/z brf.  
26/1-35 no. P.T.T. 1/6/10/11.

Met verwijzing naar Uw brief van 2 Januari j.l. no. 1008 sec, heb ik de eer, op last van den G.G., UHERG. hierby een *withgetuoch* afschrift aan te bieden van de beschikking van den Minister van Koloniën van 2 April j.l., 5de Afdeling, no. 71/200, waarbij aan de N.V. "De Bataafsche Petroleum Maatschappij" wordt medegedeeld dat de vergunning tot oprichting en exploitatie voor eigen gebruik van twee radiotelegraafstations te Balikpapan en op Tarakan

REG.

EXP.

IND.

NOT.

O.R.

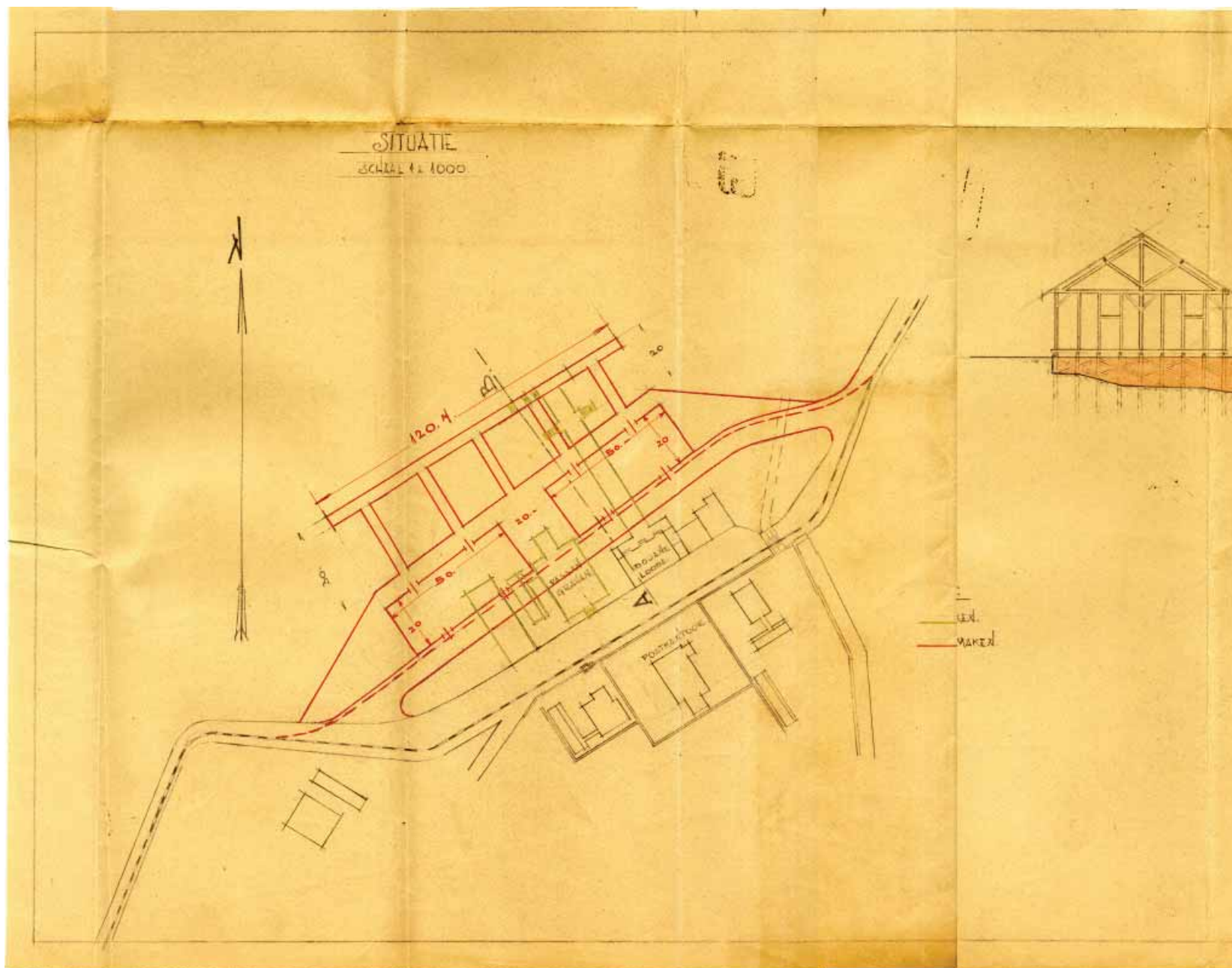
HERINNEREN.

NORMAALFORMAAT A 4.

Surat balasan dari Gubernur Sekretaris kepada Kepala NV Bataafsche Petroleum Maatschappij mengenai perizinan pembuatan radio telegraf di Balikpapan dan Tarakan, 6 Mei 1935.

Sumber: ANRI, Alsec GB MGS No. 5557



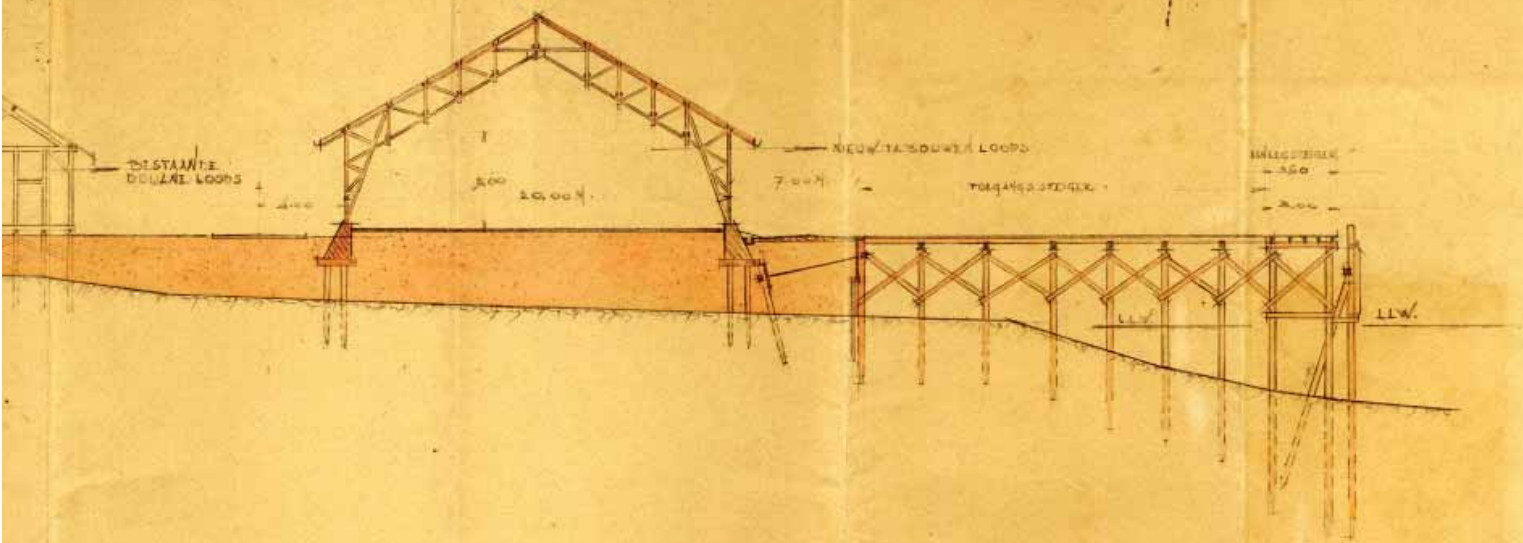


Denah perluasan pelabuhan (pelabuhan di sungai)  
di Balikpapan, tanpa tahun.

Sumber: ANRI, *Verkeer en waterstaat GB No. 6052*

DOORSNIDE A-B.

SCHAAL 1:200



UITBREIDINGSPLAN BALIKPAPAN.

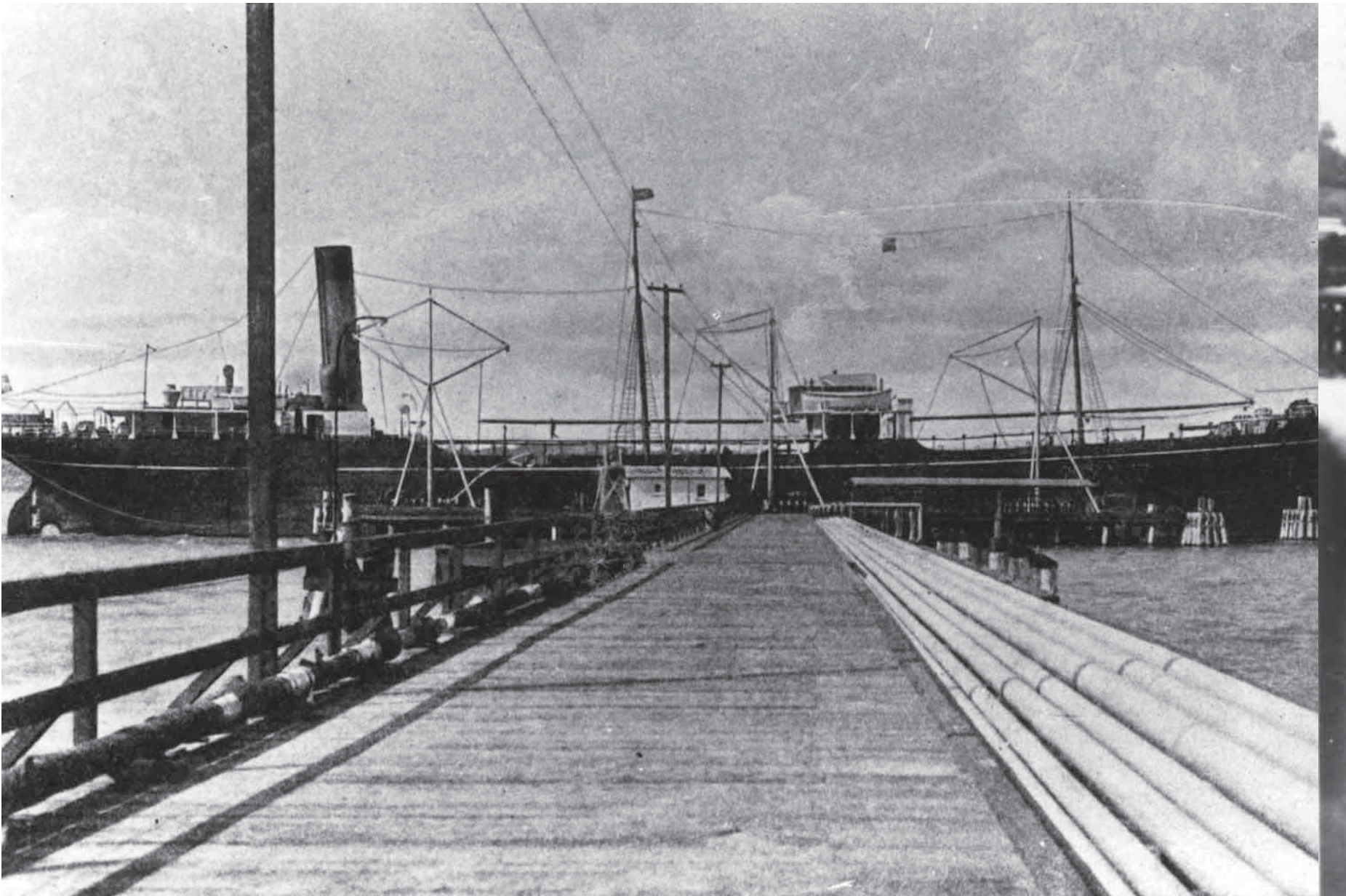
DE ING.	IN BLADEN	AANLEGSTEIGER EN
	BLAD.	DOUANE-IMPLACEMENT.
HET AFR. DOOP	1	SCHAAL 1:1000 EN 1:200.
DEPT. VERKEER EN WATERSTAAT		T.Z. 30/40
AFD. HAVEN WERK.		
BLAD 10.		





Kapal uap berlayar dekat Pelabuhan Balikpapan,  
Kalimantan Timur, 18 April 1924

*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 117/48*



Pelabuhan Balikpapan, Kalimantan Timur, [1940].

*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 64/21*



Aktivitas bongkar muat di pelabuhan Balikpapan,  
Kalimantan Timur, [1940].

*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 528/14*



Perahu Bugis di Pelabuhan Balikpapan,  
Kalimantan Timur, tanpa tahun.

*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 538/16*



Angkutan kota atau Taxi, tanpa tahun.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*





Kendaraan Belanda yang menunggu kedatangan Presiden Sukarno di Lapangan Udara Sepinggán, tanpa tahun.

*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*



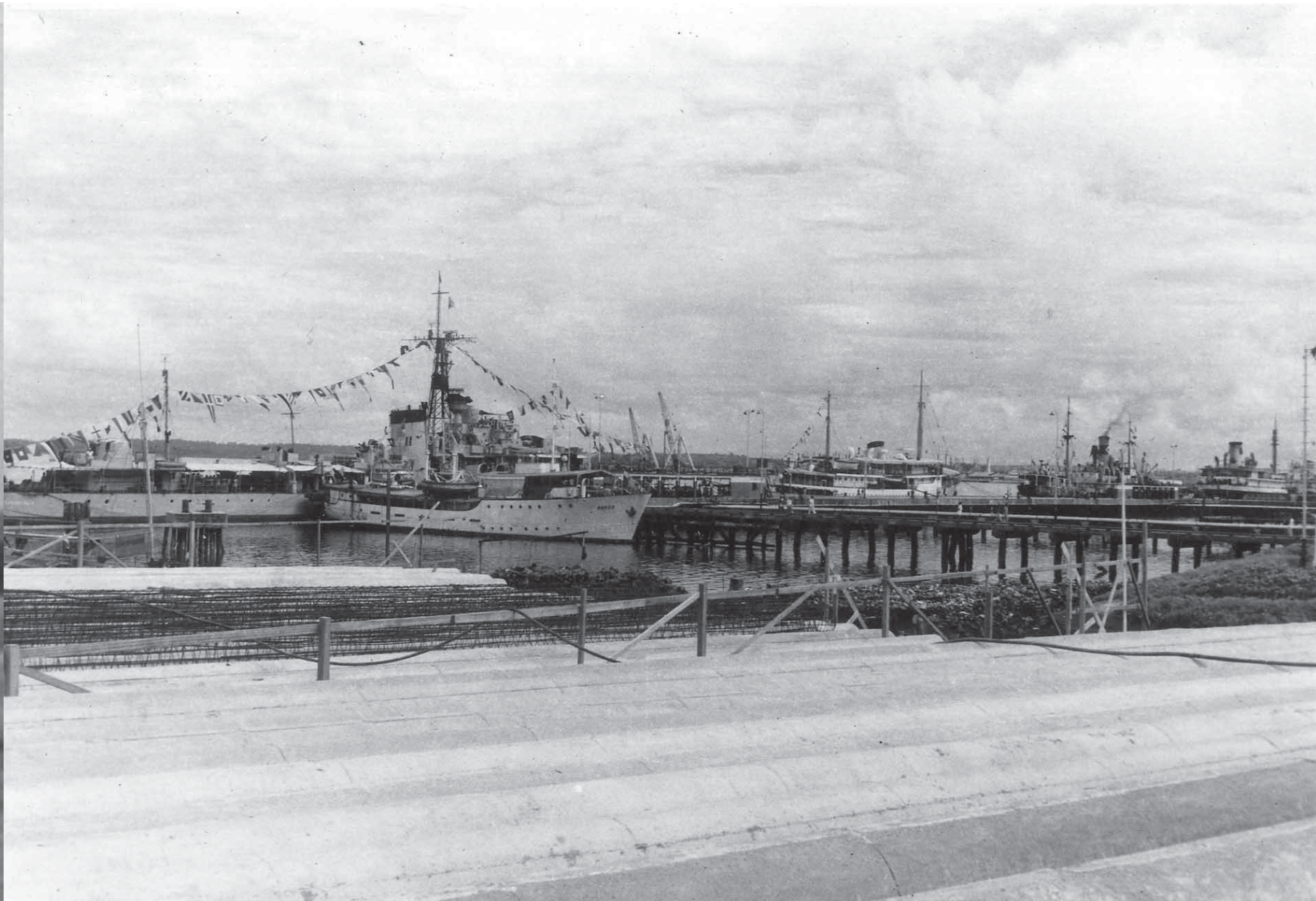
Pelabuhan Semarang (merupakan pelabuhan laut Kota Balikpapan, terletak di area jalan Minyak/ Jl. Yos Sudarso), tanpa tahun.

*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*



Inilah gedung ruang tunggu Bandara Sepinggan Balikpapan, dimana seluruh fasilitasnya dikelola BPM dan tempat inilah dijadikan oleh tokoh-tokoh pejuang ketika menunggu kedatangan Presiden Sukarno, 1950.

*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*



Pemandangan di pelabuhan Balikpapan yang sedang di bangun,  
25 Oktober 1956.

*Sumber: ANRI, Kempen 561026 LL 6-2*



# PEREKONOMIAN

Pelabuhan Balikpapan menjadi bagian penting pada sektor perekonomian. Pada masa kolonial, Pelabuhan ini menjadi sarana pintu masuk dan keluar barang-barang komoditi perdagangan di Balikpapan. Kepala Pelabuhan mendapat gaji dari pemerintah kolonial Hindia Belanda. Awak kapal juga mendapat gaji dan uang makan yang ditetapkan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada saat itu. Barang yang didatangkan dari luar daerah Balikpapan antara lain garam, yang perdagangannya dimonopoli oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda. Untuk barang yang dikirim ke luar daerah, antara lain barang kerajinan dan anyaman, serta ukiran khas Kalimantan.

Ontvangen bij de Afdeling *24*  
den Redacteur

Ontvangen bij den Gouv. Secretaris  
Afgedaan door hem

Afgedaan door idem *Ratumanan*  
Geresumeerd door *Pok. 6/4*

*16: 235.*

Ag. *8280/09*

(Afd. *II/C*)

*Staatsblad*  
*Concours*  
*Handels*  
*Industrie*  
*Handelsrapport m.c.*  
*Amsterdam*

# BESLUIT.

*M 10*

*Ratumanan* den *8 April* 1909.

GEARRESTEERD.

*0/4/09*

Gelezen :

1. het request, gedagteekend PANG - KALANBRANDAN 14 December 1908, van W. C. MOOJEN, Hoofdadministrateur der te 's - GRAVENHAGE gevestigde Naamlooze Vennootschap "Nederlandsch - Indische Industrie - en Handel Maatschappij" ;

2. het rapport, van den Directeur van Financiën van 22 Maart 1909 No 41 ;

Is goedgevonden en verstaan :

In verband met de ordonnantie van 31 December 1907 / Staatsblad No. 544/, ten gevolge van het besluit van 5 September 1908 No. 6 / Staatsblad No. 544/, te bepalen dat de invoer in streken buiten

REG.  
EXP.  
MIN.  
ND.  
TOT.  
R.

*904*

Penetapan pembebasan pajak / biaya atas perdagangan garam untuk keperluan industri di daerah monopoli pemerintah. Garam yang tidak berasal dari gudang milik pemerintah diizinkan di pelabuhan Balikpapan

Sumber: ANRI, Alg Sec BT 8 April 1909 No. 10





Ontvangen bij de Afdeeling  
den Redacteur  
Afgedaan door idem  
Geresumeerd door

Ontvangen bij den Gouv. Secretaris  
Afgedaan door hem

Ag. 1327/10

(Afd. III/D)

# BESLUIT.

Spreek  
Staatsblad nr 2  
Courant. Luku  
Almanak  
Pambakten  
Muntok  
Batasadjemen

Spreek van  
1/2

No 27  
Sumenep den 29 Maart 1910

## GEARRESTEERD.

Gelet op de besluiten van 4 Juni 1909  
No 12 (Bijblad No 7043), en van 2 Augustus  
1909 No 10 (Bijblad No 7075), zooda

Nog gelet op artikel 3 van het be-  
sluit van 17 April 1909 No 28,

Gelezen het rapport van den Comman-  
dant der Zeemacht en Chef van het Departement der Marine in Nederlandsch-Indië van  
19 Maart 1910 No 2,

Is goedgevonden en verstaan:

Eerstelijk: Buitenwerking te stellen artikel 2  
van het besluit van 27 Maart 1907 No 6 en  
artikel 2 van dat van 2 April 1909 No 13.

Ten tweede: Met wijziging in zoover van de for-  
matie van het korps havenmeesters, vastge-  
steld bij artikel 2, ten 1<sup>e</sup>, van het be-  
sluit van 23 Januari 1897 No 1 (Staatsblad  
No 49), zooda die formatie is aangevuld  
en gewijzigd, laatstelijk bij artikel 1,  
van het besluit van 11 Januari 1910 No 12  
(Staatsblad No 22), te bepalen, dat aan de  
betrekkingen van havenmeester te Barjoe-  
wangi en Soemenep en van onderhavenmeester

F op de besluiten van  
2 April 1909 No 13 en  
7 Januari 1910 No 1

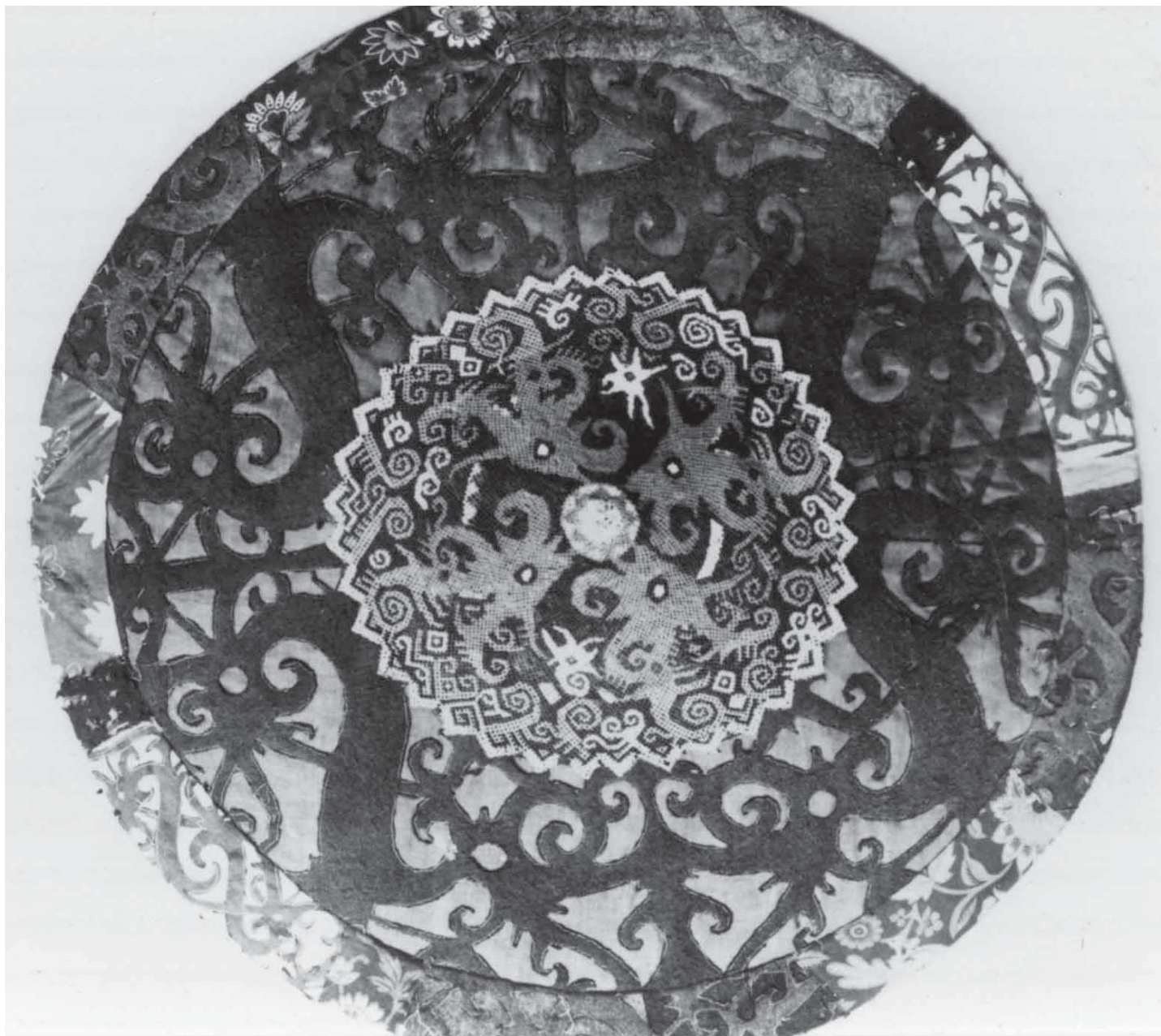
H  
Nog gelet op de besluiten  
van 4 Juni 1909 No 12  
(Bijblad op het Staatsblad  
REG. No 7043);

EXP.  
MIN.  
IND.  
NOT.  
O. R.

1909.

Ketentuan gaji /bayaran untuk kepala pelabuhan di Balikpapan, Sumenep, Muntok, 1910.

Sumber: ANRI, Alg Sec BT 29 Maret 1910 No. 27



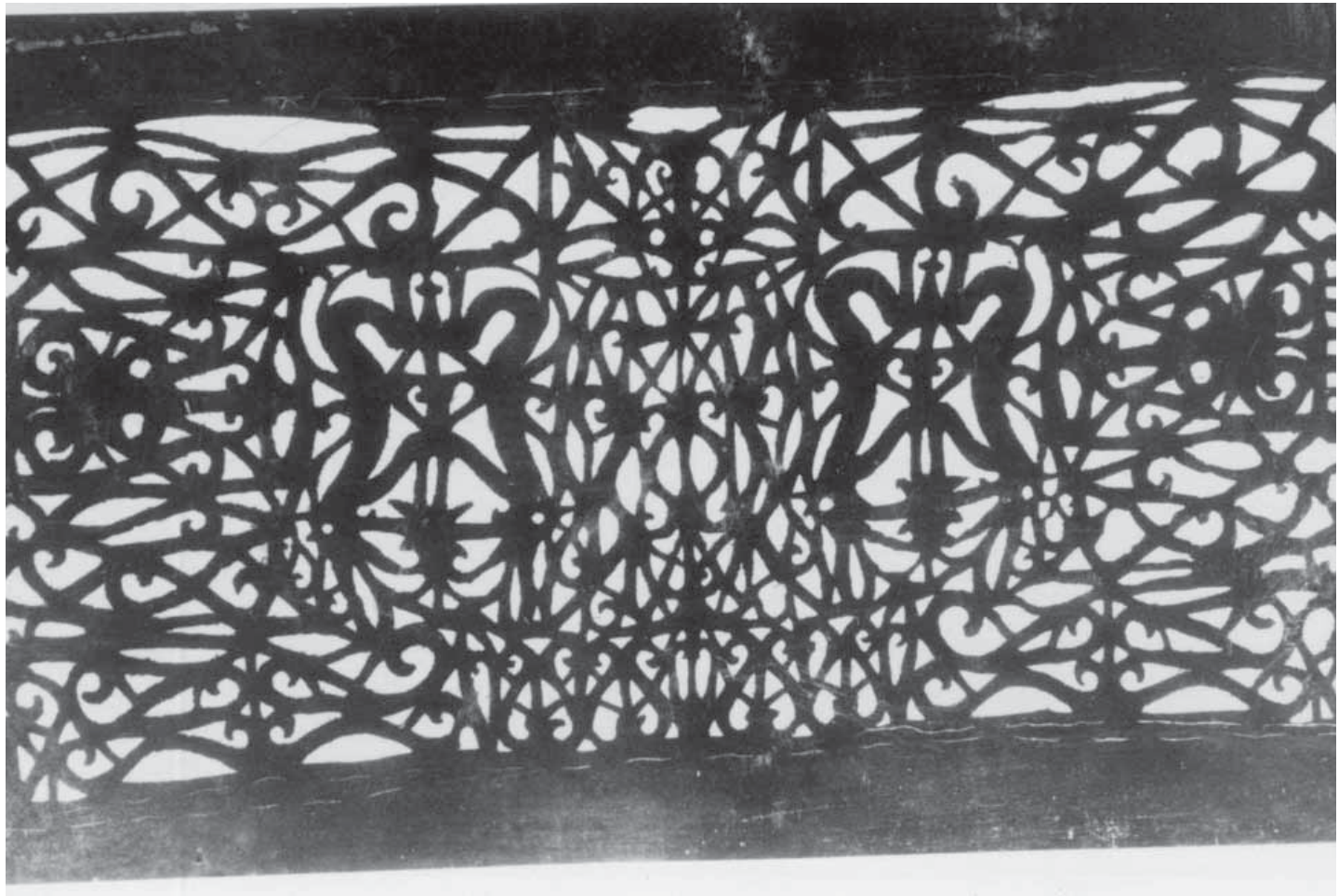
Kerajinan topi yang diberi manik-manik dari Kalimantan Timur, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 691/74*



Kerajinan tikar anyaman bermotif di Kalimantan Timur, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 738/21*



Kerajinan ukiran kayu yang dibuat oleh wanita-wanita di Mahakam, [1930].

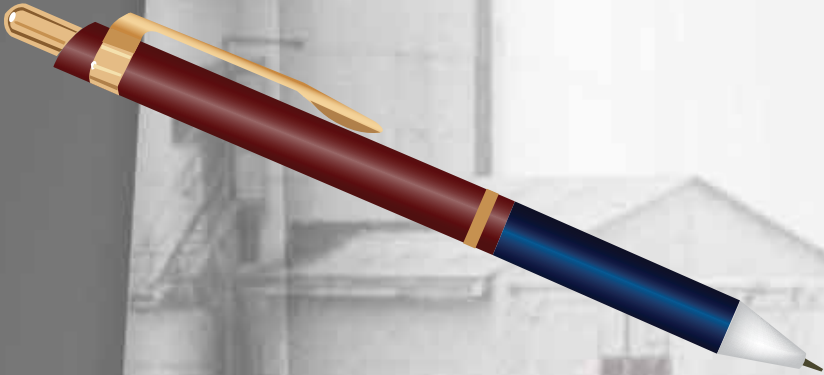
*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 740/74*





Pembukaan Pasar Malam di Balikpapan oleh Sultan Kutai,  
15 Juli 1947.

*Sumber: ANRI, RVD No. 70715 LL 4*



# PERTAMBANGAN



Pertambangan minyak menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah kota Balikpapan. Pertambangan minyak sendiri dimulai ketika pada tahun 1897 ditemukannya sumber minyak di Balikpapan yang berlanjut dengan pembukaan ladang minyak Mathilde pada tahun 1900. Pada tahun 1907 didirikanlah Perusahaan BPM (*Bataafsche Petroleum Maatschappij*) yang merupakan perusahaan patungan antara Shell yang merupakan pemilik kilang minyak di Balikpapan dengan *Koninklijke Nederlandsch Indie Maatschappij tot exploitatie van Petroleum Bronnen in Nederlandsch Indie (Koninklijke)*. Kantor Pusat BPM terletak di Balikpapan. Tidak hanya melakukan pengeboran minyak, BPM juga membangun Kilang-kilang minyak untuk mengolah minyak di Balikpapan dan mengirimkannya ke luar Hindia Belanda.

Pada tahun 1911 BPM berhasil menguasai seluruh produksi dan ekspor minyak di Hindia Belanda dengan jumlah keseluruhan produksi sekitar 1.700.000 Metrik ton dan diperkirakan 34% dari total jumlah keseluruhan produksi tersebut berasal dari Kalimantan Timur. Pada tanggal 1 November 1983 dilakukan peresmian perluasan kilang minyak Balikpapan oleh Presiden Suharto. Perluasan kilang minyak ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan kemampuan mengolah minyak mentah menjadi bahan bakar yang siap digunakan.





Kantor *Bataafsche Petroleum Maatschappij* (BPM) di dekat laut Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 471/6



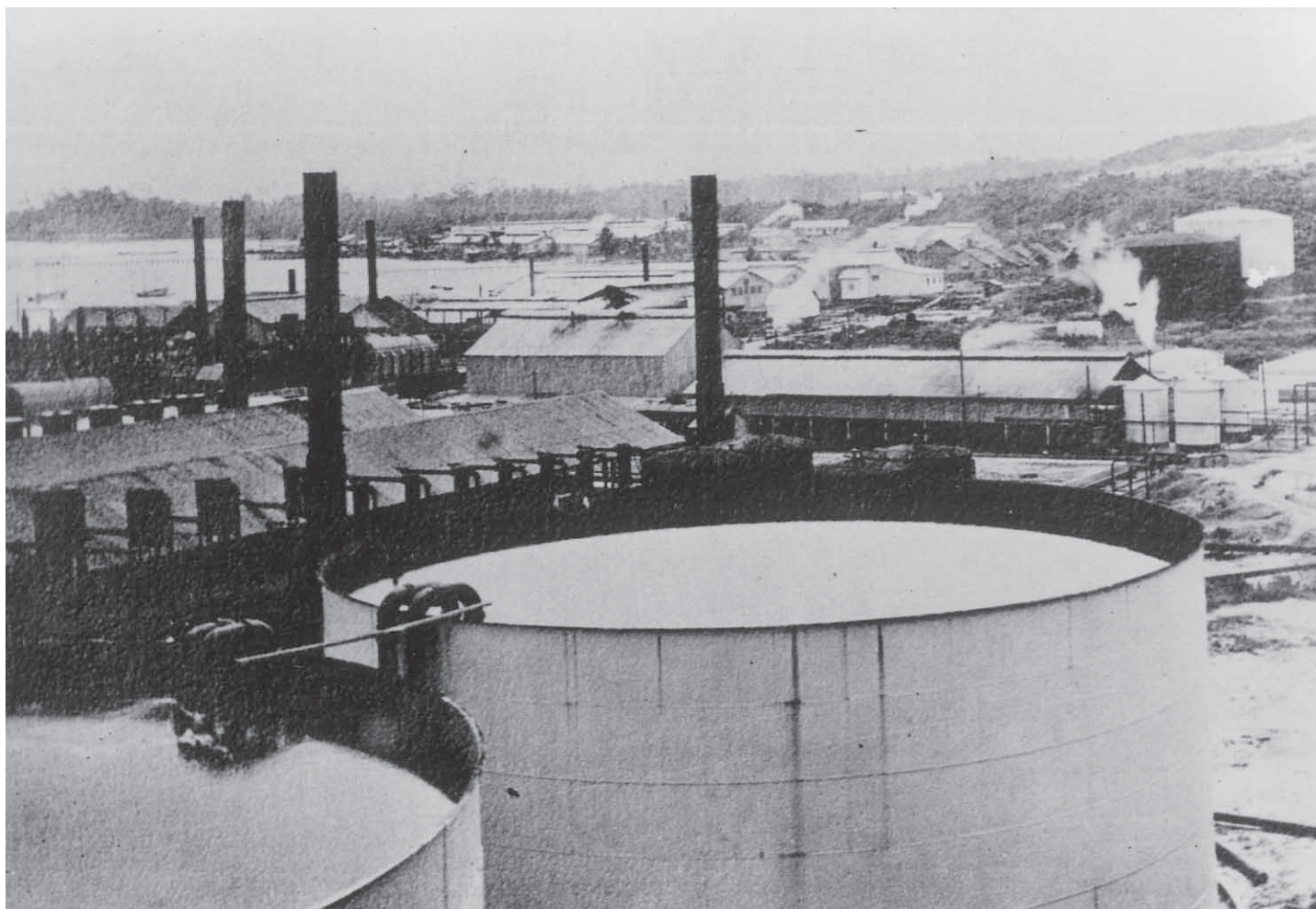
Kompleks *Bataafsche Petroleum Maatschappij* (BPM)  
dekat laut di Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 472/60



Kompleks *Bataafsche Petroleum Maatschappij* (BPM) dekat laut di Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 472/62



Instalansi minyak *Bataafsche Petroleum Mascaappij* (BPM) di  
Teluk Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 472/66



Kompleks kantor *Bataafsche Petroleum Mascaappij* (BPM)  
di Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 472/72





Kapal di Pelabuhan minyak *Bataafsche Petroleum Mascaappij* (BPM)  
Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].

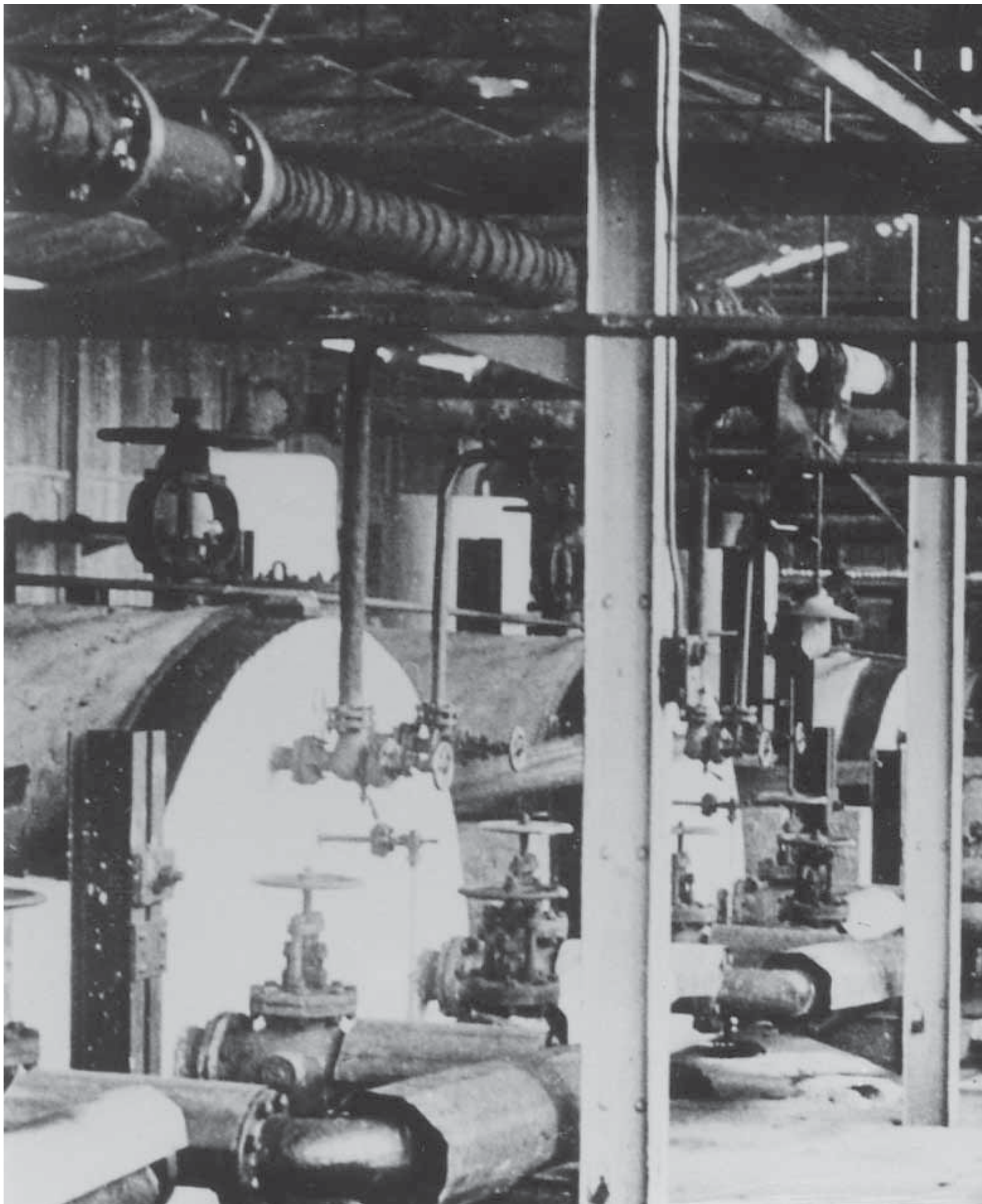
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 472/74



Menara pengeboran *Bataafsche Petroleum Maatschappij* (BPM) di tepi sungai, Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].

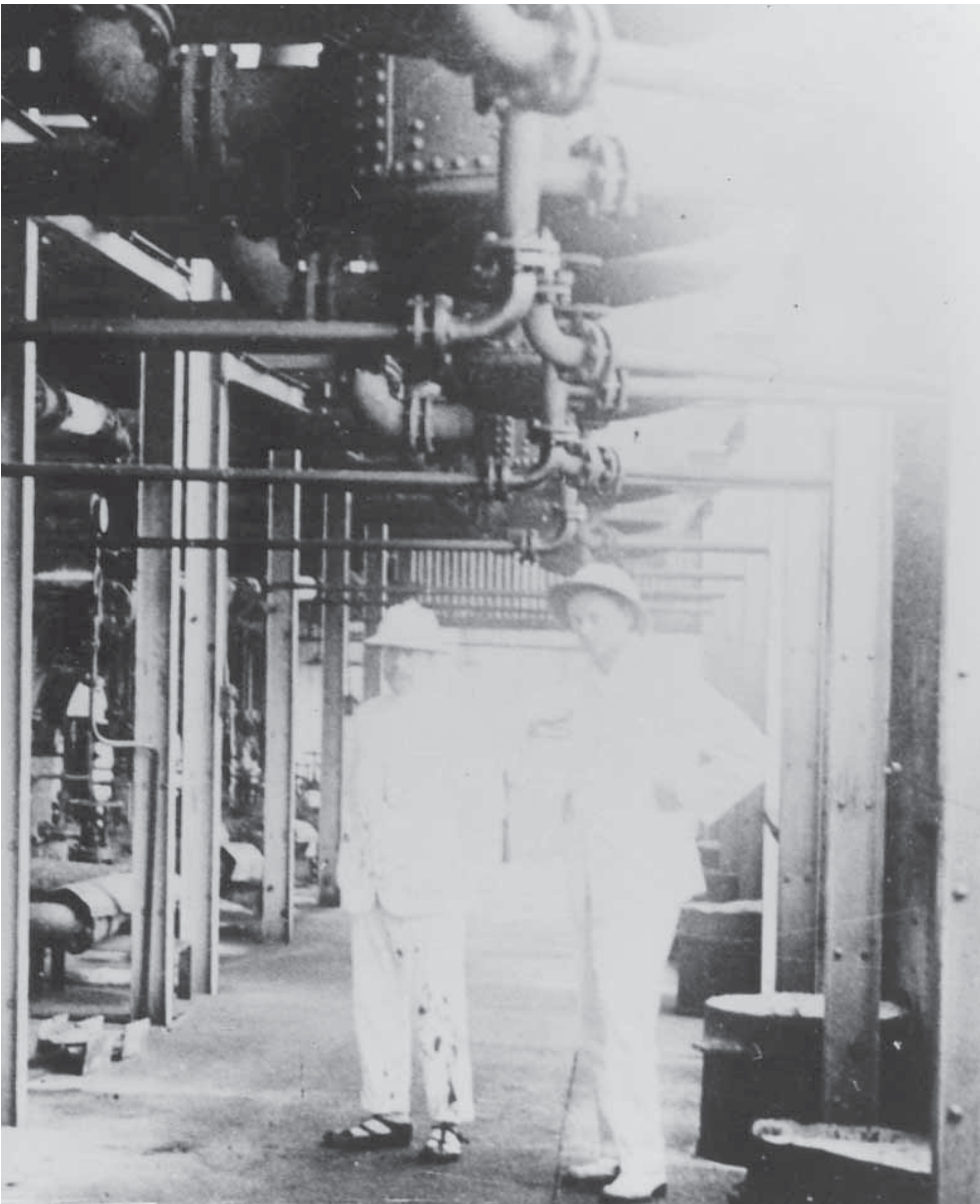
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 475/22

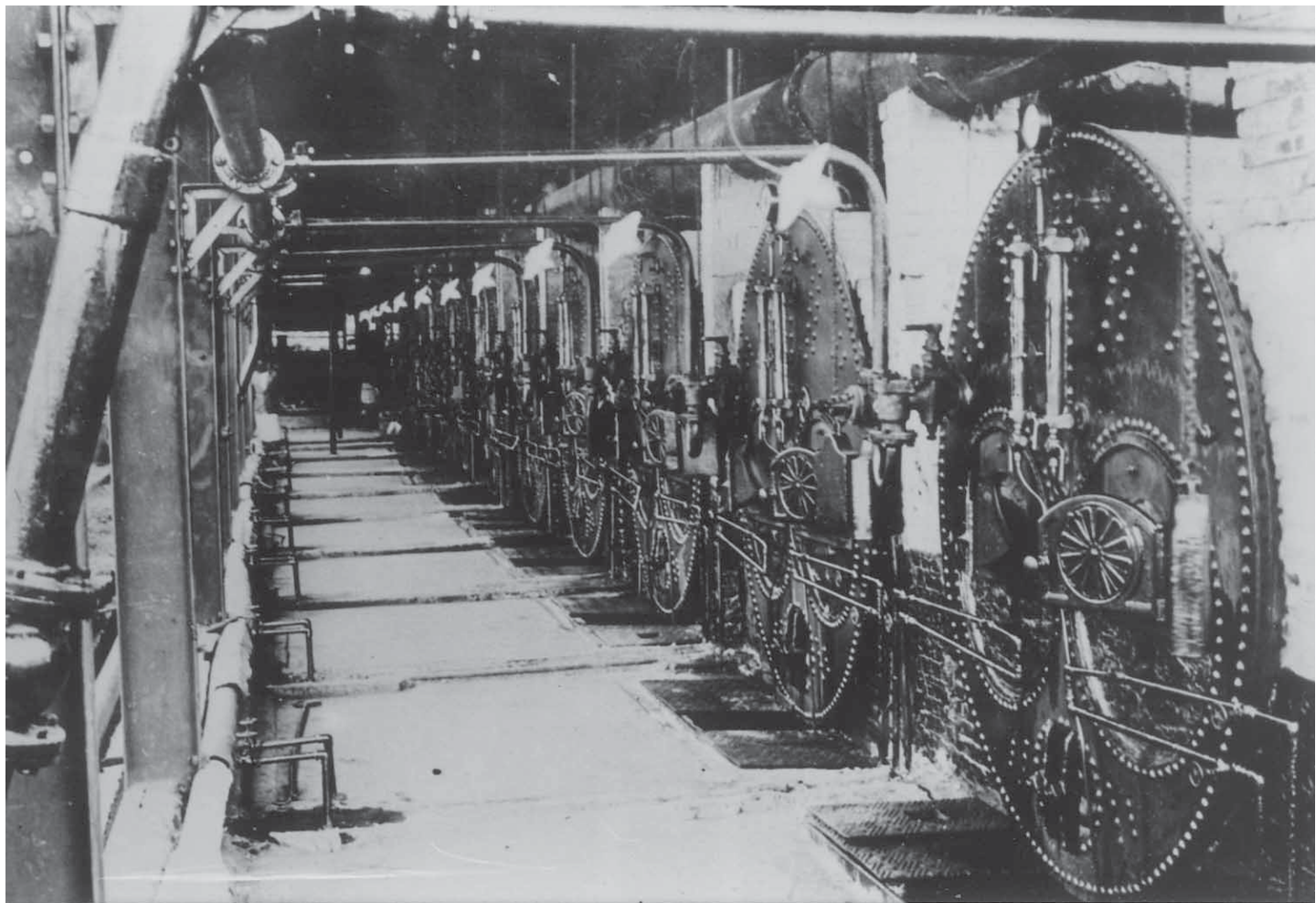




Ketel penyulingan parafin bertenaga listrik di Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].

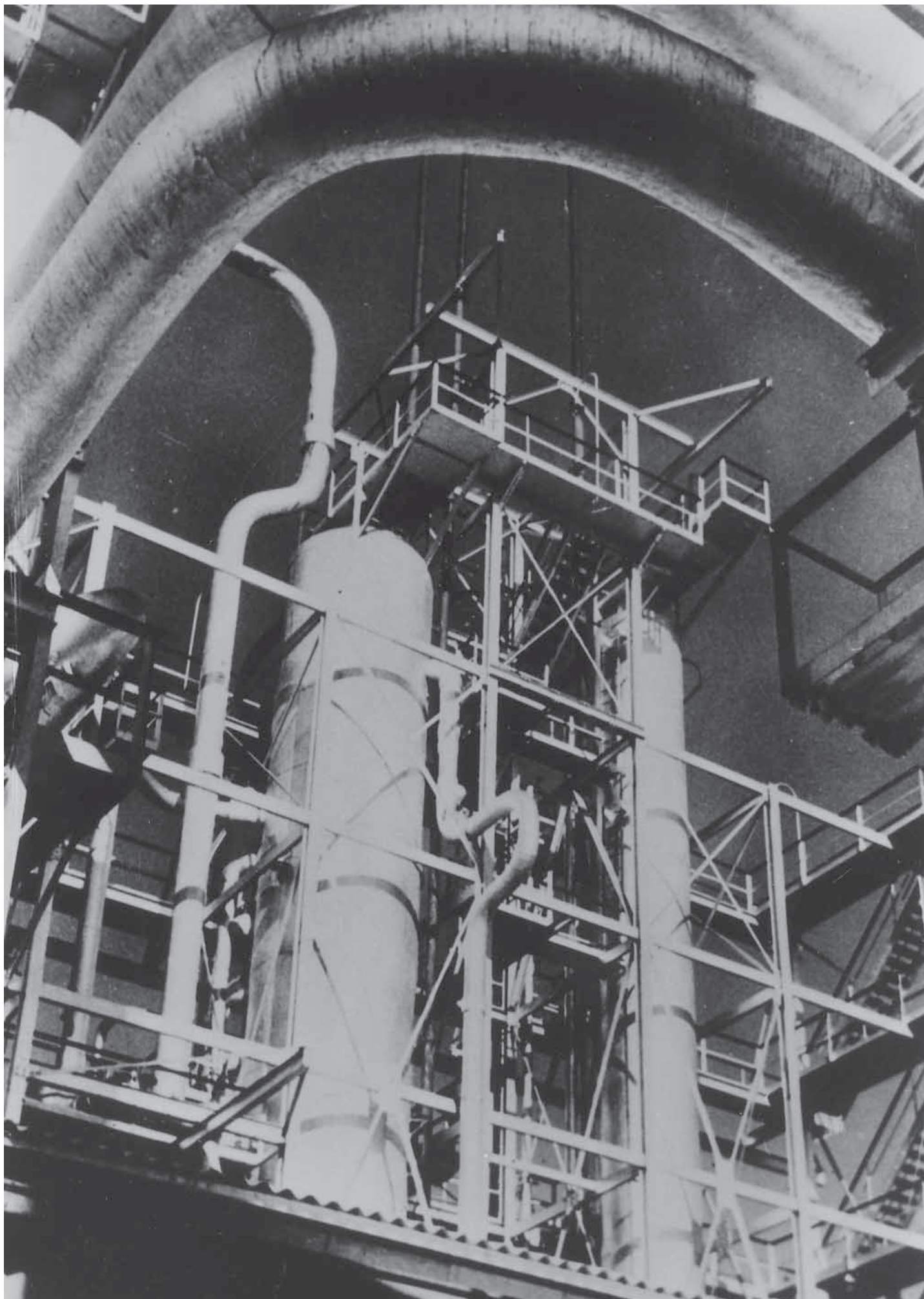
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 477/46





Ketel bertenaga listrik di Balikpapan,  
Kalimantan Timur, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 477/68*



Alat penyuling minyak di pabrik penyulingan *Bataafsche Petroleum Maatschappij* (BPM), Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 477/72



Kereta pembawa drum minyak di *Bataafsche Petroleum Maatschappij* (BPM)  
Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 478/52*



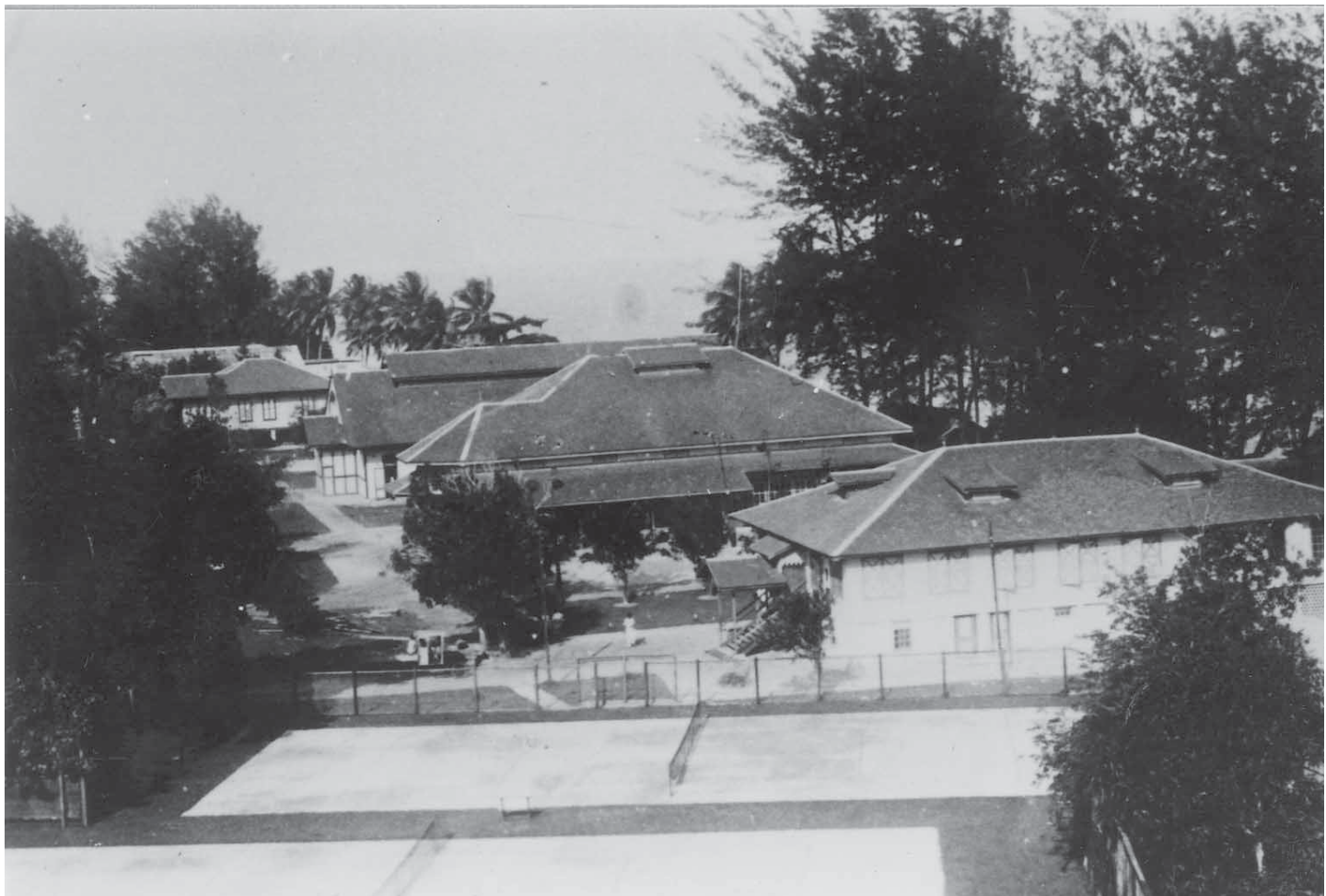
Kapal Tanker di Pelabuhan minyak *Bataafsche Petroleum Maatschappij* (BPM)  
Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 478/54*



Kantor pusat *Bataafsche Petroleum Maatschappij* (BPM)  
di Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].

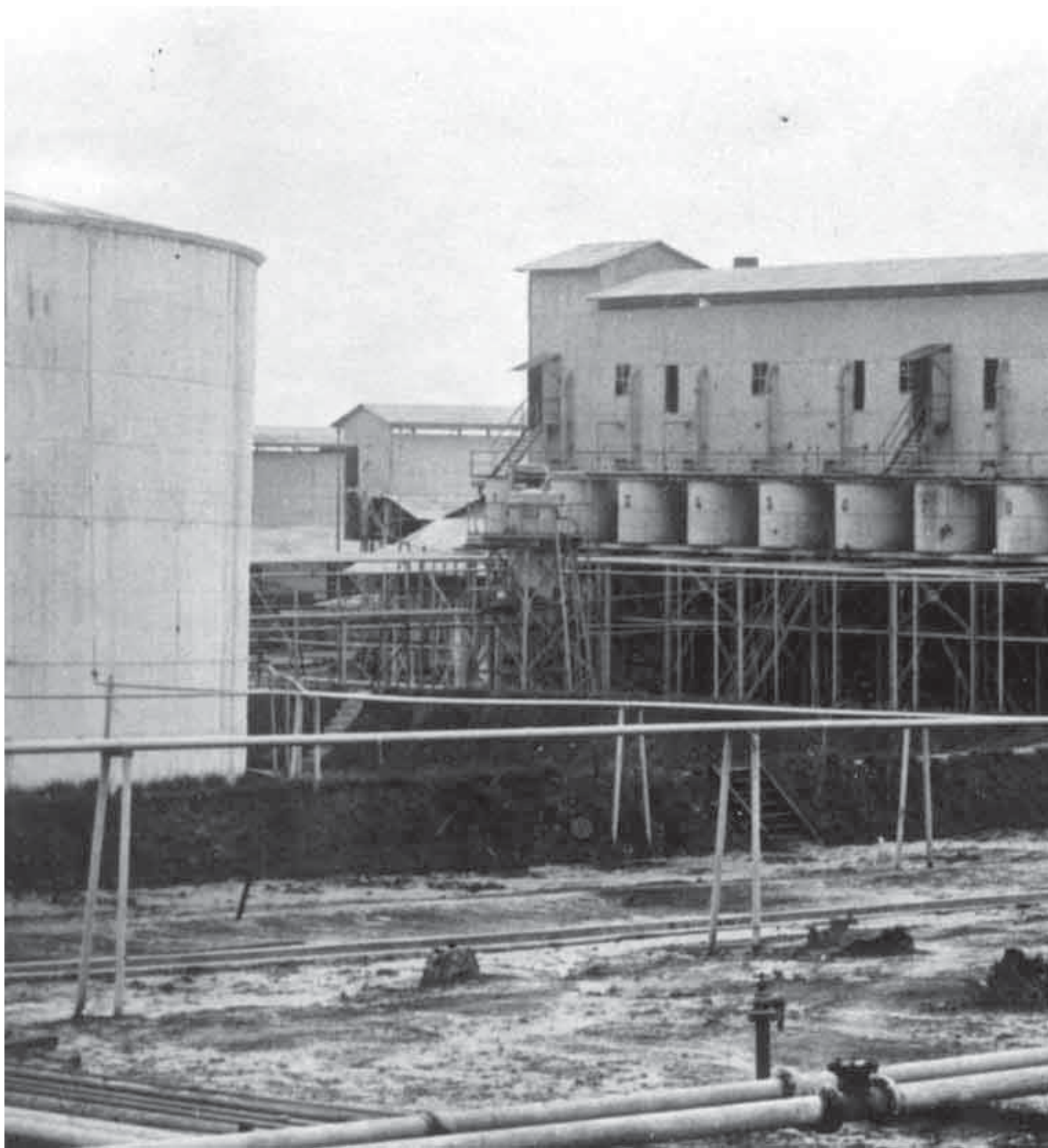
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 744/15



Gedung untuk pesta di *Bataafsche Petroleum Maatschappij* (BPM), Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].

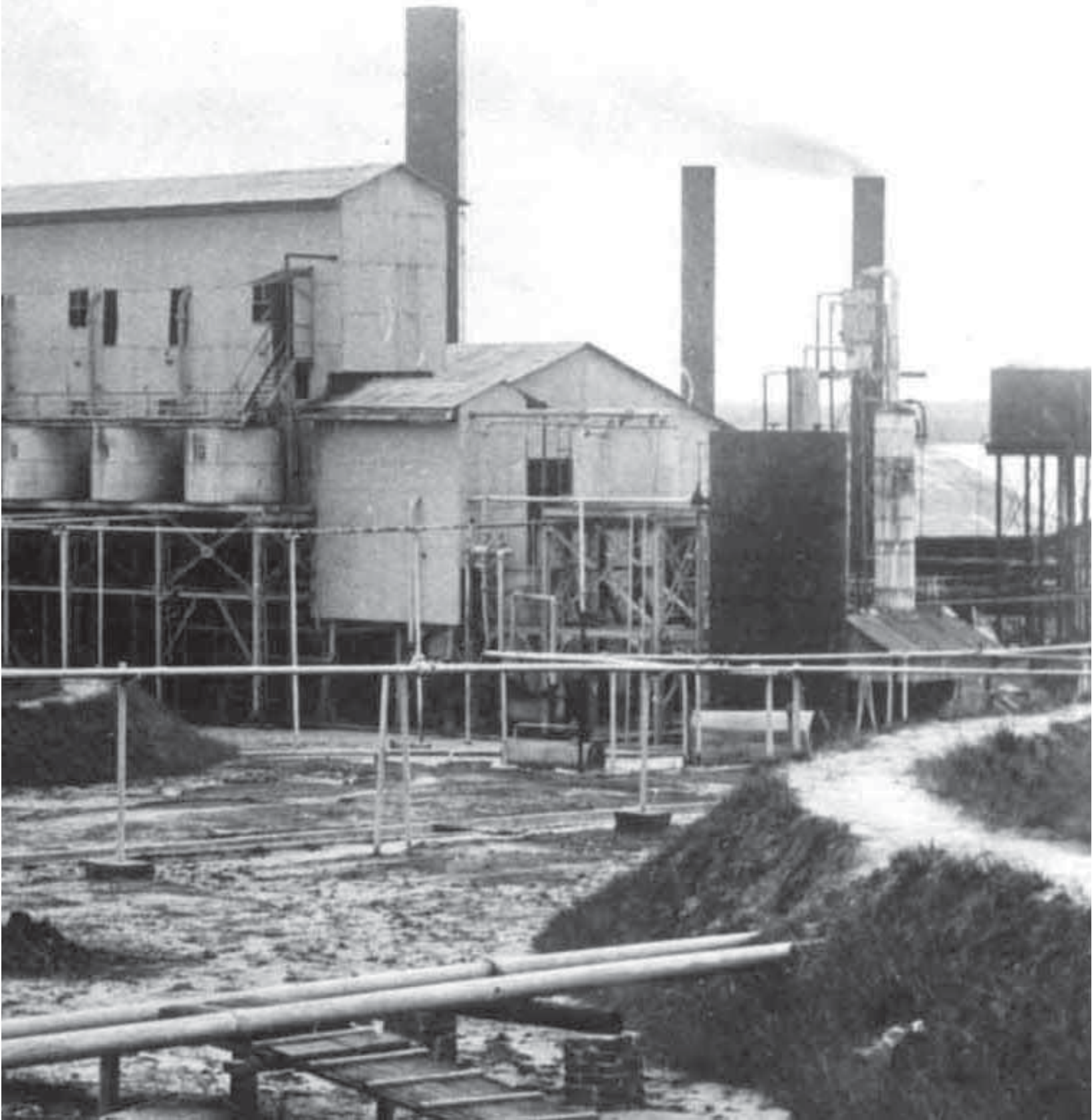
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 744/12





Pabrik parafin di Balikpapan, [1940].

*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 476/14*





Tangki instalasi minyak di Balikpapan, [1940].

*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 475/20*



Desa Parikesit, kompleks perumahan baru untuk personil BPM di atas bukit saat kunjungan Sultan van Kutai di Balikpapan, 29 November 1948.

*Sumber: ANRI, RVD K 81129 LL 1-37*





Dua tangki minyak baru dan mobil rombongan Sultan van Kutai saat peninjauan Balikpapan, 29 November 1948.

*Sumber: ANRI, RVD K 81129 LL 1-45*

KEMENTERIAN PERTAHANAN  
STAF ANGKATAN PERANG

Djakarta, 8/ Djanuari 1951.- 1950.

DARI : Fgd. KEPALA STAF ANGKATAN PERANG.

KEPADA : J.M. Perdana Menteri/Menteri Pertahanan a.i.

POKOK : Perusahaan-2 B.P.M. di Balikpapan.-

*Ny Lela*  
*Mentri. Perburuan*  
*mentri ketenagakerjaan*  
*beberapa waktu sebelum ini*  
*2/mana itu*  
*untuk*  
*vital untuk*  
*kehidupan*  
*di daerah tersebut*  
*M. Noy*  
*5/2*

*Kesepakatan oleh Menteri*  
*kehidupan, back di*  
*daerah 2 S.O.B. mangrupi*  
*dibuatnya*  
*5/2*

Dari Letnan Kolonel Sukanda saja memperoleh laporan sbb. :

1. Di perusahaan-2 B.P.M. di Balikpapan mungkin akan timbul pertikaian antara buruh dan majikan yang dapat menimbulkan pemogokan.
2. Keadaan di Balikpapan, adalah demikian bahwa semua penduduk mengenai air, listrik, makanan dll. tergantung dari B.P.M. Lagi pula B.P.M. Balikpapan adalah sumber minyak untuk Djawa Timur dan Indonesia Timur.
3. Pemogokan akan menimbulkan beberapa kesulitan, seperti ontwrichting dari masyarakat di Balikpapan yang pada gilirannya akan menimbulkan antjaman terhadap keamanan dan lagi pula Djawa Timur dan Indonesia Timur tidak akan memperoleh minyak.

Berhubung dengan hal-2 yang diatas saja meminta pendapat Pemerintah terhadap kemungkinan pemogokan di Balikpapan.

1. Apakah Pemerintah menghendaki bahwa pemogokan ditjegah ?
2. Apakah untuk maksud yang diatas Pemerintah menjetujui untuk menjatakan perusahaan tsb. diatas sebagai perusahaan vital dengan menggunakan S.O.B.?

SEKRETARIAT MENTERI PERTAHANAN	
No.	
Tgl.	1 FEB 1951

Fgd. KEPALA STAF ANGKATAN PERANG,  
  
 T.B. SIMATUPANG  
 KOLONEL.-

*Ke Walikota*  
*untuk membuat perjanjian yang melibatkan*  
*kepada Perburuan Ketenagakerjaan mengenai pemogokan*  
*di daerah kelurahan 2 bertalian*  
*tidak boleh diselesaikan*  
*seperti*  
*seperti di daerah tersebut*  
*5/2*

TEMBUSAN :  
 1. P.T. Sekretaris Djenderal K.P.  
 2. P.T. K.S.A.D.  
 3. P.T. Let.Kol. Sukanda  
 (Plm. T.T. Kalimantan).-

5/2/51/57  
Penjabat Kohg Seng

Nota Menteri Perburuhan kepada Perdana menteri tentang pemogokan kerja para buruh di perusahaan perusahaan BPM di Balik Papan, 1951.

Sumber: ANRI, Sekneg RI 1945 - 1973 No. 1762



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

Saudara-saudara;

Hari ini, kita berkumpul di sini, untuk bersama-sama menyaksikan peresmian perluasan Kilang Bahan Bakar Minyak Balikpapan. Pada tanggal 4 Agustus 1983 yang lalu saya telah meresmikan perluasan Kilang Bahan Bakar Minyak Cilacap, di Jawa Tengah. Sementara itu, dewasa ini kita juga sedang menyelesaikan pembangunan perluasan Kilang Bahan Bakar Minyak Dumai, di Riau. Dengan perluasan kilang-kilang bahan bakar minyak itu kita bertekad agar dapat berswasembada dalam bahan bakar minyak, sehingga tidak tergantung lagi pada bahan bakar minyak impor.

Tanah Air kita ini memang memiliki cukup banyak sumber-sumber minyak dan gas bumi. Sebagian dari sumber-sumber minyak kita itu telah kita gali. Namun yang kita gali itu baru merupakan minyak mentah, yang masih harus kita olah lagi sebelum menjadi bahan bakar minyak yang dapat kita gunakan. Karena, minyak mentah yang kita hasilkan melampaui kebutuhan dalam negeri, dan juga karena kita belum memiliki cukup kilang minyak yang dapat mengolah seluruh minyak mentah kita, maka sebagian minyak mentah itu harus kita ekspor. Sebaliknya, sebagian kebutuhan bahan bakar minyak masih harus kita impor.

Ketergantungan akan impor bahan bakar minyak ini tentu dapat merupakan kerawanan dalam bidang ekonomi dan pembangunan kita, terutama terhadap gejolak-gejolak ekonomi dunia. Kerawanan itu akan terus membesar karena di masa yang akan datang kebutuhan bahan bakar minyak kita terus meningkat dengan tajam sejalan dengan kemajuan industri yang kita capai dan meningkatnya mutu hidup rakyat kita sebagai hasil pem-

3

Keberhasilan kita menggantikan tenaga-tenaga asing tersebut membuktikan kemampuan putera-puteri Indonesia mengerjakan bidang pekerjaan yang dahulu belum banyak kita kuasai. Semua ini merupakan tambahan modal bagi usaha untuk membangun dengan kekuatan sendiri.

Saya juga merasa gembira karena perluasan kilang yang besar ini telah dapat diselesaikan oleh Pertamina dalam jadwal waktu yang tepat dan sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan pula. Oleh sebab itu pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Saudara Pimpinan Pelaksana di lapangan dan kepada Saudara-saudara semua yang telah bersama-sama merampungkan pekerjaan yang besar ini. Prestasi yang telah Saudara-saudara tunjukkan akan tercatat dalam sejarah industri minyak Indonesia.

Saudara-saudara;

Berbeda dengan kilang-kilang lainnya maka kilang bahan bakar minyak ini juga memiliki unit hydrocracker, yang untuk membangun dan mengoperasikannya memerlukan penguasaan teknologi tinggi dan mutakhir. Perluasan kilang ini juga telah dilakukan dengan memperhitungkan kelestarian lingkungan, sehingga limbah dan bahan buangan tidak akan merusak lingkungan sekitarnya. Dengan demikian para nelayan di sekitar ini tidak perlu khawatir akan berkurangnya potensi tangkapan ikan mereka. Juga masyarakat di daerah ini tidak perlu merasa khawatir akan kemungkinan terjadinya pencemaran yang dapat mengganggu keseimbangan lingkungan mereka, karena hal itu telah benar-benar dicegah dengan menggunakan sarana-sarana dan alat-alat lindungan lingkungan.

Dengan diperluasnya Kilang Balikpapan ini saya harapkan kegiatan pembangunan masyarakat sekitarnya juga akan berkembang, di samping itu kegiatan ekonomi juga ikut meningkat.

Akhirnya, dengan memohon kepada Tuhan Yang Maha Pemurah untuk memberkahi setiap usaha kita dalam meneruskan pembangunan, dengan menyampaikan ucapan selamat kepada Pertamina dan masyarakat Kalimantan Timur, dengan ini perluasan Kilang Bahan Bakar Minyak Balikpapan secara resmi saya nyatakan selesai dilaksanakan dan berproduksi. Terima kasih.

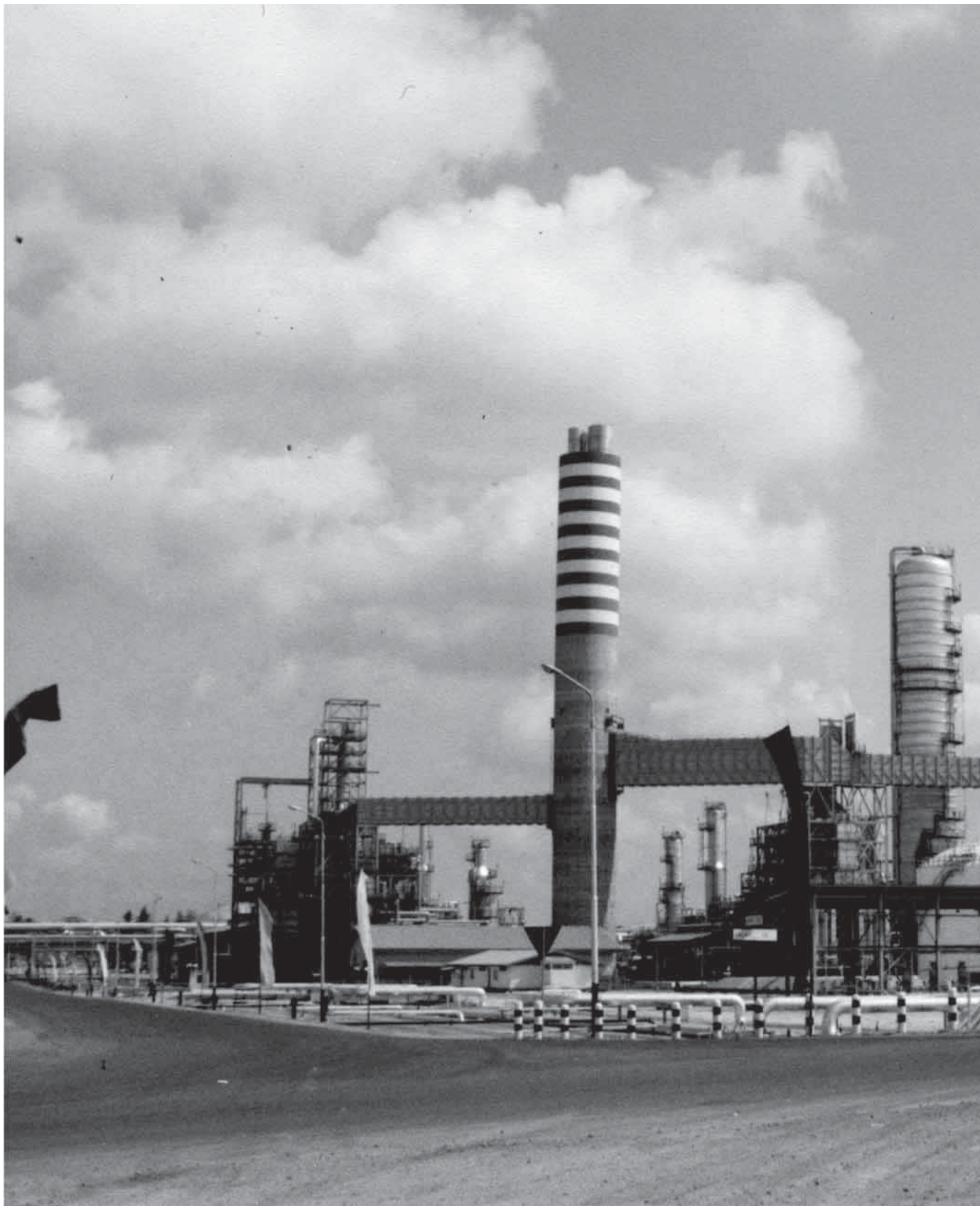
Balikpapan, 1 Nopember 1983  
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

SOEHARTO

Awalan dan akhiran sambutan Presiden pada upacara peresmian perluasan kilang bahan bakar minyak Balikpapan, 1 Nopember 1983.

Sumber: ANRI, Sekneg Seri Pidato Suharto 1966 - 1998 No. 910-13

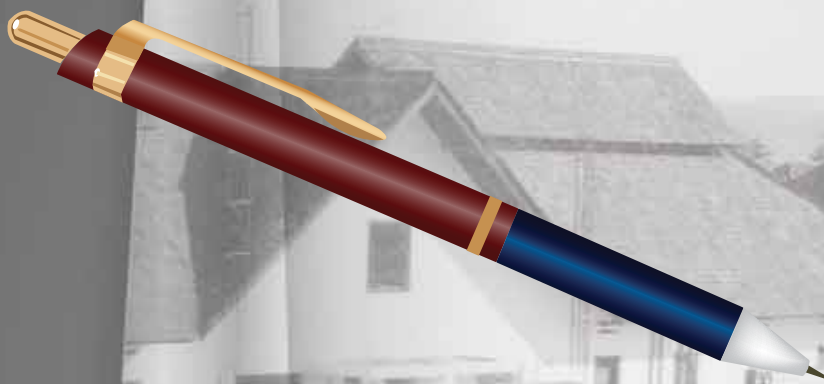




Perluasan kilang Bahan Bakar Minyak (BBM) di Balikpapan,  
Kalimantan Timur, 1984.

*Sumber: ANRI, Deppen AQ 4*





# INFRASTRUKTUR



Pada tahun 1931 dibuat denah rancang bangun penjara di Balikpapan yang terdapat dalam arsip Groot Bundel BOW no. 1917. Sementara itu Pelabuhan Balikpapan mengalami perluasan bangunan untuk pengecekan kapal yang terkena bea cukai pada 1937 lengkap dengan jumlah biaya yang digunakan. Sementara itu, tidak hanya pembangunan sarana transportasi darat-laut-udara yang mempermudah distribusi hasil minyaknya, BPM juga mendirikan bangunan tempat tinggal bagi para pegawainya. BPM mendirikan fasilitas gedung perkawinan bagi para pegawainya. Pada awal masa kemerdekaan, BPM membangun perumahan bagi pegawainya di Balikpapan pada tahun 1947.



FvG

X

ZUIDER EN OOSTERAFDEELING VAN BORNEO

INGENIEUR EERSTAANWEZEND WATERSTAATSAMBTENAAR

No. 7550/R.

Bijlagen: 1 begrooting in simplo.  
1 afs. brf. Ir. Landschapswerken.  
1 afs. brf. ddo. 12-7-37 no. 7549/R.

BANDJERMASIN, den 12 JULI 1937.-

Onderwerp: Het doen van uitbreidingen aan de douaneopslagloods leggerletter no. Hj 10 te Balikpapan.

*Handwritten notes:* 29/26/6, 14-29, 16/11/37

*Handwritten notes:* 7.2. 19/17, 440/24/20/36, 14/11/37

Met verwijzing naar het bij dezerzijdsch schrijven ddo. 21 December 1936 no. 14373/H aangeboden uitvoeringsplan 1937 voor "niet in bedrijf genomen havens" en naar het aan U gericht schrijven van den Hoofdinspecteur, Hoofd van den Dienst der In- en Uitvoerrechten en Accijnzen te Batavia ddo. 10 Februari 1937 no. DB 9/1/17 heb ik de eer U HoogEdelGestrenge in bijlagen dezes ter autorisatie beleefd aan te bieden de ontwerpstukken van de onderhavige uitbreiding, welke door den Controleur, Hoofd van Afdeling VI der In- en Uitvoerrechten en Accijnzen alhier en den inspecteur der In- en Uitvoerrechten en Accijnzen, den Heer Ebens als zeer urgent is aangemerkt. *in welke gronden?*

De kosten van de uitbreiding, welke geheel overeenkomstig de wenschen van den Dienst van In- en Uitvoerrechten en Accijnzen is opgezet, zullen f18250,-- bedragen.

In het onderhavige voorstel werd tevens opgenomen het herstellen van de door paalworm aangetaste palen van den steigerkop, welke herstelling zou kunnen vervallen, indien binnen afzienbaren tijd gehoor kan worden gegeven aan den wensch van In- en Uitvoerrechten en Accijnzen om den steiger te verlengen opdat ook zeeschepen aan dien steiger kunnen meren (vide ook bijgaand schrijven van den Ingenieur der Landschapswerken te Samarinda ddo. 5 Mei 1937 no. 406/H).

Een doordruk van het betreffende aan den Hoofdinspecteur, Hoofd van den dienst der In- en Uitvoerrechten en Accijnzen gericht schrijven gaat hierbij.-

Aan  
den Directeur van  
Verkeer en Waterstaat  
te

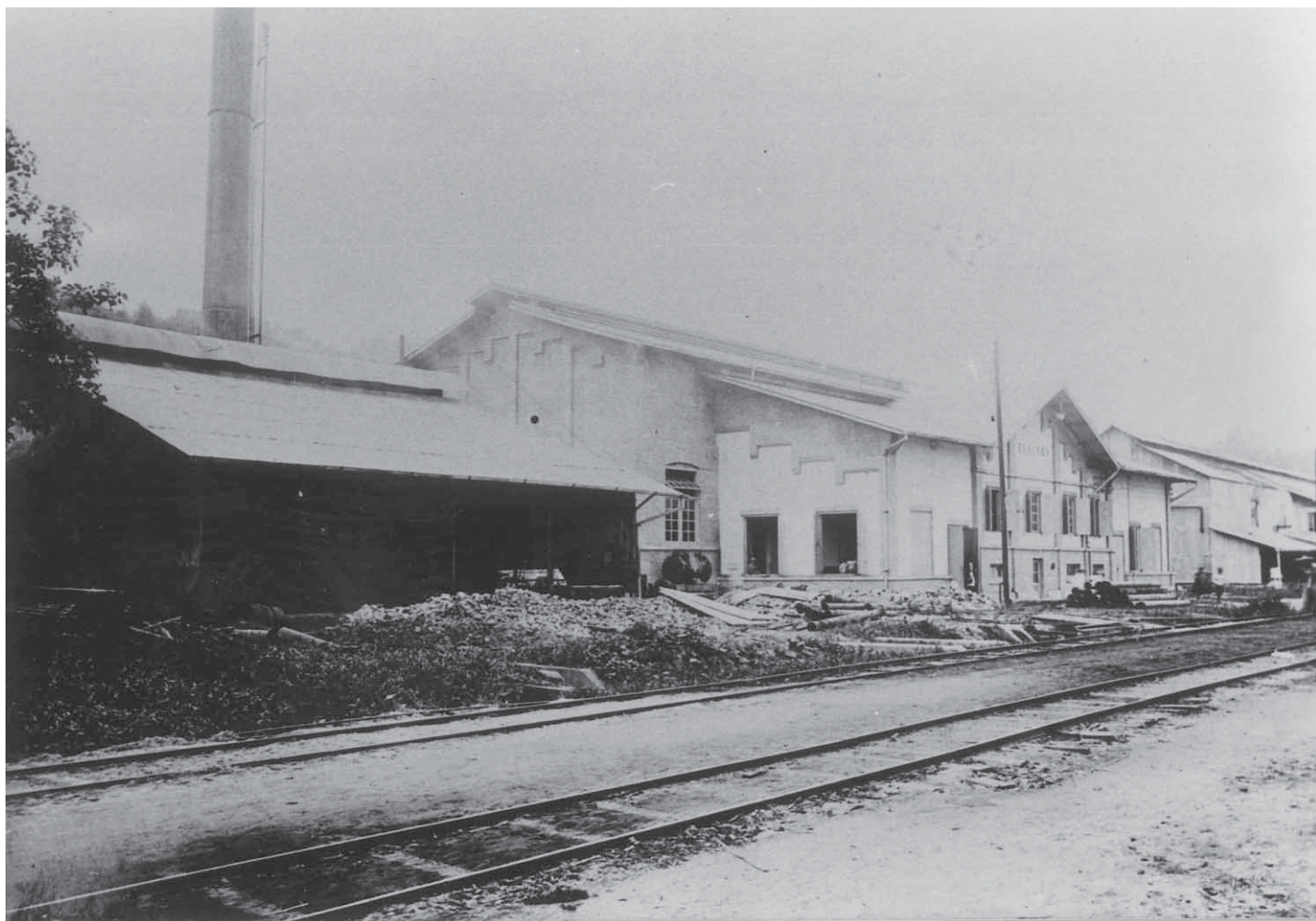
De Resident der Zuider- en Oosterafdeeling van Borneo  
Namens dezen:  
De Ingenieur Eerstaanwezend Waterstaatsambtenaar,

*Handwritten signature*

BANDOENG.-  
++++++

Surat dari pegawai Insinyur Verkeer en waterstaat di Zuider en Oosterafdeeling van Borneo kepada Direktur Verkeer en waterstaat mengenai pengerjaan perluasan bangunan pengecekanmuatan kapal yang terkena bea cukai no. Hj. 10 di Balikpapan. Dengan biaya pengerjaan sebesar f18.250, 12 Juli 1937.

Sumber: ANRI, Verkeer en waterstaat GB No. 6051



Pusat perbaikan listrik di Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].

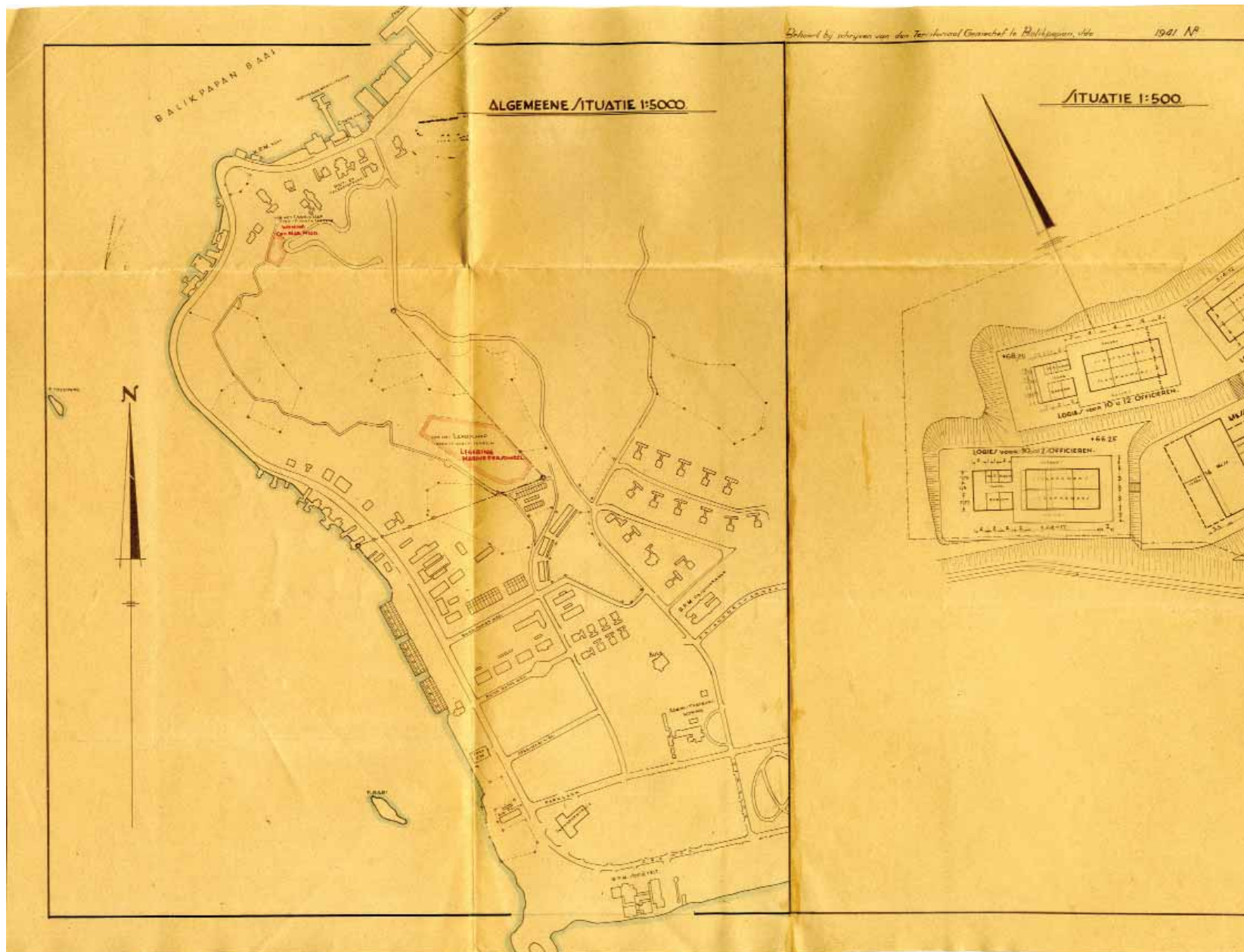
*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 472/58*



Pemukiman di tepi laut dekat Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 744/6*





Gambar rencana pembangunan kamp angkatan laut di Balikpapan, tanpa tahun.

Sumber: ANRI, *Verkeer en waterstaat GB No. 6053*





DPRD Kota Balikpapan, tanpa tahun.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*



Menara pengintai milik Pertamina, Balikpapan, tanpa tahun.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*



Perumahan pertama Parikesit Karang Anyar, Balikpapan, tanpa tahun.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*



Pembangunan perumahan di Balikpapan, 19 Juli 1947.

*Sumber: ANRI, RVD 70719 LL 22*



Perumahan baru untuk personil di *Bataafsche Petroleum Maatschappij* (BPM) di Panorama Heuvel, Balikpapan, 19 Juli 1947.

*Sumber: ANRI, RVD 70719 LL 24*



Daerah perumahan baru yang dikunjungi Sultan van Kutai, Balikpapan, 29 November 1948.

*Sumber: ANRI, RVD K 81129 LL 1-21*





Inspektur polisi Haas pimpinan pengawalan dengan latar belakang rumah staff anggota polisi Balikpapan, 29 November 1948.

*Sumber: ANRI, RVD K 81129 LL 1-31*





Gedung penjara yang baru saat kunjungan Sultan Kutai, Balikpapan, 29 November 1948.

*Sumber: ANRI, RVD K 81129 LL 1-29*



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

PIDATO PADA UPACARA PERESMIAN PENGGUNAAN  
JALAN SAMARINDA-BALIKPAPAN, PADA TANGGAL  
20 JULI 1977, DI BALIKPAPAN

---

Saudara-saudara ;

Pertama-tama marilah kita memanjatkan segala puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Mahaesa, karena pada akhirnya Jalan Balikpapan-Samarinda ini segera akan dapat kita gunakan.

Seperti tadi kita dengarkan bersama, dilaporkan kepada kita semua, bahwa berdasarkan perhitungan-perhitungan yang telah diketahui sebelumnya maka jalan ini mungkin masih akan banyak mengalami kelongsoran di berbagai tempat. Mengenai hal itu kita tidak perlu terlalu berkecil hati. Setiap pembangunan tentu ada tantangan-tantangannya, yang satu mungkin kecil dan yang lain barangkali besar.

Pembangunan .....

Awalan dan Akhiran Pidato pada upacara peresmian penggunaan Jalan Samarinda-Balikpapan, 20 Juli 1977.

Sumber: ANRI, Sekneg Seri Pidato Suharto 1966-1998 No. 947-2



Kantor Pos Giro, 1979.

*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*



Proyek pembangunan desa di Balikpapan, 1985.

*Sumber: ANRI, RVD K 81129 LL 1-29*



Taman makam pahlawan Dharma Agung, tanpa tahun.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*



Kantor Gadai Balikpapan, tanpa tahun.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*





Kantor Pemerintah Daerah Balikpapan, tanpa tahun.

*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*



Kantor Pemerintah Daerah Balikpapan, tanpa tahun.

*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*





---

# DAFTAR ARSIP

---





## DAFTAR ARSIP

### A. GEOGRAFIS DAN KEADAAN ALAM

1. Peta Balikpapan, 1946.  
*Sumber: ANRI, Dinas Topografi No. 2397/SA 50 i/129.*
2. Pemandangan di Teluk Balikpapan, Kalimantan Timur, [1946].  
*Sumber: ANRI, KIT No. 64/23*
3. Pegunungan Meratus, Balikpapan, 29 Agustus 1947.  
*Sumber: ANRI, RVD 70829 LL 21*
4. Sungai Kapuas di Balikpapan, 13 Desember 1947.  
*Sumber: ANRI, RVD 71213 LL 22*
5. Pemandangan sekitar pantai daerah Nederlandsche Indische Aaedoil Maatschappij (NIAM) di Balikpapan, 8 Maret 1955.  
*Sumber: ANRI, Kempen 550308 LL 1-3*
6. Pemandangan sekitar pantai daerah Nederlandsche Indische Aaedoil Maatschappij (NIAM) di Balikpapan, 8 Maret 1955.  
*Sumber: ANRI, Kempen 550308 LL 1-2*
7. Area wilayah Sentosa, wilayah Prapatan, Balikpapan, tanpa tahun.  
*Sumber: ANRI, KPAD Kota Balikpapan*

### B. POLITIK DAN PEMERINTAHAN

8. Akta penyerahan dari Raja Kutai, Mohamad Alimoedin Adil Chalifatoel Moekminin kepada Pemerintah Hindia Belanda mengenai penyerahan sebidang tanah (16100m<sup>2</sup>) untuk pembangunan tambang minyak Mathilde di gunung Taluk Balikpapan  
*Sumber: ANRI, Kontrak Kalimantan No. 2 (F.IX a)*
9. Usulan dari Direktur BB kepada Resident Zuider & Oosterafd van Borneo mengenai penambahan polisi umum di daerah milik Bataafsche Petroleum Maatschappij di Balikpapan, Sambodja dan Sanga-Sanga. Tenaga pekerja yang dibutuhkan di Balikpapan sebanyak 124 orang dengan total biaya f82.353,72, 31 Maret 1928.  
*Sumber: ANRI, Algemenee secretarie Grote Bundel MGS No. 5324*
10. Gubernur Jendral D. Kock diikuti pengiring di Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 117/46*
11. Surat dari kepala Dinas Perlindungan Udara kepada Kepala Inspeksi Perlindungan Udara Departemen Dalam Negeri mengenai pelatihan pengawasan dan penanganan bahaya serangan udara di Balikpapan, 5 Juni 1940.  
*Sumber: ANRI, Binnenlandsch Bestuur No. 4087*
12. Anggota Pembela Tanah Air (PETA) mengadakan patroli dari Balikpapan ke Samboja, Kalimantan Timur, Juli 1945.  
*Sumber: ANRI, NIGIS A L39-11-36*
13. Laporan perjalanan kunjungan sejumlah tentara Belanda ke Holandia, Biak, Manila, Balikpapan dan Tarakan untuk inspeksi gedung dan instalasi militer, 30 Juli 1945.  
*Sumber: ANRI, Algemeene Secretarie No. 1494*

14. Sultan van Kutai inspeksi barisan pasukan pengawal di pelabuhan Balikpapan, 15 Juli 1947.  
*Sumber: ANRI, RVD 70715 LL 2*
15. Sultan van Kutai dan isteri makan malam di rumah van der Harst (Asisten Residen Balikpapan), 15 Juli 1947.  
*Sumber: ANRI, RVD 70715 LL 5*
16. Barisan pramuka saat mobil yang dinaiki Sultan van Kutai siap berangkat di Balikpapan, 29 November 1948.  
*Sumber: ANRI, RVD 81130 LL 3*
17. Fungsional BPM sedang berbincang dengan para tamu (rombongan sultan) di Desa Parikesit, Balikpapan, 29 November 1948.  
*Sumber: ANRI, RVD K 81129 LL 1-16*
18. Presiden Sukarno setibanya di lapangan terbang memberi hormat, Balikpapan, 1950.  
*Sumber: ANRI, Kempen 501384*
19. Suasana saat resepsi kunjungan Presiden Sukarno di Balikpapan, September 1950.  
*Sumber: ANRI, Kempen 501268*
20. Presiden Sukarno berfoto bersama anak-anak dalam rangka kunjungan kerja Presiden ke Balikpapan, Kalimantan Timur, 15 September 1950.  
*Sumber: ANRI, KEMPEN 501265*
21. Wakil Presiden Mohammad Hatta memeriksa barisan kehormatan waktu tiba di Lapangan Udara Balikpapan, dalam rangka kunjungan kerja Wakil Presiden ke Kalimantan Timur, 22 Oktober 1956.  
*Sumber: ANRI, KEMPEN 561022 LL 2*
22. Rombongan Wapres, Moh. Hatta melalui jalan raya baru yang dibangun oleh BPM di Balikpapan, 25 Oktober 1956.  
*Sumber: ANRI, Kempen K 561026 LL 11-1*
23. Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 276 Tahun 1962 tentang Pengesahan Peraturan Daerah mengenai Pengadaaan dan Pemungutan Pajak Pembangunan I dalam Daerah Kotapraja Balikpapan, 20 Agustus 1962.  
*Sumber: ANRI, Sekretaris Kabinet (Keputusan RI ) No 204*
24. Kunjungan Menteri Sosial dan Kesejahteraan Rakyat, Justika Sjarifuddin Baharsjah, 5 Agustus 1998.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*
25. Kedatangan Duta Besar Cina ke Balikpapan, 2 Juni 1998.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*

### **C. KEAGAMAAN**

26. Masjid di Balikpapan, Kalimantan Timur, [1940].  
*Sumber: ANRI, NIGIS A 1031*
27. Masjid di Balikpapan, Kalimantan Timur, [1940].  
*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 808/32*
28. Gereja Kristen di Kalimantan Timur, tanpa tahun.  
*Sumber: ANRI, KIT 305/48*
29. Gereja Katholik Santa Theresia di Jalan Prapatan, tanpa tahun.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*

30. Masjid Nurul A'la jalan Klamono kompleks Pertamina Gunung Pipa, tanpa tahun  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*
31. Presiden Sukarno sedang melakukan shalat berjamaah di Masjid Kr. Jati, tanpa tahun.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*

#### **D. KEBUDAYAAN**

32. Kain khas Dayak dan ikat kepala dari Mahakam, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 727/51*
33. Tugu makam tempat abu jenazah di Pasir Atas, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 814/53*
34. Dua wanita Dayak, Kalimantan Timur.  
*Sumber: ANRI, Kit Kalimantan No. 1087/46*
35. Tempayan buatan orang Dayak di Kalimantan Timur, tanpa tahun.  
*Sumber: ANRI, Kit Kalimantan No. 49/58*
36. Instrumen musik kecapi dari Kalimantan Timur.  
*Sumber: ANRI, Kit Kalimantan No. 909/57*
37. Presiden Sukarno ikut serta dalam pertunjukan kesenian begantar di Balikpapan, tanpa tahun.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*
38. Alat musik tradisional Kalimantan Timur Adire dan Keledi, tanpa tahun.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*
39. Alat musik tradisional Kalimantan Timur Jatung Adau, Tuwung, Tubung, Prahil, tanpa tahun.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*
40. Alat musik tradisional Jatung Utang, tanpa tahun.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*
41. Icon Kota Balikpapan, tanpa tahun.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*

#### **D. PENDIDIKAN**

42. Kunjungan Presiden Sukarno ke sekolah teknik yang didirikan oleh Bataafsche Petroleum Mascaappij (BPM- sekarang menjadi Pertamina), di Balikpapan, Kalimantan Timur, September 1950.  
*Sumber: ANRI, Kempen 501248, Kempen 501225*
43. Fragmen Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0798/O/1989 tentang pemberian status terdaftar kepada jurusan teknik perminyakan pada Fakultas Teknik di Lingkungan Universitas Tri Dharma di Balikpapan, 15 Desember 1989.  
*Sumber: ANRI, Kepmendiknas No. 798/0/1989*
44. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0517/0/1990 tentang Pemberian Status Terdaftar kepada Jurusan Teknik Elektro Program Studi Teknik Elektro pada Fakultas Teknik di Lingkungan Universitas Tri Dharma di Balikpapan, Kalimantan Timur, 9 Agustus 1990.  
*Sumber: ANRI, Departemen Pendidikan Nasional 1952-2004 No.305*



## E. KESEHATAN

45. Suasana di dalam ruangan Rumah Sakit di Balikpapan, Kalimantan Timur, [1940].  
*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 348/10*
46. Rumah Sakit di Balikpapan, Kalimantan Timur, [1940].  
*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 348/90*
47. Kunjungan Sultan Kutai ke “Margriet Hospital” di Balikpapan, 18 Juli 1947.  
*Sumber: ANRI, RVD No. 70718 LL 24*
48. Suster rumah sakit, Sultan van Kutai, Adji Ratoe (istri sultan), Ny. Van Der Harst, Residen Balikpapan van Der Harst, Balikpapan, 18 Juli 1947.  
*Sumber: ANRI, RVD K 70718 LL 25*
49. Palang Merah Indonesia Cabang Balikpapan, Kalimantan Timur, 24 Mei 1958.  
*Sumber: ANRI, Kempen 1958*

## F. TRANSPORTASIT DAN KOMUNIKASI

50. Batas Wilayah Departemen Pelabuhan Balikpapan, 1900.  
*Sumber: ANRI, Kontrak Kalimantan No 2*
51. Surat balasan dari Gubernur Sekretaris kepada Kepala NV Bataafsche Petroleum Maatschappij mengenai perizinan pembuatan radio telegraf di Balikpapan dan Tarakan, 6 Mei 1935.  
*Sumber: ANRI, Asec GB MGS No. 5557*
52. Denah perluasan pelabuhan (pelabuhan di sungai) di Balikpapan, tanpa tahun.  
*Sumber: ANRI, Verkeer en waterstaat GB No. 6052*
53. Surat dari Direktur Perhubungan dan Pengairan (Verkeer en Waterstaat) tentang pembangunan lapangan terbang dan Hanggar Besar di Balikpapan, Kalimantan Timur, 30 Januari 1942.  
*Sumber: ANRI, BOW No. BL.552*
54. Kapal uap berlayar dekat Pelabuhan Balikpapan, Kalimantan Timur, 18 April 1924  
*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 117/48*
55. Pelabuhan Balikpapan, Kalimantan Timur, [1940].  
*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 64/21*
56. Aktivitas bongkar muat di pelabuhan Balikpapan, Kalimantan Timur, [1940].  
*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 528/14*
57. Perahu Bugis di Pelabuhan Balikpapan, Kalimantan Timur, tanpa tahun.  
*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 538/16*
58. Angkutan kota atau Taxi, tanpa tahun.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*
59. Kendaraan Belanda yang menunggu kedatangan Presiden Sukarno di Lapangan Udara Sepinggian, tanpa tahun.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*
60. Pelabuhan Semarang (merupakan pelabuhan laut Kota Balikpapan, terletak di area jalan Minyak/ Jl. Yos Sudarso), tanpa tahun.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*

61. Inilah gedung ruang tunggu Bandara Sepinggang Balikpapan, dimana seluruh fasilitasnya dikelola BPM dan tempat inilah dijadikan oleh tokoh-tokoh pejuang ketika menunggu kedatangan Presiden Sukarno, 1950.

*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*

62. Pemandangan di pelabuhan Balikpapan yang sedang di bangun, 25 Oktober 1956.

*Sumber: ANRI, Kempen 561026 LL 6-2*

## **G. PEREKONOMIAN**

63. Penetapan pembebasan pajak / biaya atas perdagangan garam untuk keperluan industri di daerah monopoli pemerintah. Garam yang tidak berasal dari gudang milik pemerintah diizinkan di pelabuhan Balikpapan

*Sumber: ANRI, Alg Sec BT 8 April 1909 No. 10*

64. Keputusan mengenai besarnya uang makan untuk awak kapal di Balikpapan dan Sungai Kutai.

*Sumber: ANRI, Alg Sec BT 20 Februari 1920 No. 33*

65. Ketentuan gaji /bayaran untuk kepala pelabuhan di Balikpapan, Sumenep, Muntok, 1910.

*Sumber: ANRI, Alg Sec BT 29 Maret 1910 No. 27*

66. Kerajinan topi yang diberi manik-manik dari Kalimantan Timur, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 691/74*

67. Kerajinan tikar anyaman bermotif di Kalimantan Timur, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 738/21*

68. Kerajinan ukiran kayu yang dibuat oleh wanita-wanita di Mahakam, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 740/74*

69. Pembukaan Pasar Malam di Balikpapan oleh Sultan Kutai, 15 Juli 1947.

*Sumber: ANRI, RVD No. 70715 LL 4*

## **H. PERTAMBANGAN**

70. Kantor Bataafsche Petroleum Maatschappij (BPM) di dekat laut Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 471/6*

71. Kompleks Bataafsche Petroleum Maatschappij (BPM) dekat laut di Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 472/60*

72. Kompleks Bataafsche Petroleum Maatschappij (BPM) dekat laut di Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 472/62*

73. Instalansi minyak Bataafsche Petroleum Mascaappij (BPM) di Teluk Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 472/66*

74. Kompleks kantor Bataafsche Petroleum Mascaappij (BPM) di Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].

*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 472/72*

75. Kapal di Pelabuhan minyak Bataafsche Petroleum Mascaappij (BPM) Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 472/74*
76. Menara pengeboran Bataafsche Petroleum Maatschappij (BPM) di tepi sungai, Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 475/22*
77. Ketel penyulingan parafin bertenaga listrik di Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 477/46*
78. Ketel bertenaga listrik di Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 477/68*
79. Alat penyuling minyak di pabrik penyulingan Bataafsche Petroleum Maatschappij (BPM), Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 477/72*
80. Kereta pembawa drum minyak di Bataafsche Petroleum Maatschappij (BPM) Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 478/52*
81. Kapal Tanker di Pelabuhan minyak Bataafsche Petroleum Maatschappij (BPM) Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 478/54*
82. Kantor pusat Bataafsche Petroleum Maatschappij (BPM) di Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 744/15*
83. Gedung untuk pesta di Bataafsche Petroleum Maatschappij (BPM), Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 744/12*
84. Pabrik parafin di Balikpapan, [1940].  
*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 476/14*
85. Tangki instalasi minyak di Balikpapan, [1940].  
*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 475/20*
86. Desa Parikesit, kompleks perumahan baru untuk personil BPM di atas bukit saat kunjungan Sultan van Kutai di Balikpapan, 29 November 1948.  
*Sumber: ANRI, RVD K 81129 LL 1-37*
87. Dua tangki minyak baru dan mobil rombongan Sultan van Kutai saat peninjauan Balikpapan, 29 November 1948.  
*Sumber: ANRI, RVD K 81129 LL 1-45*
88. Nota Menteri Perburuhan kepada Perdana menteri tentang pemogokan kerja para buruh di perusahaan perusahaan BPM di Balik Papan, 1951.  
*Sumber: ANRI, Sekneg RI 1945 - 1973 No. 1762*
89. Awalan dan akhiran sambutan Presiden pada upacara peresmian perluasan kilang bahan bakar minyak Balikpapan, 1 Nopember 1983.  
*Sumber: ANRI, Sekneg Seri Pidato Suharto 1966 - 1998 No. 910-13*
90. Perluasan kilang Bahan Bakar Minyak (BBM) di Balikpapan, Kalimantan Timur, 1984.  
*Sumber: ANRI, Deppen AQ 4*

## I. INFRASTRUKTUR

91. Cetak biru denah/rancang bangun penjara di Balikpapan, Desember 1931.  
*Sumber: ANRI, GB BOW No. 1917*
92. Surat dari pegawai Insinyur Verkeer en waterstaat di Zuider en Oosterafdeeling van Borneo kepada Direktur Verkeer en waterstaat mengenai pengerjaan perluasan bangunan pengecekanmuatan kapal yang terkena bea cukai no. Hj. 10 di Balikpapan. Dengan biaya pengerjaan sebesar f18.250, 12 Juli 1937.  
*Sumber: ANRI, Verkeer en waterstaat GB No. 6051*
93. Pusat perbaikan listrik di Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 472/58*
94. Pemukiman di tepi laut dekat Balikpapan, Kalimantan Timur, [1930].  
*Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 744/6*
95. Gambar rencana pembangunan kamp angkatan laut di Balikpapan, tanpa tahun.  
*Sumber: ANRI, Verkeer en waterstaat GB No. 6053*
96. DPRD Kota Balikpapan, tanpa tahun.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*
97. Menara pengintai milik pertamina, Balikpapan, tanpa tahun.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*
98. Perumahan pertamina Parikesit Karang Anyar, Balikpapan, tanpa tahun.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*
99. Pembangunan perumahan di Balikpapan, 19 Juli 1947.  
*Sumber: ANRI, RVD 70719 LL 22*
100. Perumahan baru untuk personil di Bataafsche Petroleum Maatschappij (BPM) di Panorama Heuvel, Balikpapan, 19 Juli 1947.  
*Sumber: ANRI, RVD 70719 LL 24*
101. Daerah perumahan baru yang dikunjungi Sultan van Kutai, Balikpapan, 29 November 1948.  
*Sumber: ANRI, RVD K 81129 LL 1-21*
102. Inspektur polisi Haas pimpinan pengawalan dengan latar belakang rumah staff anggota polisi Balikpapan, 29 November 1948.  
*Sumber: ANRI, RVD K 81129 LL 1-31*
103. Gedung penjara yang baru saat kunjungan Sultan Kutai, Balikpapan, 29 November 1948.  
*Sumber: ANRI, RVD K 81129 LL 1-29*
104. Awalan dan Akhiran Pidato pada upacara peresmian penggunaan Jalan Samarinda-Balikpapan, 20 Juli 1977.  
*Sumber: ANRI, Sekneg Seri Pidato Suharto 1966-1998 No. 947-2*
105. Kantor Pos Giro, 1979.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*
106. Proyek pembangunan desa di Balikpapan, 1985.  
*Sumber: ANRI, RVD K 81129 LL 1-29*
107. Taman makam pahlawan Dharma Agung, tanpa tahun.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*

108. Kantor Gadai Balikpapan, tanpa tahun.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*
109. Kantor Pemerintah Daerah Balikpapan, tanpa tahun.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*
110. Kantor Pemerintah Daerah Balikpapan, tanpa tahun.  
*Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Balikpapan*

PENUTUP





## PENUTUP

Program Citra Daerah yang dikembangkan ANRI merupakan salah satu upaya dalam memberdayakan daerah melalui arsip. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yakni meningkatkan peran daerah di berbagai bidang, termasuk bidang kearsipan. Arsip sebagai salah satu sumber informasi yang terpercaya dapat menunjukkan keberhasilan maupun kegagalan yang dialami pada masa lalu untuk diaplikasikan secara adaptif dan kontekstual dalam merencanakan pembangunan di daerah yang semakin kompleks.

“Citra Kota Balikpapan Dalam Arsip” diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kota Balikpapan dengan menyebarkanluaskannya kepada masyarakat umum, khususnya generasi muda. Penyebarluasan ini sangat penting artinya karena dapat memberikan dorongan kepada masyarakat luas untuk mempelajari dan menggali lebih dalam lagi informasi mengenai penyelenggaraan kehidupan kebangsaan dalam lingkup daerah. Pada gilirannya arsip dapat menjadi memori kolektif daerah yang berfungsi sebagai pemberi semangat dalam menumbuhkan rasa kebanggaan sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia







**Arsip Nasional Republik Indonesia**

Jl. Ampera Raya No. 7, Cilandak Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12560

Telp. 62-21-7805851, Fax.62-21-7810280, 7805812

<http://www.anri.go.id>, e-mail: [info@anri.go.id](mailto:info@anri.go.id)